

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT) BERBANTU APLIKASI SMART
ACCOUNTING BERBASIS ANDROID UNTUK MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR KOMPETENSI JURNAL PENYESUAIAN
SISWA KELAS X AKUNTANSI SMK YPKK 1 SLEMAN
TAHUN AJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



**Oleh:
MIFTAH NUR ROHMAH
14803244024**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI
JURUSAN PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2018**

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT) BERBANTU APLIKASI SMART
ACCOUNTING BERBASIS ANDROID UNTUK MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR KOMPETENSI JURNAL PENYESUAIAN
SISWA KELAS X AKUNTANSI SMK YPKK 1 SLEMAN
TAHUN AJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

Oleh
MIFTAH NUR ROHMAH
14803244024

Telah disetujui dan disahkan pada tanggal 13 Juli 2018
Untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Akhir Skripsi
Program Studi Pendidikan Akuntansi
Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta

Disetujui
Dosen Pembimbing



Diana Rahmawati, M.Si.
NIP. 19760207 200604 2 001

PENGESAHAN


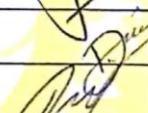
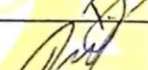
Skripsi yang berjudul:

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT) BERBANTU APLIKASI SMART
ACCOUNTING BERBASIS ANDROID UNTUK MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR KOMPETENSI JURNAL PENYESUAIAN
SISWA KELAS X AKUNTANSI SMK YPKK 1 SLEMAN
TAHUN AJARAN 2017/2018**

Oleh:
MIFTAH NUR ROHMAH
14803244024

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 23 Juli 2018
dan dinyatakan telah lulus

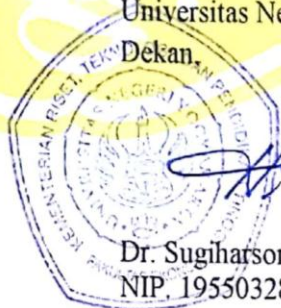
DEWAN PENGUJI

Nama Lengkap	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dra. Sukanti, M.Pd.	Ketua Penguji		30/7/18
Diana Rahmawati, M.Si.	Sekretaris Penguji		6/8 2018
Endra Murti Sagoro, M.Sc.	Penguji Utama		26/7/18

Yogyakarta, .. 7 Agustus 2018

Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan



Dr. Sugiharsono., M.Si
NIP. 19550328 198303 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Miftah Nur Rohmah
NIM : 14803244024
Program Studi : Pendidikan Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Judul Skripsi : Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Berbantu Aplikasi *Smart Accounting* Berbasis *Android* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Kompetensi Jurnal Penyesuaian Siswa Kelas X Akuntansi SMK YPKK 1 Sleman Tahun Ajaran 2017/2018.

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat orang yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan kata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, 23 Juli 2018
Penulis



Miftah Nur Rohmah
NIM. 14803244024

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar”

(QS. Al-Baqarah : 153)

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

(Q.S. Al-Insyirah : 6)

“Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap”

(QS. Al insyirah: 8)

PERSEMBAHAN

Penulis mempersembahkan karya ini kepada orangtua tercinta, Bapak Wardiyo dan Ibu Paryanti yang telah membesarkanku dengan kasih sayang, mendoakan setiap waktu, dan mendukung dengan penuh keikhlasan sehingga menjadi motivasi dan kekuatan bagi penulis selama ini.

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT) BERBANTU APLIKASI SMART
ACCOUNTING BERBASIS ANDROID UNTUK MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR KOMPETENSI JURNAL PENYESUAIAN
SISWA KELAS X AKUNTANSI SMK YPKK 1 SLEMAN
TAHUN AJARAN 2017/2018**

OLEH:
MIFTAH NUR ROHMAH
14803244024

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan Motivasi Belajar Kompetensi Jurnal Penyesuaian siswa kelas X Akuntansi SMK YPKK 1 Sleman Tahun Ajaran 2017/2018 dengan implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Berbantu Aplikasi *Smart Accounting* Berbasis *Android*.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Kompetensi Dasar pada penelitian ini yaitu Jurnal Penyesuaian. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X Akuntansi SMK YPKK 1 Sleman Tahun Ajaran 2017/2018 yang berjumlah 21 siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi, angket, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif kuantitatif dengan persentase.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Berbantu Aplikasi *Smart Accounting* Berbasis *Android* dapat meningkatkan Motivasi Belajar Kompetensi Jurnal Penyesuaian siswa kelas X Akuntansi SMK YPKK 1 Sleman Tahun Ajaran 2017/2018. Hal ini dapat ditunjukkan dengan skor Motivasi Belajar Kompetensi Jurnal Penyesuaian berdasarkan observasi meningkat sebesar 12,78% dari skor siklus I sebesar 83,65% menjadi 96,43% pada siklus II serta persentase ketuntasan Motivasi Belajar Kompetensi Jurnal Penyesuaian per individu meningkat sebesar 15,38% dari siklus I sebesar 84,62% menjadi 100% pada siklus II. Berdasarkan angket, skor Motivasi Belajar Kompetensi Jurnal Penyesuaian meningkat sebesar 8,65% dari skor siklus I sebesar 73,97% menjadi 82,62% pada siklus II serta persentase ketuntasan Motivasi Belajar Kompetensi Jurnal Penyesuaian per individu meningkat sebesar 30,77% dari siklus I sebesar 69,23% menjadi 100% pada siklus II. Seluruh indikator Motivasi Belajar Kompetensi Jurnal Penyesuaian yang diukur mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II dengan persentase skor peningkatan antara 2,56% sampai dengan 28,57% (observasi) dan antara 6,25% sampai dengan 11,74% (angket).

Kata Kunci: Motivasi Belajar Kompetensi Jurnal Penyesuaian, Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Berbantu Aplikasi *Smart Accounting* Berbasis *Android*

**IMPLEMENTATION OF NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT) TYPE
COOPERATIVE LEARNING MODEL HELPS ANDROID BASED
APPLICATIONS SMART ACCOUNTING TO IMPROVE LEARNING
MOTIVATION FOR ADJUSTMENT ENTRIES COMPETENCE IN X GRADE
STUDENTS OF ACCOUNTING CLASS OF SMK YPKK 1 SLEMAN
ACADEMIC YEAR 2017/2018**

**By:
MIFTAH NUR ROHMAH
14803244024**

ABSTRACT

This study is aimed to improve the Learning Motivation for Adjustment Entries Competence in X grade students of Accounting class of SMK YPKK 1 Sleman Academic Year 2017/2018 with implementation Numbered Heads Together (NHT) Type Cooperative Learning Model Helps Android Based Applications Smart Accounting.

This study used a Classroom Action Research which conducted two cycles. Each cycle consists of planning, implementation, observation, and reflection. The Basic Competence of this study was Adjustment Entries Competence. The subject of this study was X grade students of Accounting class of SMK YPKK 1 Sleman in Academic Year 2017/2018, which consisted of 21 students. The instruments in this study used observation sheet, questionnaire, and documentation. The data analysis technique used descriptive quantitative by percentage.

Based on the research result, it is concluded that the implementation Numbered Heads Together (NHT) Type Cooperative Learning Model Helps Android Based Applications Smart Accounting is able to improve Learning Motivation of Adjustment Entries Competence in x grade students of Accounting class of SMK YPKK 1 Sleman Academic Year 2017/2018. This can be shown by a score of Learning Motivation Competence Adjustment Entries based observation increased 12,78% can be proven by average score cycle I which is 83,65% to 96,43% in cycle I II and the presentage of complete Learning Motivation of Adjustment Entries Competence per individual increased by 15,38% from cycle I of 84,62% to 100% on cycle II. Based questionnaire increased 8,65% it can be proven by average score cycle I which is 73,97% to 82,62% in cycle II and the presentage of complete Learning Motivation of Adjustment Entries Competence per individual increased by 30,77% from cycle I of 69,23% to 100% on cycle II. All of the indicators of learning motivation competence adjustment entries that was measured is increasing from cycle i to cycle II with percentage score between 2,56% up to 28,57% (observation) and between 6,25% up to 11,74% (questionnaire).

Keywords: *Learning Motivation Competence Adjustment Entries, Numbered Heads Together (NHT) Type Cooperative Learning Model Helps Android Based Applications Smart Accounting*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT., yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Berbantu Aplikasi *Smart Accounting* Berbasis *Android* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Kompetensi Jurnal Penyesuaian siswa kelas X Akuntansi SMK YPKK 1 Sleman Tahun Ajaran 2017/2018 ” dengan baik. Penyelesaian Tugas Akhir Skripsi ini tak lepas dari bantuan, bimbingan, dan arahan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak/Ibu :

1. Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Sugiharsono, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.
3. RR. Indah Mustikawati, M.Si., Ak., CA., Ketua Jurusan Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Diana Rahmawati, M.Si., Dosen Pembimbing Akademik dan Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang telah meluangkan waktu di sela kesibukannya untuk memberikan bimbingan, arahan, dan ilmu sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Endra Murti Sagoro, M.Sc., Dosen Penguji yang telah memberikan koreksi terhadap skripsi ini.

6. Kepala sekolah, guru, dan staf pegawai SMK YPKK 1 Sleman yang telah memberikan kesempatan dan membantu penulis dalam melakukan penelitian.
7. Seluruh siswa kelas X Akuntansi SMK YPKK 1 Sleman Tahun Ajaran 2017/2018 atas kerja samanya selama pelaksanaan penelitian.
8. Nur Azizah yang telah bersedia meminjamkan Aplikasi *Smart Accounting* Berbasis *Android* untuk digunakan dalam penelitian ini.
9. Sahabat seperjuangan Yulia Puspitaningrum, Prela Neardinta, Shaka Kinanti, Klementine Novia Andriani, Annisa Pratiwi, Hasuna Mirati, Rizki Rochana Putri, Bonifasius Anggada Putra dan seluruh sahabat Diksi B 2014.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu dan memperlancar jalannya penelitian dari awal hingga selesainya Tugas Akhir Skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat dibutuhkan guna menyempurnakan Tugas Akhir Skripsi ini. Akhirnya penulis berharap mudah-mudahan apa yang terkandung di dalam penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 2 Juni 2017
Penulis,



Miftah Nur Rohmah
NIM.14803244024

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Kajian Teori	9
1. Motivasi Belajar Kompetensi Jurnal Penyesuaian	9
2. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Numbered Heads Together</i> (NHT)..	16
3. Aplikasi <i>Smart Accounting</i> Berbasis <i>Android</i>	29
4. Kompetensi Jurnal Penyesuaian	39
5. Penelitian Tindakan Kelas	41
B. Penelitian yang Relevan.....	45
C. Kerangka Berpikir	48
D. Hipotesis Tindakan.....	50
BAB III METODE PENELITIAN	51
A. Desain Penelitian.....	51
B. Tempat dan Waktu Penelitian	52
C. Subjek dan Objek Penelitian	52
D. Definisi Operasional.....	52
E. Teknik Pengumpulan Data.....	54
F. Instrumen Penelitian.....	56
G. Uji Coba Instrumen	61
H. Teknik Analisis Data.....	66
I. Prosedur Penelitian.....	68
J. Indikator Keberhasilan	73

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	74
A. Gambaran Umum Tempat Penelitian.....	74
B. Hasil Penelitian	82
C. Pembahasan Hasil Penelitian	124
D. Keterbatasan Penelitian.....	129
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	131
A. Kesimpulan	131
B. Saran.....	132
DAFTAR PUSTAKA	133
LAMPIRAN	136

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Peran dan Tugas Metode Tim Pendengar	21
2. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Jurnal Penyesuaian Kelas X Akuntansi SMK YPKK 1 Sleman	41
3. Contoh Lembar Observasi Motivasi Belajar Kompetensi Jurnal Penyesuaian.....	57
4. Kisi-kisi Lembar Observasi Motivasi Belajar Kompetensi Jurnal Penyesuaian...	57
5. Pedoman Penilaian dalam Lembar Observasi.....	58
6. Kisi-kisi Angket Motivasi Belajar Kompetensi Jurnal Penyesuaian	60
7. Kriteria Penilaian Skala Likert Angket Motivasi Kompetensi Jurnal Penyesuaian ...	61
8. Ringkasan Hasil Uji Coba Validitas Instrumen	63
9. Tingkat Keandalan Koefisien Korelasi	65
10. Ringkasan Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian.....	65
11. Daftar Anggota Kelompok.....	86
12. Daftar Anggota Kelompok Siklus I.....	90
13. Skor Indikator Motivasi Belajar Kompetensi Jurnal Penyesuaian Siklus I 93 Berdasarkan Observasi.....	93
14. Persentase Ketuntasan Motivasi Belajar Kompetensi Jurnal Penyesuaian Siklus I Per Individu Berdasarkan Observasi.....	95
15. Skor Indikator Motivasi Belajar Kompetensi Jurnal Penyesuaian Siklus I Berdasarkan Angket	96
16. Persentase Ketuntasan Motivasi Belajar Kompetensi Jurnal Penyesuaian Siklus I Per Individu Berdasarkan Angket	98
17. Daftar Anggota Kelompok Siklus II	110
18. Skor Indikator Motivasi Belajar Kompetensi Jurnal Penyesuaian Siklus II Berdasarkan Observasi.....	113
19. Persentase Ketuntasan Motivasi Belajar Kompetensi Jurnal Penyesuaian Siklus II Per Individu Berdasarkan Observasi.....	115
20. Skor Indikator Motivasi Belajar Kompetensi Jurnal Penyesuaian Siklus II Berdasarkan Angket	116
21. Persentase Ketuntasan Motivasi Belajar Kompetensi Jurnal Penyesuaian Siklus II Per Individu Berdasarkan Angket	118
22. Peningkatan Skor Motivasi Belajar Kompetensi Jurnal Penyesuaian pada Siklus I dan Siklus II Berdasarkan Observasi	120
23. Peningkatan Skor Motivasi Belajar Kompetensi Jurnal Penyesuaian pada Siklus I dan Siklus II Berdasarkan Angket	122

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Logo Aplikasi <i>Smart Accounting</i>	30
2. Tampilan Halaman Menu Materi.....	31
3. Tampilan Halaman Menu Soal.....	32
4. Tampilan Halaman Untuk Memulai Mengerjakan Soal.....	32
5. Tampilan Halaman SKKD.....	32
6. Tampilan Halaman Petunjuk Aplikasi.....	33
7. Tampilan Halaman Menu Profil.....	33
8. Tampilan Halaman Pengaturan.....	34
9. Tampilan Konfirmasi Keluar.....	34
10. Tampilan <i>Loading Screen</i>	35
11. <i>Welcome Screen</i> dan Tampilan Mengisi Nama <i>User</i>	36
12. Model Penelitian Tindakan Kelas.....	51
13. Grafik Skor Motivasi Belajar Kompetensi Jurnal Penyesuaian Siklus I Berdasarkan Observasi.....	94
14. Grafik Skor Motivasi Belajar Kompetensi Jurnal Penyesuaian Siklus I Berdasarkan Angket.....	97
15. Grafik Skor Motivasi Belajar Kompetensi Jurnal Penyesuaian Siklus II Berdasarkan Observasi.....	114
16. Grafik Skor Motivasi Belajar Kompetensi Jurnal Penyesuaian Siklus II Berdasarkan Angket.....	117
17. Grafik Skor Motivasi Belajar Kompetensi Jurnal Penyesuaian Siklus I dan II Berdasarkan Observasi.....	121
18. Grafik Skor Motivasi Belajar Kompetensi Jurnal Penyesuaian Siklus I dan II Berdasarkan Angket.....	123

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Silabus	137
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	148
3. Angket Pra Penelitian.....	187
4. Data Uji Coba Angket Motivasi Belajar Kompetensi Jurnal Penyesuaian	190
5. Hasil Uji Coba Angket Motivasi Belajar Kompetensi Jurnal Penyesuaian	191
6. Angket Motivasi Belajar Kompetensi Jurnal Penyesuaian	195
7. Lembar Observasi Motivasi Belajar Kompetensi Jurnal Penyesuaian	198
8. Format Catatan Lapangan	202
9. Catatan Lapangan Siklus I	203
10. Hasil Observasi Motivasi Belajar Kompetensi Jurnal Penyesuaian Siklus I.....	206
11. Data Hasil Observasi Siklus I	218
12. Data Hasil Angket Siklus I.....	219
13. Catatan Lapangan Siklus II	220
14. Hasil Observasi Motivasi Belajar Kompetensi Jurnal Penyesuaian Siklus II.....	224
15. Data Hasil Observasi Siklus II	236
16. Data Hasil Angket Siklus II	237
17. <i>Printscreen Aplikasi Smart Accounting Berbasis Android</i>	238
18. Surat Kesanggupan Menjadi Observer.....	245
19. Dokumentasi	248
20. Surat Izin Penelitian	250

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam upaya mencapai tujuan pendidikan nasional, seluruh komponen dalam sistem pendidikan harus dapat digerakan. Salah satu komponen yang pertama dan utama dalam sistem pendidikan adalah guru. Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Salah satu tugas guru dalam proses pembelajaran adalah menumbuhkan motivasi belajar siswa.

Motivasi belajar memegang peran yang sangat penting dalam pencapaian prestasi belajar siswa. Motivasi belajar adalah daya penggerak yang ada di dalam diri siswa untuk melakukan kegiatan belajar agar tujuan belajar yang dikehendaknya dapat tercapai. Motivasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor dari dalam atau motivasi intrinsik dan faktor dari luar atau motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang tidak perlu dirangsang dari luar karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif aktif dan berfungsinya karena adanya faktor yang berasal dari luar. Motivasi dari luar tersebut misalnya teman, lingkungan belajar, dan penggunaan media pembelajaran yang menarik (Sardiman, 2016: 91). Pada dasarnya motivasi itu tumbuh dari dalam diri seseorang, tetapi belum semua siswa memiliki motivasi di dalam dirinya. Untuk itu, diperlukan faktor dari luar untuk menumbuhkan motivasi tersebut.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 1 Februari 2018 di kelas X Akuntansi SMK YPKK 1 Sleman pada mata pelajaran akuntansi dasar, motivasi belajar siswa masih rendah. Hal ini terlihat pada saat proses pembelajaran berlangsung, siswa tidak memperhatikan penjelasan dari guru dan sibuk dengan kegiatan masing-masing. Ada sebanyak 6 dari 21 siswa (28,57%) yang berbicara di luar topik pembelajaran, melamun sebanyak 2 siswa (9,52%), mendengarkan penjelasan guru tetapi tampak lesu sebanyak 4 siswa (19,05%), bahkan ada yang mengerjakan tugas selain pelajaran akuntansi dasar sebanyak 1 siswa (4,76%). Selain itu, ada 5 siswa (23,81%) yang masih pasif mengikuti aktivitas pembelajaran. Terlihat ketika guru memberikan pertanyaan terkait dengan materi pelajaran, mereka hanya diam saja dan tidak berusaha untuk menjawab.

Ketika guru memberikan latihan soal, ada 5 dari 21 siswa (23,81%) yang kurang tekun mengerjakan. Terlihat ketika guru membagikan soal, siswa tidak langsung mengerjakan sehingga mereka tidak dapat menyelesaikan soal tersebut. Kemudian, ada 6 siswa (28,57%) yang kurang ulet mengerjakan transaksi yang sulit. Mereka mudah putus asa sehingga transaksi yang sulit tidak mereka kerjakan. Selain itu, ada 3 siswa (14,29%) yang tidak mengerjakan tugas secara mandiri. Siswa bekerja sama mengerjakan tugas individu dengan temannya, bahkan ada yang hanya melihat jawaban dari temannya.

Rendahnya motivasi belajar tersebut disebabkan karena guru masih dominan menggunakan model pembelajaran ceramah dalam proses pembelajaran. Di SMK

YPKK 1 Sleman sebenarnya sudah menerapkan Kurikulum 2013 untuk kelas X yang seharusnya proses pembelajaran berpusat pada siswa. Namun pada kenyataannya, pembelajaran masih bersifat penyampaian informasi dari guru, sedangkan siswa hanya mendengarkan penjelasan guru. Hal tersebut membuat siswa merasa cepat bosan dan kurang antusias dalam proses pembelajaran.

Selain model pembelajaran, media pembelajaran yang digunakan oleh guru juga menjadi penyebab rendahnya motivasi belajar siswa. Guru belum optimal dalam penggunaan media pembelajaran. Guru hanya menggunakan *power point* dan buku paket sebagai media pembelajaran. Media pembelajaran tersebut dirasa kurang menarik dan praktis karena tidak bisa digunakan di mana saja dan kapan saja. Siswa hanya dapat menggunakan media pembelajaran tersebut di dalam kelas. Padahal, siswa juga perlu media pembelajaran yang bisa digunakan di mana saja dan kapan saja untuk memperdalam pengetahuan mereka.

Saat ini ada banyak model pembelajaran yang berorientasi pada siswa, salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif. Dalam pembelajaran kooperatif, siswa bekerja sama dalam kelompok kecil dan saling membantu dalam belajar. Ada beberapa jenis model pembelajaran kooperatif, diantaranya *Team Game Turnament (TGT)*, *Student Team Achievement Division (STAD)*, *Two Stay Two Stray (TS-TS)*, *Team Accelerated Instruction (TAI)*, dan *Numbered Heads Together (NHT)*.

Numbered Heads Together (NHT) merupakan salah satu varian dari diskusi kelompok yang bertujuan untuk memberi kesempatan kepada siswa untuk saling

berbagi gagasan dan mempertimbangkan jawaban yang tepat (Miftahul Huda, 2015: 203). Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) akan mendorong siswa untuk melakukan banyak aktivitas dengan membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang tepat dengan teman sekelompoknya. Selanjutnya siswa dituntut untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru akuntansi dasar, siswa kelas X Akuntansi SMK YPKK 1 Sleman mampu melakukan pembelajaran secara berkelompok. Hal tersebut menjadi faktor pendukung penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT).

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) akan lebih baik lagi apabila didukung dengan media pembelajaran yang tepat dan menarik. Media pembelajaran adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dari pengajar atau instruktur kepada peserta belajar (Hamzah B. Uno, 2014: 65). Salah satu media pembelajaran yang dapat mendukung penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) adalah Aplikasi *Smart Accounting*. Aplikasi *Smart Accounting* Berbasis *Android* adalah alat yang digunakan untuk pembelajaran akuntansi yang dapat mempermudah penyampaian materi pelajaran oleh guru kepada siswa atau dapat digunakan secara mandiri oleh siswa melalui *smartphone* (Nur Azizah, 2017: 39). *Smart Accounting* berisi materi mengenai jurnal penyesuaian

perusahaan jasa yang dilengkapi dengan soal latihan dan pembahasan. Aplikasi ini disajikan dalam bentuk yang menarik sesuai dengan kebutuhan siswa.

Aplikasi *Smart Accounting* bisa digunakan oleh siswa sebagai sumber belajar yang bisa diakses dimana saja dan kapan saja dengan menggunakan *smartphone android*. Penggunaan Aplikasi *Smart Accounting* sangat tepat digunakan di kelas X Akuntansi SMK YPKK 1 Sleman karena berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru akuntansi dasar ada sebanyak 18 siswa (85,71%) yang menggunakan *smartphone android*. SMK YPKK 1 Sleman mengizinkan siswanya membawa *handphone* untuk tujuan pembelajaran. Selain itu, SMK YPKK 1 Sleman juga sudah dilengkapi dengan *wi-fi* yang bisa diakses oleh siswa. Menurut Nur Azizah (2017: 10) aplikasi *Smart Accounting* dapat memudahkan siswa dalam memahami pelajaran Akuntansi dan memotivasi siswa untuk lebih giat belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru akuntansi dasar, salah satu kompetensi dasar pada mata pelajaran akuntansi dasar yang sulit dipahami oleh siswa adalah jurnal penyesuaian. Materi pada kompetensi jurnal penyesuaian sulit dipahami karena untuk membuat jurnal penyesuaian diperlukan analisis terhadap suatu transaksi. Melalui implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Berbantu Aplikasi *Smart Accounting* Berbasis *Android* diharapkan dapat memudahkan siswa dalam memahami materi jurnal penyesuaian dan membangkitkan motivasi belajar siswa. Untuk itu, peneliti bermaksud melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul “Implementasi

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Berbantu Aplikasi *Smart Accounting* Berbasis *Android* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Kompetensi Jurnal Penyesuaian Siswa Kelas X Akuntansi SMK YPKK 1 Sleman Tahun Ajaran 2017/2018”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Motivasi belajar siswa masih rendah dalam mengikuti proses pembelajaran akuntansi dasar.
2. Terdapat siswa yang pasif dalam mengikuti aktivitas pembelajaran.
3. Guru masih dominan menggunakan model pembelajaran ceramah sehingga siswa merasa cepat bosan dan kurang antusias dalam proses pembelajaran.
4. Media pembelajaran yang digunakan guru kurang variatif dan menarik.
5. Belum ada media pembelajaran yang bisa digunakan siswa kapan saja dan dimana saja sebagai sumber belajar untuk memperdalam pemahaman mereka.
6. Siswa mengalami kesulitan memahami materi pada kompetensi dasar jurnal penyesuaian.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, permasalahan yang ada masih sangat kompleks sehingga perlu dilakukan pembatasan masalah agar peneliti lebih fokus pada permasalahan yang terjadi. Permasalahan dalam penelitian ini adalah

rendahnya motivasi belajar siswa, sehingga penelitian ini difokuskan pada implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Berbantu Aplikasi *Smart Accounting* Berbasis *Android* untuk meningkatkan Motivasi Belajar Kompetensi Jurnal Penyesuaian siswa kelas X Akuntansi SMK YPKK 1 Sleman Tahun Ajaran 2017/2018.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Berbantu Aplikasi *Smart Accounting* Berbasis *Android* dapat meningkatkan Motivasi Belajar Kompetensi Jurnal Penyesuaian siswa kelas X Akuntansi SMK YPKK 1 Sleman Tahun Ajaran 2017/2018?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan Motivasi Belajar Kompetensi Jurnal Penyesuaian siswa kelas X Akuntansi SMK YPKK 1 Sleman Tahun Ajaran 2017/2018 dengan implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Berbantu Aplikasi *Smart Accounting* Berbasis *Android*.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan referensi mengenai implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Berbantu Aplikasi *Smart Accounting* Berbasis *Android* dalam proses pembelajaran kompetensi jurnal penyesuaian.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu bahan pertimbangan pada penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini menjadi sarana bagi peneliti untuk mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama kuliah dan sebagai bekal pengalaman apabila akan terjun sebagai pendidik.

b. Bagi Siswa

Dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa melalui implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Berbantu Aplikasi *Smart Accounting* Berbasis *Android*.

c. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dalam pemilihan model pembelajaran dan media pembelajaran dalam proses pembelajaran kompetensi jurnal penyesuaian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Motivasi Belajar Kompetensi Jurnal Penyesuaian

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata “motif” yang dapat diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi penting dalam kegiatan belajar. Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan belajar yang dikehendaki oleh subjek belajar tersebut dapat tercapai (Sardiman, 2016: 75). Sejalan dengan hal tersebut, Nanang Hanafiah & Cucu Suhana (2012: 26) menyatakan bahwa motivasi belajar merupakan kekuatan, daya pendorong, atau alat pembangunan kesediaan dan keinginan yang kuat dalam diri peserta didik untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku, baik dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotor.

Berdasarkan pendapat dari para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah daya penggerak yang ada di dalam diri siswa untuk melakukan kegiatan belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif,

dan menyenangkan agar tujuan belajar yang dikehendakinya dapat tercapai.

b. Fungsi Motivasi dalam Belajar

Motivasi belajar mempunyai fungsi yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Sardiman (2016: 85) menyebutkan bahwa ada tiga fungsi motivasi:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seseorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.

Selanjutnya Hamzah B. Uno (2013: 9) menjelaskan bahwa fungsi motivasi dalam belajar adalah sebagai berikut :

- 1) Mendorong manusia untuk melakukan aktivitas atas dasar pemenuhan kebutuhan.
- 2) Menentukan sasaran tujuan yang hendak dicapai.
- 3) Menentukan tindakan apa yang harus dilakukan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar mempunyai fungsi untuk mendorong, mengarahkan, dan menyeleksi tindakan-tindakan siswa untuk mencapai tujuan belajar yang dikehendakinya.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Dimiyati dan Mudjiono (2013: 97) berpendapat bahwa ada enam unsur yang mempengaruhi Motivasi Belajar, yaitu:

- 1) Cita-cita dan aspirasi siswa
Cita-cita siswa untuk menjadi seseorang akan memperkuat semangat dan akan mengarahkan perilaku belajar. Cita-cita dan aspirasi siswa akan memperkuat motivasi belajar intrinsik maupun ekstrinsik
- 2) Kemampuan siswa
Keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan mencapainya. Kemampuan akan memperkuat motivasi siswa untuk melaksanakan tugas-tugas
- 3) Kondisi siswa
Kondisi siswa meliputi jasmani dan rohani yang berpengaruh terhadap motivasi belajar
- 4) Kondisi lingkungan siswa
Dengan adanya lingkungan yang aman, tertib, dan indah maka semangat dan motivasi belajar mudah diperkuat.
- 5) Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran
Siswa memiliki perasaan, kemauan, ingatan, dan pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup. Lingkungan siswa yang berupa lingkungan alam, lingkungan tempat tinggal, dan pergaulan dengan teman sebaya, serta lingkungan budaya siswa seperti surat kabar, radio, televisi, dan film yang semakin menjangkau siswa. Semua lingkungan tersebut mendinamiskan motivasi belajar.
- 6) Upaya guru dalam membelajarkan siswa
Upaya guru membelajarkan siswa adalah usaha guru dalam mempersiapkan diri untuk membelajarkan siswa mulai dari penguasaan materi, cara menyampaikannya, menarik perhatian siswa, dan mengevaluasi hasil belajar siswa.

Berdasarkan pendapat dari Dimiyati dan Mudjiono, salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah upaya guru dalam membelajarkan siswa. Salah satu upaya yang bisa dilakukan guru dalam membelajarkan siswa adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang menarik dalam proses pembelajaran. Melalui

model pembelajaran yang tepat, siswa dapat tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran.

Selain itu, Syamsu Yusuf (2009: 23) berpendapat bahwa motivasi belajar dapat timbul karena faktor internal dan eksternal:

1) Faktor Internal

a) Faktor Fisik

Faktor fisik merupakan faktor yang mempengaruhi dari tubuh dan penampilan individu. Faktor fisik meliputi nutrisi (gizi), kesehatan, dan fungsi-fungsi fisik terutama panca indera.

b) Faktor Psikologis

Faktor psikologis merupakan faktor intrinsik yang berhubungan dengan aspek-aspek yang mendorong atau menghambat aktivitas belajar pada siswa. Faktor ini menyangkut kondisi rohani siswa.

2) Faktor Eksternal

a) Faktor Sosial

Faktor sosial merupakan faktor yang berasal dari manusia di sekitar lingkungan siswa. Faktor sosial meliputi guru, konselor, teman sebaya, orang tua, tetangga, dan lain-lain.

b) Faktor Non-sosial

Faktor non-sosial merupakan faktor yang berasal dari keadaan atau kondisi fisik di sekitar siswa. Faktor non-sosial meliputi keadaan udara (cuaca panas atau dingin), waktu (pagi, siang, atau malam), tempat (sepi, bising, atau kualitas sekolah tempat belajar), dan fasilitas belajar (sarana dan prasarana seperti media pembelajaran).

Berdasarkan uraian di atas, ada banyak faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Dalam penelitian ini, peneliti menetapkan model pembelajaran dan media pembelajaran sebagai faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa.

d. Macam-macam Motivasi Belajar

Sardiman (2016: 86-91) menyebutkan macam-macam motivasi belajar dilihat dari berbagai sudut pandang:

1) Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya

a) Motif-motif bawaan

Motivasi bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi ada tanpa dipelajari. Sebagai contoh: dorongan untuk makan dan minum dan dorongan untuk bekerja.

b) Motif-motif yang dipelajari

Motif-motif yang dipelajari adalah motif-motif yang timbul atau muncul karena dipelajari. Sebagai contoh: dorongan untuk belajar dan dorongan untuk mengajar.

2) Jenis-jenis motivasi menurut Frandsen

a) *Cognitif motives*, menunjuk pada gejala intrinsik yang menyangkut kepuasan individual.

b) *Self-expression*, yaitu keinginan untuk aktualisasi diri.

c) *Self-enhancement*, yaitu keinginan untuk meningkatkan kemajuan diri seseorang.

3) Motivasi Jasmaniah dan Rohaniah

Ada beberapa ahli yang menggolongkan jenis motivasi menjadi dua jenis yaitu motivasi jasmaniah dan motivasi rohaniah. Motivasi jasmaniah misalnya refleks, insting otomatis dan nafsu. Sedangkan motivasi rohaniah yaitu keamanan.

4) Motivasi Intrinsik dan Ektrinsik

a) Motivasi intrinsik

Yang dimaksud dengan motivasi instrinsik adalah motif-motif yang tidak perlu dirangsang dari luar karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

b) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif aktif dan berfungsinya karena adanya faktor yang berasal dari luar. Motivasi dari luar tersebut misalnya teman, lingkungan belajar, penggunaan media pembelajaran yang menarik.

e. Indikator Motivasi Belajar

Menurut Sardiman (2016: 83) motivasi yang ada di dalam diri seseorang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Tekun dalam menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- 2) Ulet dalam menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
- 3) Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah untuk orang dewasa (misalnya masalah pembangunan agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, penentangan terhadap setiap tindak kriminal, amoral, dan sebagainya).
- 4) Lebih senang bekerja mandiri.
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- 7) Tidak mudah melepas hal yang diyakini itu.
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Selain itu, Hamzah B. Uno (2014: 23) juga menyatakan indikator motivasi belajar diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar.
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, maka peneliti menetapkan indikator motivasi belajar berdasarkan pendapat Sardiman sebagai indikator motivasi belajar untuk kepentingan penelitian.

f. Pengertian Motivasi Belajar Kompetensi Jurnal Penyesuaian

Kompetensi jurnal penyesuaian merupakan salah satu kompetensi yang ada pada mata pelajaran akuntansi dasar. Menurut Toto Sucipto (2011: 7), kompetensi jurnal penyesuaian adalah proses menetapkan dan mengakui aktiva, utang, pendapatan, dan beban secara tepat, serta membetulkan kesalahan yang terjadi dan disesuaikan dengan kenyataan yang ada. Jurnal penyesuaian digunakan untuk menyesuaikan akun-akun agar dapat memperlihatkan keadaan yang sebenarnya. Akun yang sudah menunjukkan keadaan yang sebenarnya dapat digunakan langsung untuk menyusun laporan keuangan.

Dari uraian pengertian motivasi belajar dan kompetensi jurnal penyesuaian yang telah disampaikan, maka dapat disimpulkan bahwa Motivasi Belajar Kompetensi Jurnal Penyesuaian adalah daya penggerak yang ada di dalam diri siswa untuk belajar proses pembuatan jurnal pada

akhir periode untuk menyesuaikan saldo-saldo perkiraan (akun) agar menunjukkan keadaan yang sebenarnya.

2. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT)

a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah suatu metode pembelajaran di mana siswa bekerja sama dalam kelompok kecil dengan kemampuan yang berbeda dan saling membantu dalam belajar (Miftahul Huda, 2012: 32). Pada model pembelajaran ini, siswa berdiskusi dan menyampaikan pendapatnya dalam kelompok. Pengelompokan dibentuk dengan menggabung beberapa siswa dari latar belakang yang berbeda. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Wina Sanjaya (2013: 242) pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan kecil, yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, ras, atau suku yang berbeda (heterogen).

Penggabungan siswa dengan latar belakang yang berbeda dalam satu kelompok diharapkan mampu mendorong siswa untuk saling membantu. Siswa yang mempunyai kemampuan tinggi diharapkan mampu membantu siswa yang mempunyai kemampuan rendah sehingga siswa dapat bersama-sama mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil yang mempunyai latar belakang

kemampuan akademik, ras, atau suku yang berbeda (heterogen) yang bekerja sama dan saling membantu dalam belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

b. Macam-Macam Model Pembelajaran Kooperatif

Terdapat beberapa variasi jenis model pembelajaran kooperatif. Menurut Agus Suprijono (2014: 89-102), jenis-jenis model tersebut antara lain :

1) *Jigsaw*

Pembelajaran dengan metode *Jigsaw* diawali dengan pengenalan topik yang akan dibahas oleh guru. Guru bisa menuliskan topik yang akan dipelajari pada papan tulis, *white board*, penayangan *power point* dan sebagainya. Guru menanyakan kepada peserta didik apa mereka ketahui mengenai topik tersebut. Kegiatan sumbang saran ini dimaksudkan untuk mengaktifkan skema atau struktur kognitif peserta didik agar lebih siap menghadapi kegiatan pelajaran yang baru.

Selanjutnya guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok lebih kecil. Jumlah kelompok bergantung pada jumlah konsep yang terdapat pada topik yang dipelajari. Kelompok ini menjadi *home teams* (kelompok asal), kemudian sesi berikutnya membentuk *expert team* (kelompok ahli), anggota kelompok ahli merupakan perwakilan dari kelompok asal, kemudian berdiskusi pada masing-masing kelompok, selanjutnya mereka kembali ke kelompok asal, kemudian berdiskusi

kembali. Kegiatan ini merupakan refleksi terhadap pengetahuan yang telah mereka dapatkan dari hasil berdiskusi kelompok ahli. Sebelum pembelajaran diakhiri, diskusi dengan seluruh kelas perlu dilakukan. Selanjutnya, guru menutup pembelajaran dengan memberikan review terhadap topik yang telah dipelajari. kepada peserta didik apa mereka ketahui mengenai topik tersebut.

2) *Think-Pair-Share*

Seperti namanya "*Thinking*", pembelajaran ini diawali dengan guru mengajukan pertanyaan atau isu terkait dengan pelajaran yang dipikirkan oleh peserta didik. Guru memberi kesempatan kepada mereka memikirkan jawabannya. Selanjutnya "*Pairing*", pada tahap ini guru meminta peserta didik berpasang-pasangan. Beri kesempatan kepada pasangan-pasangan itu untuk berdiskusi. Hasil diskusi intersubjektif di tiap-tiap pasangan hasilnya dibicarakan dengan pasangan seluruh kelas. Tahap ini dikenal dengan "*Sharing*".

3) *Group Investigation*

Pembelajaran ini diawali dengan pembagian kelompok, selanjutnya guru dan peserta didik memilih topik-topik tertentu dengan permasalahan-permasalahan yang dapat dikembangkan dari topik-topik itu, kemudian menentukan metode penelitian yang dikembangkan untuk memecahkan masalah.

Setiap kelompok bekerja berdasarkan metode investigasi yang telah mereka rumuskan, aktivitas tersebut merupakan kegiatan sistemik keilmuan mulai dari mengumpulkan data analisis data, sintesis, hingga menarik kesimpulan, langkah berikutnya adalah persentasi hasil oleh masing-masing kelompok.

4) *Two Stay Two Stray*

Pembelajaran dengan metode ini diawali dengan pembagian kelompok. Setelah kelompok terbentuk, guru memberikan tugas berupa permasalahan-permasalahan yang harus mereka diskusikan jawabannya.

Setelah diskusi intrakelompok usai, dua orang dari masingmasing kelompok meninggalkan kelompoknya untuk bertamu kepada kelompok lain. Anggota kelompok yang tidak mendapat tugas sebagai duta (tamu) mempunyai kewajiban menerima tamu dari suatu kelompok. Tugas mereka adalah menyajikan hasil kerja kelompoknya kepada tamu tersebut. Begitu juga sebagai tamu, setelah kembali ke kelompok asal, baik peserta didik yang bertugas bertemu maupun mereka yang bertugas menerima tamu mencocokkan dan membahas hasil kerja yang telah mereka tunaikan.

5) *Make a Match*

Hal-hal yang perlu dipersiapkan jika pembelajaran dengan metode ini adalah kartu-kartu. Kartu-kartu tersebut terdiri dari kartu berisi

pertanyaan-pertanyaan dan kartu-kartu lainnya berisi jawaban dari pertanyaan tersebut.

Langkah berikutnya adalah guru membagi komunitas kelas menjadi 3 kelompok. Kelompok pertama merupakan kelompok pembawa kartu-kartu berisi pertanyaan-pertanyaan. Kelompok kedua adalah kelompok pembawa kartu-kartu berisi jawaban-jawaban. Kelompok ketiga adalah kelompok penilai, posisi kelompok-kelompok tersebut berbentuk huruf U. Jika masing-masing kelompok sudah berada di posisi masing-masing yang telah ditentukan, maka guru membunyikan peluitnya, kelompok pembawa kartu pertanyaan dan kelompok pembawa kartu jawaban bergerak bertemu ditengah untuk mencocokkan pertanyaan-jawaban, pasangan pertanyaan-jawaban diserahkan kepada penilai.

6) *Listening Team*

Langkah-langkah metode tim pendengar:

- a) Bagilah peserta didik menjadi 4 tim dan berilah tim-tim ini dengan tugas-tugas sebagai berikut:

Tabel 1. Peran dan Tugas Metode Tim Pendengar

Tim	Peran	Tugas
A	Penanya	Merumuskan pertanyaan
B	Pendukung	Menjawab pertanyaan yang didasarkan pada poin-poin yang disepakati (membantu dan menjelaskannya, mengapa demikian)
C	Penentang	Mengutarakan poin-poin yang tidak disetujui atau tidak bermanfaat dan menjelaskan mengapa demikian
D	Penarik kesimpulan	Menyimpulkan hasil

- b) Penyaji memaparkan laporan hasil penelitiannya, setelah selesai beri waktu kepada tiap kelompok untuk menyelesaikan tugas sesuai dengan perannya masing-masing.

7) *Inside-Outside Circle*

Pembelajaran ini diawali dengan pembentukan kelompok menjadi 2 kelompok besar, kemudian diatur agar masing-masing kelompok besar yaitu anggota kelompok lingkaran dalam berdiri melingkar menghadap keluar dan anggota kelompok lingkaran luar berdiri menghadap ke dalam, sehingga berhadapan. Berikan tugas pada tiap pasangan, dimana pasangan tersebut merupakan pasangan asal, setelah berdiskusi, mintalah kepada anggota kelompok lingkaran dalam bergerak berlawanan arah dengan anggota kelompok luar, setiap pergerakan itu akan terbentuk pasangan-pasangan baru. Pasangan-pasangan ini wajib memberikan informasi berdasarkan hasil diskusi.

Pergerakan baru dihentikan, jika anggota kelompok lingkaran dalam dan lingkaran luar sebagai pasangan asal bertemu kembali.

Hasil diskusi di tiap-tiap kelompok besar tersebut di atas, kemudian dipaparkan sehingga terjadilah diskusi antar kelompok besar. Diskusi ini diharapkan menghasilkan pengetahuan bermakna bagi seluruh peserta didik. Pengetahuan ini merupakan pengetahuan yang lebih komprehensif. Di penghujung pertemuan, untuk mengakhiri pelajaran dengan metode ini, guru dapat memberi ulasan maupun mengevaluasi hal-hal yang telah didiskusikan. Perumusan kesimpulan dapat juga dibuat sebagai konstruksi terhadap pengetahuan yang diperoleh dari diskusi.

8) *Bamboo Dancing*

Pembelajaran diawali dengan pengenalan topik oleh guru, bisa dengan menuliskannya di papan tulis atau dapat pula guru menanyakan jawaban apa yang diketahui tentang topik tersebut. Selanjutnya guru membagi kelas menjadi 2 kelompok besar, dalam kelompok masing-masing berdiri berpasangan, pasangan ini disebut pasangan awal. Bagikan tugas kepada setiap pasangan untuk dikerjakan atau dibahas dengan waktu yang cukup. Usai berdiskusi, seluruh anggota dalam kelompok berdiri sejajar memutar ke arah jarum jam dan akan mendapatkan pasangan baru, sehingga dapat

berbagi informasi, pergeseran searah jarum jam berhenti, ketika tiap-tiap peserta didik kembali ke pasangan awal.

Hasil diskusi di tiap kelompok besar kemudian dipresentasikan kepada seluruh kelas. Guru memfasilitasi terjadinya intersubjektif, dialog interaktif, tanya jawab dan sebagainya. Kegiatan ini dimaksudkan agar pengetahuan yang diperoleh melalui diskusi di tiap-tiap kelompok besar dapat diobjektivikasi dan menjadi pengetahuan bersama seluruh kelas.

9) *Point-Counter-Point*

Langkah pertama metode pembelajaran ini adalah membagi peserta didik ke dalam kelompok-kelompok. Aturlah posisi mereka sedemikian rupa sehingga mereka berhadap-hadapan. Berikan kesempatan kepada tiap-tiap kelompok merumuskan argumentasi sesuai dengan perspektif yang dikembangkannya.

Usai tiap-tiap kelompok berdiskusi secara internal, maka mulailah mereka berdebat. Setelah seorang peserta didik dari suatu kelompok menyampaikan argumentasi sesuai pandangan yang dikembangkan kelompoknya, mintalah tanggapan, bantahan atau koreksi dari kelompok lain perihal isu yang sama. Di penghujung waktu pelajaran buatlah evaluasi sehingga peserta didik dapat mencari jawaban sebagai titik temu dari argumentasi-argumentasi yang telah mereka munculkan.

10) *The Power of Two*

Pembelajaran ini diawali dengan mengajukan pertanyaan yang diterimanya. Diharapkan pertanyaan yang dikembangkan adalah pertanyaan yang membutuhkan pemikiran kritis. Mintalah kepada peserta didik secara perseorangan untuk menjawab pertanyaan yang diterimanya. Setelah semua menyelesaikan jawabannya, mintalah kepada peserta didik mencari pasangan.

Individu-individu yang berpasangan diwajibkan saling menjelaskan jawaban masing-masing, kemudian menyusun jawaban baru yang disepakati bersama. Setelah masing-masing pasangan menulis jawaban mereka, mintalah mereka membandingkan jawaban tersebut dengan pasangan lain. Di akhir pelajaran buatlah rumusan-rumusan rangkuman sebagai jawaban-jawaban atas pertanyaan yang telah diajukan. Rumusan tersebut merupakan konstruksi atas keseluruhan pengetahuan yang telah dikembangkan selama diskusi.

11) *Numbered Heads Together*

Pembelajaran ini dimulai dengan *numbering*. Guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok kecil. Tiap kelompok diberi nomor sesuai dengan jumlah konsep. Setelah kelompok terbentuk guru mengajukan beberapa pertanyaan yang harus dijawab oleh tiap-tiap kelompok. Berikan kesempatan kepada tiap-tiap kelompok menemukan jawaban. Pada kesempatan ini tiap-tiap kelompok

menyatukan kepalanya “*Heads Together*” berdiskusi memikirkan jawaban atas pertanyaan dari guru.

Langkah berikutnya adalah guru memanggil peserta didik yang memiliki nomor yang sama dari tiap-tiap kelompok. Mereka diberi kesempatan memberi jawaban atas pertanyaan yang telah diterimanya dari guru. Hal itu dilakukan terus hingga semua peserta didik dengan nomor yang sama dari masing-masing kelompok mendapat giliran memaparkan jawaban atas pertanyaan guru. Berdasarkan jawaban-jawaban itu guru dapat mengembangkan diskusi lebih mendalam, sehingga peserta didik dapat menemukan jawaban pertanyaan itu sebagai pengetahuan yang utuh.

Berdasarkan pendapat dari Agus Suprijono tersebut, maka peneliti memilih Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) untuk diimplementasikan dalam penelitian ini. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) sangat tepat digunakan dalam penelitian ini karena objek dalam penelitian ini mampu melakukan pembelajaran secara berkelompok.

c. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT)

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dikembangkan oleh Spencer Kagan (1992). Model pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-

ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain itu, model ini juga mendorong siswa untuk meningkatkan semangat belajar dan kerjasama mereka. Menurut Miftahul Huda (2015: 203) *Numbered Heads Together* (NHT) merupakan salah satu varian dari diskusi kelompok yang bertujuan untuk memberi kesempatan kepada siswa untuk saling berbagi gagasan dan mempertimbangkan jawaban yang tepat. Sejalan dengan hal itu, Slavin (2009: 255-256) menyatakan bahwa *Numbered Heads Together* (NHT) pada dasarnya adalah sebuah varian dari *Group Discussion*; pembelokannya yaitu pada hanya ada satu siswa yang mewakili kelompoknya tetapi sebelumnya tidak diberi tahu siapa yang akan menjadi wakil kelompok tersebut. Pembelokan tersebut memastikan keterlibatan total dari semua siswa.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) adalah varian dari diskusi kelompok yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling berbagi gagasan dan mempertimbangkan jawaban yang tepat.

d. Langkah-langkah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT)

Menurut Trianto (2012: 82-83) ada empat fase dalam pelaksanaan *Numbered Heads Together* (NHT), antara lain:

- 1) Fase 1: penomoran
Dalam fase ini, guru membagi siswa ke dalam kelompok yang terdiri dari 3-5 orang setiap anggota kelompok diberi nomor masing-masing antara 1 sampai 5.
- 2) Fase 2: mengajukan pertanyaan
Pada tahapan ini, guru mengajukan pertanyaan kepada siswa atau masing-masing kelompok. Pertanyaan ini dapat diberikan secara bervariasi. Pertanyaan ini berbentuk arahan maupun bersifat spesifik.
- 3) Fase 3: berpikir bersama
Pada fase berpikir bersama, siswa menyatukan pendapatnya terhadap jawaban dari pertanyaan dan meyakinkan setiap anggota dalam kelompok mengetahui jawaban dari pertanyaan kelompok tersebut.
- 4) Fase 4: menjawab
Pada fase yang terakhir, guru memanggil suatu nomor tertentu kemudian siswa yang nomornya sesuai akan mengangkat tangannya dan mencoba untuk menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas.

Selain itu, Daryanto dan Mulyo Rahardjo (2012: 245) mengemukakan bahwa langkah-langkah penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menyampaikan materi pembelajaran atas permasalahan kepada siswa sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai.
- 2) Guru memberikan kuis secara individual kepada siswa untuk mendapatkan skor dasar atau awal.
- 3) Guru membagi kelas dalam beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa, setiap anggota kelompok diberi nomor atau nama.
- 4) Guru mengajukan permasalahan untuk dipecahkan bersama dalam kelompok.
- 5) Guru mengecek pemahaman siswa dengan menyebut salah satu nomor anggota kelompok untuk menjawab.
- 6) Guru memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada akhir pembelajaran.
- 7) Guru memberikan tes/kuis kepada siswa secara individual.
- 8) Guru memberikan penghargaan pada kelompok yang memperoleh skor paling tinggi.

Berdasarkan pendapat dari para ahli di atas, peneliti menetapkan langkah-langkah penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe

Numbered Heads Together (NHT) berdasarkan pendapat dari Trianto. Berdasarkan pendapat dari Trianto, ada empat fase dalam pelaksanaan *Numbered Heads Together* (NHT) yaitu fase penomoran, fase mengajukan pertanyaan, fase berpikir bersama, dan fase menjawab. Namun sebelum menerapkan empat tahap tersebut, penelitian ini diawali dengan penyampaian materi dari guru.

e. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT)

Menurut Imas Kurniasih dan Berlin Sani (2015: 30), model pembelajaran kooperatif mempunyai banyak jenisnya. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) ini mempunyai kelebihan dibandingkan dengan model pembelajaran kooperatif lainnya, yaitu:

- 1) Dapat meningkatkan prestasi belajar siswa
- 2) Mampu memperdalam pemahaman siswa.
- 3) Melatih tanggung jawab siswa.
- 4) Menyenangkan siswa dalam belajar.
- 5) Mengembangkan rasa ingin tahu siswa.
- 6) Meningkatkan rasa percaya diri siswa.
- 7) Mengembangkan rasa saling memiliki dan kerjasama.
- 8) Menghilangkan kesenjangan antara yang pintar dan yang tidak pintar.
- 9) Setiap siswa termotivasi untuk menguasai materi.

Kelemahan/kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) yaitu;

- 1) Ada siswa yang takut bila dinilai jelek kepada anggotanya karena siswa tersebut tidak menguasai materi saat mempresentasikan.
- 2) Ada siswa yang mengambil jalan pintas dengan meminta tolong kepada temannya untuk mencari jawaban pada bagiannya.
- 3) Apabila pada satu nomor kurang maksimal dalam mengerjakan tugasnya, akan mempengaruhi pekerjaan pemilik tugas lain pada nomor selanjutnya.

3. Aplikasi *Smart Accounting* Berbasis *Android*

a. Aplikasi *Smart Accounting*

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) aplikasi adalah penerapan dari rancangan sistem untuk mengolah data yang menggunakan aturan atau ketentuan bahasa pemrograman tertentu. Aplikasi *Smart Accounting* merupakan sebuah aplikasi pembelajaran yang dikembangkan oleh Nur Azizah pada tahun 2017. Aplikasi *Smart Accounting* berisi materi mengenai jurnal penyesuaian perusahaan jasa yang dilengkapi dengan soal latihan dan pembahasan. Aplikasi ini disajikan dalam bentuk yang menarik sesuai dengan kebutuhan siswa.

b. Definisi *Android*

Menurut Wei-Meng Lee (2011: 4), *Android is a mobile operating system that is based on a modified version of Linux. It was originally developed by a startup of the same name, Android, Inc.* *Android* menurut Satyaputra dan Aritonang (2014: 2) adalah sebuah sistem operasi untuk *smartphone* dan tablet. Sistem operasi dapat diilustrasikan sebagai jembatan antara *device* (piranti) dan penggunanya, sehingga pengguna dapat berinteraksi dengan *device* nya dan menjalankan aplikasi-aplikasi

yang tersedia pada *device*. Sugeng Purwantoro, Heni Rahmawati dan Achmad Thermizi (2013: 177) mengatakan “*Android* merupakan suatu *software* (perangkat lunak) yang digunakan pada *mobile device* (perangkat berjalan) yang meliputi sistem operasi, *middleware* dan aplikasi inti”.

Berdasarkan pendapat dari para ahli tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *android* adalah suatu *software* (perangkat lunak) yang digunakan pada *smartphone* dan tablet yang meliputi sistem operasi, *middleware* dan aplikasi inti.

c. Aplikasi *Smart Accounting* Berbasis *Android*



Gambar 1. Logo Aplikasi *Smart Accounting*

Aplikasi *Smart Accounting* Berbasis *Android* adalah alat yang digunakan untuk pembelajaran akuntansi yang dapat mempermudah penyampaian materi pelajaran oleh guru kepada siswa atau dapat digunakan secara mandiri oleh siswa melalui *smartphone android* (Nur Azizah, 2017: 39). Aplikasi *Smart Accounting* bisa digunakan oleh siswa sebagai sumber belajar yang bisa diakses dimana saja dan kapan saja

dengan menggunakan *smartphone android*. Karena ukurannya yang relatif kecil, proses penyebaran Aplikasi *Smart Accounting* bisa dilakukan dengan mudah yaitu menggunakan *Bluetooth* dan *SHAREit* yang kemudian bisa di install secara *offline*. Setelah siswa menginstall Aplikasi *Smart Accounting* Berbasis *Android* di *smartphone*-nya, siswa dapat langsung menggunakannya.

d. Menu-Menu Dalam Aplikasi *Smart Accounting* Berbasis *Android*

Pada menu utama Aplikasi *Smart Accounting* terdapat tujuh sub menu yaitu:

1) Menu materi



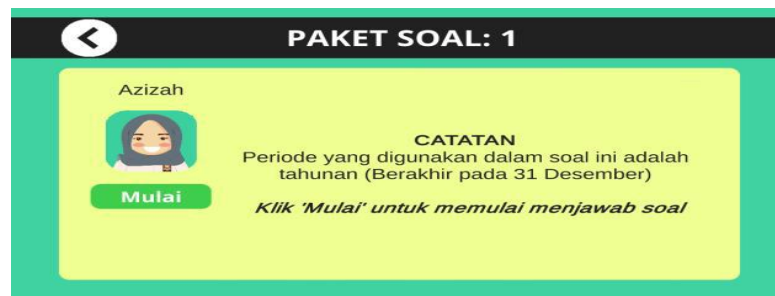
Gambar 2. Tampilan Halaman Menu Materi

Menu materi berisi tentang materi jurnal penyesuaian yang telah dikelompokkan sesuai dengan sub materi yang telah ditentukan sebelumnya.

2) Menu Soal



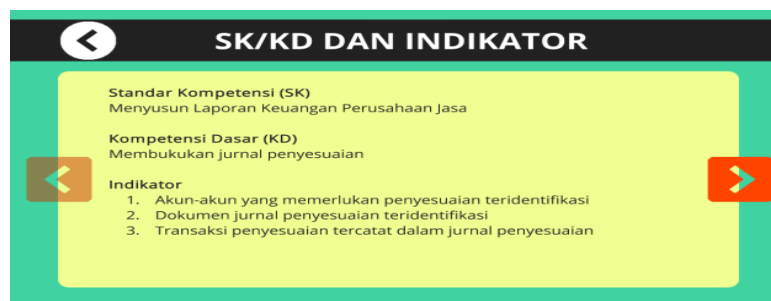
Gambar 3. Tampilan Halaman Menu Soal



Gambar 4. Tampilan Halaman Untuk Memulai Mengerjakan Soal

Menu soal berisi paket soal tipe pilihan ganda yang terdiri dari empat paket soal, setiap paket soal terdiri dari dua puluh soal pilihan ganda tentang jurnal penyesuaian.

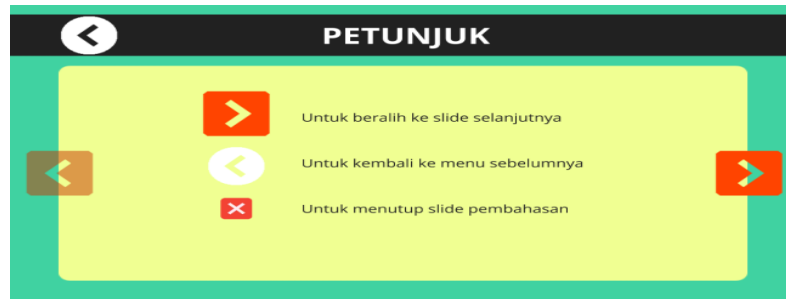
3) Menu SKKD



Gambar 5. Tampilan Halaman SKKD

Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang digunakan pada materi media pembelajaran *Smart Accounting*.

4) Menu Petunjuk



Gambar 6. Tampilan Halaman Petunjuk Aplikasi

Menu petunjuk aplikasi berisi informasi tentang fungsi dari simbol-simbol yang terdapat pada Aplikasi *Smart Accounting* sehingga dapat memudahkan pengguna dalam menjalankan aplikasi.

5) Menu Profil



Gambar 7. Tampilan Halaman Menu Profil

Menu profil berisi informasi mengenai profil pembuat aplikasi meliputi foto, nama peneliti, tempat tanggal lahir, alamat, NIM, program studi, jurusan, fakultas, instansi.

6) Menu Pengaturan



Gambar 8. Tampilan Halaman Pengaturan

Menu pengaturan meliputi:

- Latar musik untuk mengatur volume musik dengan cara menggeser tombol berwarna hitam.
- Efek suara untuk mengatur volume efek suara dengan cara menggeser tombol berwarna hitam.
- Simpan untuk menyimpan pengaturan musik dan efek suara yang telah di atur.
- Icon* kembali untuk kembali ke halaman menu utama

7) Menu keluar



Gambar 9. Tampilan Konfirmasi Keluar

Menu keluar berfungsi untuk keluar dari aplikasi, ketika memilih tombol tersebut maka akan muncul konfirmasi dengan pilihan tombol “YA” untuk keluar aplikasi dan “TIDAK” apabila ingin tetap melanjutkan aplikasi.

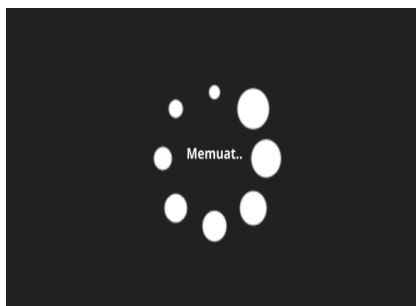
e. Cara Penggunaan Aplikasi *Smart Accounting* Berbasis *Android*

Berikut adalah cara penggunaan Aplikasi *Smart Accounting* Berbasis *Android*:

- 1) Ketika pengguna membuka Aplikasi *Smart Accounting* akan langsung muncul logo Aplikasi *Smart Accounting* yang kemudian dilanjutkan dengan *loading screen* yang berdurasi 4 detik. Pengguna cukup menunggu *loading* sampai selesai.



Logo Aplikasi *Smart Accounting*



Gambar 10. Tampilan *Loading Screen*

- 2) Setelah *loading* selesai, akan muncul tampilan untuk mengisi nama *user* dan memilih karakter yang diinginkan. Pengguna harus mengisi nama dan memilih salah satu karakter yang ada dalam logo Aplikasi *Smart Accounting*, kemudian klik oke.



Gambar 11. *Welcome Screen* dan Tampilan Mengisi Nama *User*

- 3) Setelah memilih karakter dan mengisi nama *user* maka akan muncul menu utama aplikasi. Pada menu utama aplikasi *Smart Accounting* terdapat tujuh sub menu yaitu:
- Menu materi
 - Menu Soal
 - Menu SKKD
 - Menu Petunjuk
 - Menu Profil
 - Menu Pengaturan
 - Menu keluar

Pengguna dapat memilih menu-menu tersebut sesuai dengan kebutuhannya.

f. Manfaat Aplikasi *Smart Accounting* Berbasis *Android*

Aplikasi *Smart Accounting* Berbasis *Android* memiliki beberapa manfaat, diantaranya adalah:

- 1) Aplikasi *Smart Accounting* berisi materi dan latihan soal yang dapat memperdalam pengetahuan dan pemahaman siswa tentang jurnal penyesuaian perusahaan jasa (Nur Azizah, 2017: 29).
- 2) Aplikasi *Smart Accounting* merupakan aplikasi yang bisa digunakan dimana saja dan kapan saja sehingga siswa dapat belajar jurnal penyesuaian perusahaan jasa secara mandiri.

g. Kelebihan dan Kekurangan Aplikasi *Smart Accounting* Berbasis *Android*

Menurut Nur Azizah (2017: 90), kelebihan dari Aplikasi *Smart Accounting* Berbasis *Android* antara lain:

- 1) Aplikasi *Smart Accounting* merupakan media pembelajaran Akuntansi yang disajikan dalam *smartphone android* dengan penggunaan yang mudah dan tampilan gambar yang menarik.
- 2) Ukuran Aplikasi *Smart Accounting* relatif kecil sehingga mudah di *install*.
- 3) Aplikasi *Smart Accounting* merupakan media pembelajaran yang mudah dibawa sehingga dapat digunakan dimana saja dan kapan saja secara mandiri oleh siswa.

- 4) Aplikasi *Smart Accounting* juga dapat digunakan sebagai media pembelajaran di kelas yang ditampilkan pada layar LCD dengan bantuan software emulator *Android* seperti *genymotion*.
- 5) Aplikasi *Smart Accounting* merupakan inovasi terbaru media pembelajaran akuntansi dengan menggunakan teknologi *smartphone*. Aplikasi ini sangat berpeluang untuk dikembangkan sesuai dengan perkembangan IPTEK.

Sedangkan kekurangan dari Aplikasi *Smart Accounting* Berbasis *Android* antara lain:

- 1) Materi yang disajikan dalam Aplikasi *Smart Accounting* terbatas pada materi jurnal penyesuaian.
- 2) Kemudahan penggunaan dalam Aplikasi *Smart Accounting* sangat bergantung pada spesifikasi jenis *smartphone* dan kemahiran pengguna.
- 3) Aplikasi *Smart Accounting* belum bisa terhubung ke internet sehingga latihan soal tidak bisa diperbaharui secara berkala.
- 4) Aplikasi *Smart Accounting* belum menyediakan tombol *restart* untuk mengatur ulang nama *user* dan gambar karakter karena keterbatasan pengetahuan *programmer*.
- 5) Penggunaan *font* dalam media pembelajaran terlalu kecil.

4. Kompetensi Jurnal Penyesuaian

a. Pengertian Kompetensi Jurnal Penyesuaian

Kompetensi jurnal penyesuaian merupakan salah satu kompetensi yang ada pada mata pelajaran akuntansi dasar. Menurut Toto Sucipto (2011: 7), kompetensi jurnal penyesuaian adalah proses menetapkan dan mengakui aktiva, utang, pendapatan, dan beban secara tepat, serta membetulkan kesalahan yang terjadi dan disesuaikan dengan kenyataan yang ada. Jurnal penyesuaian digunakan untuk menyesuaikan akun-akun agar dapat memperlihatkan keadaan yang sebenarnya. Akun yang sudah menunjukkan keadaan yang sebenarnya dapat digunakan langsung untuk menyusun laporan keuangan. Pendapat lain dikemukakan oleh Dwi Harti (2011: 43) yang menyatakan bahwa kompetensi jurnal penyesuaian adalah proses pemisahan biaya yang sudah menjadi beban pada suatu periode akuntansi dengan biaya yang belum merupakan beban agar menunjukkan keadaan yang sebenarnya sehingga dapat digunakan untuk menyusun laporan keuangan. Pendapat lain juga dikemukakan oleh Kieso, Weygandt, & Warfield (2011: 93) yang mengemukakan bahwa, *the use of adjusting entries makes it possible to report on the statement of financial position the appropriate assets, liabilities, and equity at the statement date. Adjusting entries also make it possible to report on the income statement the proper revenues and expenses for the period.*

Berdasarkan pendapat dari para ahli tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi jurnal penyesuaian adalah proses menetapkan dan mengakui aktiva, utang, pendapatan, dan beban secara tepat, serta membetulkan kesalahan yang terjadi agar menunjukkan keadaan yang sebenarnya pada akhir periode akuntansi.

b. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Jurnal Penyesuaian

Kompetensi Inti (KI) merupakan terjemahan atau operasionalisasi Standar Kompetensi Kelulusan (SKL) dalam bentuk kualitas yang harus dimiliki mereka yang telah menyelesaikan pendidikan tertentu atau jenjang pendidikan tertentu. Sedangkan Kompetensi Dasar (KD) merupakan pengetahuan dan keterampilan yang minimal harus dikuasai peserta didik untuk menunjukkan bahwa siswa telah menguasai standar kompetensi yang ditetapkan (Abdul Majid, 2008: 43). Berikut adalah Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar Jurnal Penyesuaian di kelas X Akuntansi SMK YPKK 1 Sleman.

Tabel 2. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Jurnal Penyesuaian Kelas X
Akuntansi SMK YPKK 1 Sleman

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Materi Pokok
<p>KI. 3 Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradapan terkait penyebab fenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah.</p>	<p>3.10 Menganalisis jurnal penyesuaian</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan pengertian jurnal penyesuaian. 2. Mengidentifikasi akun-akun yang memerlukan jurnal penyesuaian.
<p>KI. 4 Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan diri yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.</p>	<p>4.10 Membukukan jurnal penyesuaian</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menghitung transaksi pada jurnal penyesuaian 2. Mencatat transaksi yang memerlukan jurnal penyesuaian ke dalam jurnal penyesuaian

5. Penelitian Tindakan Kelas

a. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu pendekatan untuk meningkatkan pendidikan dengan melakukan perubahan ke arah perbaikan terhadap hasil pendidikan dan pembelajaran (Suharsimi

Arikunto, 2016: 105). Pendapat lain dikemukakan oleh Anas Salahudin (2015: 24) yang menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian praktis untuk memperbaiki pembelajaran di dalam kelas. Penelitian ini merupakan salah satu upaya guru atau praktisi dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran di kelas.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan melalui berbagai kegiatan dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran di kelas.

b. Prinsip Penelitian Tindakan Kelas

Menurut Kunandar (2011: 67), prinsip penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut:

- 1) Tidak boleh mengganggu PBM dan tugas mengajar.
- 2) Tidak boleh terlalu menyita waktu.
- 3) Metodologi yang digunakan harus tepat dan terpercaya.
- 4) Masalah yang dikaji benar-benar ada dan dihadapi guru.
- 5) Memegang etika kerja (minta izin, membuat, laporam, dan lain-lain).
- 6) PTK bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu proses belajar mengajar.
- 7) PTK menjadi media guru untuk berpikir kritis dan sistematis.
- 8) PTK menjadikan guru terbiasa melakukan aktivitas yang bernilai akademik dan ilmiah.
- 9) PTK hendaknya dimulai dari permasalahan pembelajaran yang sederhana, konkret, jelas, dan tajam.
- 10) Pengumpulan data atau informasi dalam PTK tidak boleh terlalu banyak menyita waktu dan terlalu rumit karena dikhawatirkan dapat mengganggu tugas utama guru sebagai pengajar dan pendidik.

Sementara itu Anas Salahudin (2015: 33) menyebutkan prinsip yang diterapkan dalam penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut:

- 1) Tidak mengganggu pekerjaan utama guru, yaitu mengajar.
- 2) Metode pengumpulan data tidak menuntut metode yang berlebihan.
- 3) Metode yang digunakan harus reliabel, sehingga hipotesis yang dirumuskan cukup meyakinkan.
- 4) Masalah yang diteliti adalah masalah pembelajaran di kelas yang ukup meresahkan guru dan guru berkomitmen mencari solusinya.
- 5) Guru harus konsisten terhadap etika pekerjaan dan mengindahkan tata karma organisasi. Masalah yang diteliti sebaiknya diketahui pimpinan sekolah dan rekan sejawat, sehingga hasilnya cepat tersosialisasikan.
- 6) Masalah tidak hanya fokus pada konteks kelas, tetapi juga dalam perspektif misi sekolah secara keseluruhan.
- 7) Permasalahan bersiat praktis yang terjadi di dalam kelas.
- 8) Adanya kolaborasi.
- 9) Ada upaya perbaikan atau peningkatan.
- 10) Efektivitas metode, teknik, dan proses pembelajaran.
- 11) Tidak untuk digeneralisasi.
- 12) Tidak memerlukan populasi atau sampel.
- 13) Tidak mengenal kelompok eksperimen.
- 14) Proses penelitian melalui siklus.

Berdasarkan pendapat dari para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas dapat dikatakan baik apabila sudah memenuhi prinsip penelitian tindakan kelas.

c. Manfaat Penelitian Tindakan Kelas

Menurut Kunandar (2011: 68), manfaat penelitian tindakan kelas dapat dilihat dua aspek, yaitu aspek akademis dan aspek praktis.

- 1) Manfaat aspek akademis adalah untuk membantu guru menghasilkan pengetahuan yang sah dan relevan bagi kelas mereka untuk memperbaiki mutu pembelajaran dalam jangka pendek.
- 2) Manfaat praktis dari pelaksanaan PTK antara lain: (1) merupakan pelaksanaan inovasi pembelajaran dari bawah. Peningkatan mutu dan perbaikan proses pembelajaran yang dilakukan guru secara rutin merupakan wahana pelaksanaan inovasi pembelajaran. Oleh karena

itu, guru perlu selalu mencoba untuk mengubah, mengembangkan dan meningkatkan pendekatan, metode, maupun gaya pembelajaran sehingga dapat menghasilkan suatu model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan karakteristik kelas; (2) pengembangan kurikulum di tingkat sekolah, artinya dengan guru melakukan PTK, maka guru telah melakukan implementasi kurikulum dalam tataran praktis, yakni bagaimana kurikulum itu dikembangkan dan disesuaikan dengan situasi dan kondisi, sehingga kurikulum dapat berjalan secara efektif melalui proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

Sementara itu Anas Salahudin (2015: 35) menyebutkan bahwa manfaat penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat guru peka dan tanggap terhadap dinamika pembelajaran di kelasnya.
- 2) Guru menjadi lebih reflektif dan kritis terhadap yang dilakukan oleh peserta.
- 3) Meningkatkan kinerja guru.
- 4) Guru mampu memperbaiki proses pembelajaran melalui kajian yang dalam terhadap hal-hal yang terjadi di kelas (aktual ataupun faktual).
- 5) Penelitian tindakan kelas tidak mengganggu tugas pokok karena terintegrasi antara tugas pokok dalam proses pembelajaran dan kerja penelitian.
- 6) Penelitian tindakan kelas membuat guru lebih kreatif dan inovatif. Selalu memperhatikan kelemahan dan berupaya mencari solusi.

Berdasarkan pendapat dari para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas memberikan manfaat bagi guru untuk melaksanakan proses pembelajaran secara lebih baik lagi.

d. Kelebihan dan Kelemahan Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian tindakan kelas memiliki kelebihan dan kelemahan. Dengan mengetahui kelebihan dan kelemahan penelitian tindakan kelas, peneliti dapat mengantisipasi dan mengurangi kelemahan dan mengoptimalkan

kelebihan tersebut. Kunandar (2011: 68-70) menyebutkan bahwa kelebihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah sebagai berikut:

- 1) Kerja sama dalam PTK menimbulkan rasa mandiri.
- 2) Kerja sama dalam PTK mendorong kreativitas dan pemikiran kritis dalam hal ini guru yang sekaligus sebagai peneliti.
- 3) Melalui kerja sama, kemungkinan untuk berubah meningkat.
- 4) Kerja sama dalam PTK meningkatkan kesepakatan dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi.

Sementara itu, kelemahan dari PTK adalah sebagai berikut:

- 1) Kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam teknik dasar PTK pada pihak peneliti (guru).
- 2) Berkenaan dengan waktu. Hal ini disebabkan karena belum optimalnya pembagian waktu antara untuk kegiatan rutinnnya dengan aktivitas PTK.

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Pujiningsih (2013) yang berjudul “Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Tentang Bilangan Romawi Di Kelas IV SD Grogolsari Tahun Ajaran 2013/2014”. Hasil Penelitian menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata Motivasi Belajar Siswa pada siklus I sebesar 79% menjadi 91% pada siklus II. Hasil analisis data tersebut menunjukkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT dapat meningkatkan Motivasi Belajar Tentang Bilangan Romawi siswa kelas IV SD Grogolsari Tahun Ajaran 2013/2014. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Sri Pujiningsih adalah sama-

sama menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dan menggunakan variabel Motivasi Belajar. Perbedaannya adalah pada penelitian ini selain menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) juga menggunakan Aplikasi *Smart Accounting* Berbasis *Android*. Selain itu, terdapat perbedaan lain yaitu waktu, tempat, subjek penelitian, dan mata pelajaran.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ni Wayan Rai Pariadi dan Dwi Jati Sajarum (2015) yang berjudul “Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPA Melalui Penerapan Model *Cooperatif Learning* Tipe *Numbered Heads Together* Pada Materi Struktur dan fungsi Tumbuhan”. Hasil Penelitian menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata motivasi belajar siswa pada siklus I sebesar 51,81% yang berkategori sedang menjadi 82,08% yang berkategori tinggi pada siklus II. Hasil analisis data tersebut menunjukkan Model *Cooperatif Learning* Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan Motivasi Belajar siswa kelas XI IPA 2 SMA N 2 Wates Semester 1 Tahun Ajaran 2013/2014. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Ni Wayan Rai Pariadi dan Dwi Jati Sajarum adalah sama-sama menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dan menggunakan variabel Motivasi Belajar. Perbedaannya adalah pada penelitian ini selain menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) juga menggunakan Aplikasi *Smart Accounting* Berbasis *Android*. Selain itu,

terdapat perbedaan lain yaitu waktu, tempat, subjek penelitian, dan mata pelajaran.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Chandra Yulia Prasetyawati dan Siswanto (2017) yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar”. Hasil Penelitian menunjukkan adanya peningkatan rata-rata Motivasi Belajar Kompetensi Mengelola Kartu Piutang baik berdasarkan observasi maupun angket. Berdasarkan observasi, rata-rata Motivasi Belajar Kompetensi Mengelola Kartu Piutang pada siklus I sebesar 70,49% meningkat menjadi 79,58% pada siklus II atau terjadi peningkatan sebesar 9,09% dan berdasarkan angket terjadi peningkatan skor Motivasi Belajar Kompetensi Mengelola Kartu Piutang sebesar 14,69% dimana skor pada siklus I sebesar 70,66% meningkat menjadi 85,35% pada siklus II. Hasil analisis data tersebut menunjukkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan Motivasi Belajar Kompetensi Mengelola Kartu Piutang siswa kelas XI Akuntansi SMK Muhammadiyah Kota Magelang Tahun Ajaran 2016/2017. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Chandra Yulia Prasetyawati dan Siswanto adalah sama-sama menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dan menggunakan variabel Motivasi Belajar. Perbedaannya adalah pada penelitian ini selain menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) juga

menggunakan Aplikasi *Smart Accounting* Berbasis *Android*. Selain itu, terdapat perbedaan lain yaitu waktu, tempat dan subjek penelitian.

C. Kerangka Berpikir

Kurikulum 2013 menghendaki agar suatu proses pembelajaran berpusat pada siswa. Namun hal tersebut tidak sejalan dengan proses pembelajaran yang terjadi di kelas X Akuntansi SMK YPKK 1 Sleman. Dalam proses pembelajaran akuntansi dasar, guru masih menggunakan model pembelajaran ceramah yang menjadikan guru sebagai pusat pembelajaran dan siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru. Hal tersebut membuat motivasi belajar siswa kelas X Akuntansi SMK YPKK 1 Sleman rendah.

Penggunaan media pembelajaran yang kurang menarik juga menjadi penyebab rendahnya motivasi belajar siswa. Guru lebih sering menggunakan *power point* dan buku paket sebagai media pembelajaran. Media pembelajaran tersebut dirasa kurang menarik dan praktis karena tidak bisa digunakan di mana saja dan kapan saja untuk memperdalam pengetahuan mereka. Oleh karena itu, perlu model pembelajaran yang tepat dan didukung dengan media pembelajaran yang menarik untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Salah satu alternatif tindakan untuk memotivasi belajar siswa adalah dengan mengimplementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) merupakan varian dari diskusi kelompok yang bertujuan untuk

memberi kesempatan kepada siswa untuk berbagi gagasan dan mempertimbangkan jawaban yang tepat. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) terdiri dari beberapa tahapan yaitu penjelasan materi dari guru, tahap penomoran (*numbering*), tahap pertanyaan (*questioning*), tahap berpikir bersama (*heads together*), dan tahap pemberian jawaban (*answering*). Melalui beberapa kegiatan tersebut membuat siswa tidak cepat bosan dan senang dalam memecahkan masalah soal-soal.

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) akan lebih baik lagi apabila didukung dengan media pembelajaran yang tepat dan menarik. Salah satu media pembelajaran yang dapat mendukung penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) adalah Aplikasi *Smart Accounting*. *Smart Accounting* merupakan aplikasi yang bisa digunakan sebagai media pembelajaran dengan berbasis *android*. *Smart Accounting* berisi materi mengenai jurnal penyesuaian perusahaan jasa yang dilengkapi dengan soal latihan dan pembahasan. Aplikasi ini disajikan dalam bentuk yang menarik sesuai dengan kebutuhan siswa.

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Berbantu Aplikasi *Smart Accounting* Berbasis *Android* diawali dengan penyampaian materi dari guru. Saat guru menyampaikan materi, siswa diminta untuk menyimak materi tersebut melalui Aplikasi *Smart Accounting*. Setelah guru selesai menyampaikan materi, selanjutnya adalah tahap penomoran (*numbering*). Tahap penomoran dilakukan dengan membagi siswa ke dalam beberapa

kelompok. Untuk satu kelompok terdiri dari 4 siswa yang diberikan nomor kepala 1-4 untuk setiap kelompoknya. Setelah tahap penomoran selesai, selanjutnya adalah tahap pertanyaan (*questioning*). Tahap pertanyaan dilakukan dengan memberikan soal/pertanyaan melalui Aplikasi *Smart Accounting*. Dalam Aplikasi *Smart Accounting* terdapat 4 paket soal, dimana untuk masing-masing paket terdiri dari 20 soal. Setelah siswa mengetahui paket dan nomor soal berapa yang harus dikerjakan, selanjutnya adalah tahap berpikir bersama (*heads together*). Tahap berpikir bersama yaitu tahap dimana seluruh siswa dalam satu kelompok berdiskusi dan berpikir bersama untuk menemukan jawaban yang dianggap paling benar dan memastikan semua anggota kelompok memahami jawaban tersebut. Tahap yang terakhir adalah pemberian jawaban (*answering*). Guru akan memanggil nomor kepala yang akan mempresentasikan jawabannya ke depan. Pemanggilan nomor kepala ini dilakukan secara bergantian hingga semua siswa mendapatkan giliran untuk mempresentasikan jawabannya di depan kelas.

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, maka dapat diajukan hipotesis yaitu: implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Berbantu Aplikasi *Smart Accounting* Berbasis *Android* dapat meningkatkan Motivasi Belajar Kompetensi Jurnal Penyesuaian siswa kelas X Akuntansi SMK YPKK 1 Sleman Tahun Ajaran 2017/2018.

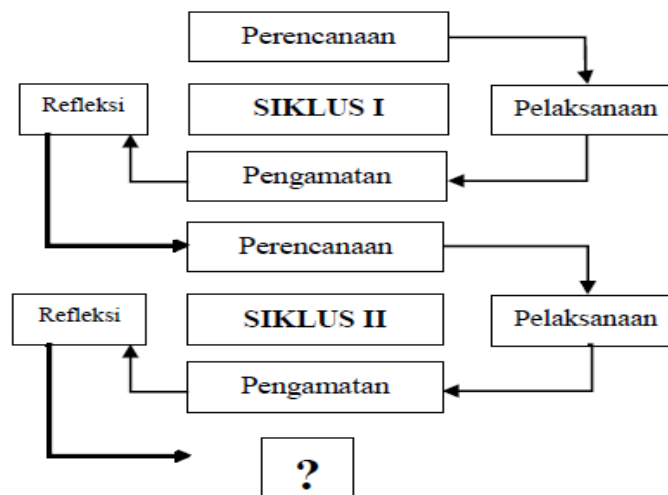
BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian yang dilakukan merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu pendekatan untuk meningkatkan pendidikan dengan melakukan perubahan ke arah perbaikan terhadap hasil pendidikan dan pembelajaran (Suharsimi Arikunto, 2016: 105). Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan secara kolaboratif, artinya peneliti tidak melakukan penelitian sendiri, namun bekerja sama dengan guru mata pelajaran akuntansi dasar SMK YPKK 1 Sleman. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dan masing-masing siklus menggunakan empat komponen tindakan, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

Berikut merupakan model penelitian tindakan kelas menurut Suharsimi Arikunto (2016: 42):



Gambar 12. Model Penelitian Tindakan Kelas

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas X Akuntansi SMK YPKK 1 Sleman yang beralamat di Jl. Sayangan No. 5 Mejing Wetan, Ambarketawang, Gamping, Sleman, DIY. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2018.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Akuntansi SMK YPKK 1 Sleman Tahun Ajaran 2017/2018 yang berjumlah 21 siswa dan objek penelitian ini adalah Motivasi Belajar Kompetensi Jurnal Penyesuaian Siswa Kelas X Akuntansi SMK YPKK 1 Sleman Tahun Ajaran 2017/2018 melalui implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Berbantu Aplikasi *Smart Accounting* Berbasis *Android*.

D. Definisi Operasional

1. Motivasi Belajar Kompetensi Jurnal Penyesuaian

Motivasi Belajar Kompetensi Jurnal Penyesuaian adalah daya penggerak yang ada di dalam diri siswa untuk belajar proses pembuatan jurnal pada akhir periode untuk menyesuaikan saldo-saldo perkiraan (akun) agar menunjukkan keadaan yang sebenarnya. Motivasi Belajar Kompetensi Jurnal Penyesuaian yang diukur dalam penelitian ini adalah tekun dalam menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, memiliki minat terhadap pelajaran, lebih senang bekerja mandiri, cepat bosan pada tugas-tugas rutin, dapat mempertahankan pendapatnya, serta senang memecahkan masalah soal-soal.

Untuk mengukur Motivasi Belajar Kompetensi Jurnal Penyesuaian, peneliti menggunakan observasi dan angket. Observasi dilakukan oleh 3 observer yang mengamati Motivasi Belajar Kompetensi Jurnal Penyesuaian selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi ini dilakukan sebanyak dua kali yaitu pada siklus I dan siklus II. Sama halnya dengan observasi, angket juga dibagikan sebanyak 2 kali kepada siswa yaitu pada siklus I dan siklus II.

2. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT)

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) merupakan varian dari diskusi kelompok yang bertujuan untuk memberi kesempatan kepada siswa untuk berbagi gagasan dan mempertimbangkan jawaban yang tepat. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) diawali dengan penyampaian materi pembelajaran dari guru. Selanjutnya adalah tahap penomoran (*numbering*) yaitu guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok dimana setiap kelompoknya terdiri dari 4-5 siswa dan setiap siswa diberi nomor kepala. Kemudian guru mengajukan pertanyaan untuk didiskusikan bersama dalam kelompok atau disebut dengan tahap pertanyaan (*questioning*). Selanjutnya adalah tahap berpikir bersama (*heads together*) yaitu seluruh siswa dalam satu kelompok berdiskusi dan berpikir bersama untuk menemukan jawaban yang dianggap paling benar dan memastikan semua anggota kelompok memahami jawaban tersebut. Tahap yang terakhir adalah pemberian jawaban (*answering*) yaitu guru memanggil

salah satu nomor. Siswa yang nomor kepalanya dipanggil mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Pemanggilan nomor dilakukan secara acak, sehingga semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk melakukan presentasi hasil diskusi.

3. Aplikasi *Smart Accounting* Berbasis *Android*

Smart Accounting merupakan aplikasi yang bisa digunakan sebagai media pembelajaran dengan berbasis *android*. *Smart Accounting* berisi materi mengenai jurnal penyesuaian perusahaan jasa yang dilengkapi dengan soal latihan dan pembahasan. Aplikasi ini disajikan dalam bentuk yang menarik sesuai dengan kebutuhan siswa. Aplikasi *Smart Accounting* bisa digunakan oleh siswa sebagai sumber belajar yang bisa diakses dimana saja dan kapan saja dengan menggunakan *smartphone android*. Karena ukurannya yang relatif kecil, proses penyebaran *Smart Accounting* bisa dilakukan dengan mudah yaitu menggunakan *Bluetooth* dan *SHAREit* yang kemudian bisa di install secara *offline*.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, efektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu (Zaenal Arifin, 2013: 153). Observasi dalam penelitian ini dilakukan

untuk mengamati Motivasi Belajar Kompetensi Jurnal Penyesuaian selama implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Berbantu Aplikasi *Smart Accounting* Berbasis *Android* berlangsung. Peneliti menggunakan jenis observasi partisipatif. Observasi partisipatif yaitu peneliti terlibat secara langsung dalam semua tahapan penelitian. Observasi ini dilakukan sebanyak dua kali yaitu pada siklus I dan siklus II oleh 3 observer yang melakukan pengamatan dengan berpedoman pada lembar observasi yang telah disusun oleh peneliti.

2. Angket

Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2014: 142). Dalam penelitian ini, angket digunakan untuk mengukur Motivasi Belajar Kompetensi Jurnal Penyesuaian setelah implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Berbantu Aplikasi *Smart Accounting* Berbasis *Android*. Angket dibagikan sebanyak 2 kali kepada siswa yaitu pada siklus I dan siklus II.

3. Catatan Lapangan

Catatan lapangan berupa formulir yang digunakan untuk mencatat segala peristiwa yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran dengan Model Pembelajaran Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Berbantu Aplikasi *Smart Accounting* Berbasis *Android*. Catatan lapangan digunakan untuk

menuliskan berbagai kejadian yang berhubungan dengan penelitian yang terjadi di kelas yaitu berupa suasana kelas, pengelolaan kelas, interaksi guru dengan siswa, interaksi siswa dengan siswa, dan beberapa hal lainnya yang dapat dicatat sebagai catatan lapangan.

4. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai penguat data yang diperoleh selama di lapangan dan sekaligus sebagai bukti bahwa penelitian ini benar-benar dilaksanakan. Dalam penelitian ini, dokumen yang digunakan adalah foto saat proses pembelajaran berlangsung.

F. Instrumen Penelitian

1. Lembar Observasi

Lembar observasi merupakan pedoman bagi observer untuk mengamati hal-hal yang perlu diamati agar observasi dapat berjalan dengan baik. Observasi dilakukan pada semua tahapan dalam proses pembelajaran dengan Model Pembelajaran Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Berbantu Aplikasi *Smart Accounting* Berbasis *Android*. Observasi dilakukan oleh 3 observer yang melakukan pengamatan selama pembelajaran di kelas dengan berpedoman pada pedoman observasi yang telah disusun oleh peneliti. Berikut merupakan contoh lembar observasi Motivasi Belajar Kompetensi Jurnal Penyesuaian:

Tabel 3. Contoh Lembar Observasi Motivasi Belajar Kompetensi Jurnal Penyesuaian

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati								Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	A									
2	B									
3	C									
4	D									
5	E									

Berikut merupakan kisi-kisi pedoman observasi Motivasi Belajar

Kompetensi Jurnal Penyesuaian:

Tabel 4. Kisi-kisi Lembar Observasi Motivasi Belajar Kompetensi Jurnal Penyesuaian

No	Indikator	Aspek yang diamati
1	Tekun menghadapi tugas	Siswa menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru.
2	Ulet menghadapi kesulitan	Siswa tidak menyerah dalam menyelesaikan soal yang sulit.
3	Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah	Siswa memperhatikan pada saat guru menyampaikan materi.
4	Lebih senang bekerja mandiri	Siswa menjawab soal secara mandiri tanpa bertanya jawaban kepada siswa lain saat presentasi hasil diskusi.
5	Cepat bosan pada tugas-tugas rutin	Siswa bersemangat mengikuti tahapan-tahapan dalam model pembelajaran <i>Numbered Heads Together</i> (NHT).
6	Dapat mempertahankan pendapatnya	Siswa mengungkapkan pendapat ketika berdiskusi.
7	Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini	Siswa tidak terpengaruh dengan jawaban berbeda dari siswa lain pada saat presentasi hasil diskusi.
8	Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	Siswa berusaha memecahkan soal.

Pedoman observasi dalam penelitian ini menggunakan *Numerical Rating*

Scale atau skala penilaian yang pada alternatif penilaiannya ditentukan dengan

nomor sesuai kategori (Wina Sanjaya: 96). Dalam *Rating Scale*, aspek-aspek yang diobservasi dijabarkan dalam bentuk skala atau kriteria tertentu. Pedoman observasi penelitian ini menggunakan *Rating Scale* bentuk *numerical* dengan tiga alternatif jawaban yaitu Motivasi Tinggi, Motivasi Sedang dan Motivasi Rendah. Berikut pedoman penilaian lembar observasi dengan tiga alternatif penilaian:

Tabel 5. Pedoman Penilaian dalam Lembar Observasi

Kategori	Pedoman Penilaian
Motivasi Tinggi	3
Motivasi Sedang	2
Motivasi Rendah	1

Berikut ini adalah kriteria pemberian skor masing-masing aspek yang diamati:

1. Siswa menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru.

Skor 3	Siswa mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru sebesar 51%-100%.
Skor 2	Siswa mengerjakan soal yang diberikan oleh guru kurang dari 50%.
Skor 1	Siswa tidak mengerjakan soal yang diberikan oleh guru.

2. Siswa tidak menyerah dalam menyelesaikan soal yang sulit.

Skor 3	Siswa mendiskusikan tugas yang sulit dengan teman sekelompoknya sampai menemukan jawaban.
Skor 2	Siswa mendiskusikan soal yang sulit dengan teman sekelompoknya namun tidak sampai menemukan jawaban.
Skor 1	Siswa tidak berusaha mengerjakan soal yang sulit.

3. Siswa memperhatikan pada saat guru menyampaikan materi.

Skor 3	Siswa memperhatikan pada saat guru menyampaikan materi.
Skor 2	Siswa memperhatikan pada saat guru menyampaikan materi dengan sesekali bergurau.
Skor 1	Siswa tidak memperhatikan pada saat guru menyampaikan materi.

4. Siswa menjawab soal secara mandiri tanpa bertanya jawaban kepada siswa lain saat presentasi hasil diskusi.

Skor 3	Siswa menjawab soal secara mandiri saat presentasi hasil diskusi.
Skor 2	Siswa menjawab soal saat presentasi hasil diskusi namun bertanya kepada siswa lain.
Skor 1	Siswa tidak berusaha menjawab soal saat presentasi hasil diskusi.

5. Siswa bersemangat mengikuti tahapan-tahapan dalam model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT).

Skor 3	Siswa bersemangat dalam mengikuti semua tahapan dalam model pembelajaran <i>Numbered Heads Together</i> (NHT).
Skor 2	Siswa bersemangat dalam mengikuti beberapa tahapan dalam model pembelajaran <i>Numbered Heads Together</i> (NHT).
Skor 1	Siswa tidak bersemangat dalam mengikuti semua tahapan dalam model pembelajaran <i>Numbered Heads Together</i> (NHT).

6. Siswa mengungkapkan pendapat ketika berdiskusi.

Skor 3	Siswa dapat mengungkapkan pendapat dengan benar.
Skor 2	Siswa dapat mengungkapkan pendapat tetapi pendapatnya salah.
Skor 1	Siswa tidak dapat mengungkapkan pendapat.

7. Siswa tidak terpengaruh dengan jawaban berbeda dari siswa lain pada saat presentasi hasil diskusi.

Skor 3	Siswa tetap yakin dengan jawabannya saat ada jawaban berbeda dari siswa lain.
Skor 2	Siswa ragu dengan jawabannya saat ada jawaban berbeda dari siswa lain.
Skor 1	Siswa mengganti jawabannya sesuai dengan jawaban dari siswa lain.

8. Siswa berusaha memecahkan soal.

Skor 3	Siswa membaca materi pelajaran dari aplikasi <i>smart accounting</i> berbasis <i>android</i> , bertanya kepada teman, dan bertanya kepada guru untuk memecahkan soal.
Skor 2	Siswa membaca materi pelajaran dari aplikasi <i>smart accounting</i> berbasis <i>android</i> atau bertanya kepada teman atau bertanya kepada guru untuk memecahkan soal.
Skor 1	Siswa tidak berusaha mencari pemecahan soal apabila mengalami kesulitan.

2. Angket

Angket merupakan alat bantu penelitian yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan informasi berupa Motivasi Belajar Kompetensi Jurnal Penyesuaian. Angket dibagikan kepada siswa sebanyak 2 kali yaitu setelah siklus I dan setelah siklus II. Berikut merupakan kisi-kisi angket Motivasi Belajar Kompetensi Jurnal Penyesuaian:

Tabel 6. Kisi-kisi Angket Motivasi Belajar Kompetensi Jurnal Penyesuaian

No	Indikator	No Butir	Jumlah
1	Tekun menghadapi tugas	1, 2, 3*	3
2	Ulet menghadapi kesulitan	4, 5*, 6	3
3	Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah	7, 8*, 9	3
4	Lebih senang bekerja mandiri	10*, 11, 12	3
5	Cepat bosan pada tugas-tugas rutin	13*, 14*, 15*	3
6	Dapat mempertahankan pendapatnya	16, 17*, 18	3
7	Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini	19, 20*, 21	3
8	Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	22*, 23, 24	3

*) Pertanyaan negatif

Sumber: Diadopsi dari skripsi Bagas Dwi Pratomo (2017)

Angket Motivasi Belajar Kompetensi Jurnal Penyesuaian ini menggunakan *Skala Likert* menurut Sukardi (2013: 146) dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

Tabel 7. Kriteria Penilaian Skala Likert Angket Motivasi Belajar Kompetensi Jurnal Penyesuaian

Pertanyaan Positif		Pertanyaan Negatif	
Alternatif jawaban	Skor	Alternatif jawaban	Skor
Selalu (SL)	4	Selalu (SL)	1
Sering (S)	3	Sering (S)	2
Kadang-kadang (KK)	2	Kadang-kadang (KK)	3
Tidak Pernah (TP)	1	Tidak Pernah (TP)	4

G. Uji Coba Instrumen

Instrumen penelitian berupa angket Motivasi Belajar Kompetensi Jurnal Penyesuaian perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas sebelum digunakan untuk pengambilan data penelitian. Uji coba instrumen dilaksanakan di kelas XI Akuntansi SMK YPKK 1 Sleman dengan rincian 14 siswa kelas XI Akuntansi 1 dan 16 siswa kelas XI Akuntansi 2 sehingga totalnya ada 30 siswa. Alasan peneliti melakukan uji coba di kelas XI Akuntansi SMK YPKK 1 Sleman karena adanya persamaan karakteristik siswa kelas XI Akuntansi dengan kelas X Akuntansi SMK YPKK 1 Sleman. Kelas XI Akuntansi pernah belajar akuntansi dasar khususnya kompetensi jurnal penyesuaian di kelas X dan diampu oleh guru yang sama.

1. Validitas

Menurut Suharsimi Arikunto (2013: 211) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen-

instrumen. Pendapat lain dikemukakan oleh Louis Cohen, Lawrence Manion, & Keith Morrison (2011: 191) yang mengemukakan bahwa, *validity is important key to effective research in invalid then it is worthless*. Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa validitas merupakan kunci penting dalam sebuah penelitian karena menunjukkan tingkat kesahihan suatu instrumen penelitian. Instrumen penelitian yang tidak valid dinyatakan tidak berguna dan dianggap gugur. Pengujian validitas instrumen pada penelitian ini menggunakan teknik Korelasi *Product Moment* dari *pearson* :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien korelasi
- N = Jumlah responden`
- $\sum XY$ = Total perkalian skor item
- $\sum X$ = Jumlah skor item
- $\sum Y$ = Jumlah skor total
- $\sum x^2$ = Jumlah kuadrat skor item
- $\sum y^2$ = Jumlah kuadrat skor total

(Suharsimi, 2010: 213)

Adapun kriteria pengambilan keputusan untuk menentukan valid atau tidaknya instrumen penelitian adalah jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} pada taraf signifikan 5%, maka butir pernyataan valid dan jika r_{hitung} diperoleh lebih kecil dari r_{total} maka butir instrumen yang dimaksud dikatakan tidak valid. Butir instrumen yang tidak valid tidak digunakan dalam penelitian selanjutnya dan dianggap gugur.

Berdasarkan hasil uji coba instrumen yang telah dilaksanakan kepada 30 siswa kelas XI Akuntansi SMK YPKK 1 Sleman yang terdiri dari 14 siswa kelas XI Akuntansi 1 dan 16 siswa kelas XI Akuntansi 2 dengan bantuan program aplikasi statistika, maka diperoleh hasil uji validitas instrumen penelitian angket Motivasi Belajar Kompetensi Jurnal Penyesuaian siswa. Berdasarkan hasil uji validitas, indikator-indikator Motivasi Belajar Kompetensi Jurnal Penyesuaian yang sebelumnya telah dikembangkan menjadi 24 pernyataan, ada 15 butir pernyataan yang valid dan 9 butir pernyataan yang tidak valid yaitu nomor 3, 5, 10, 13, 17, 19, 20, 22 dan 23. Adapun ringkasan hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 8. Ringkasan Hasil Uji Coba Validitas Instrumen

No	Indikator	Jumlah Butir	Jumlah Butir Tidak Valid	Jumlah Butir Valid
1	Tekun menghadapi tugas	3	1	2
2	Ulet menghadapi kesulitan	3	1	2
3	Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah	3	-	3
4	Lebih senang bekerja mandiri	3	1	2
5	Cepat bosan pada tugas-tugas rutin	3	1	2
6	Dapat mempertahankan pendapatnya	3	1	2
7	Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini	3	2	1
8	Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	3	2	1
Total Butir		24	9	15

Sumber: Data primer yang diolah

Butir-butir yang tidak valid kemudian tidak diikutsertakan dalam pengambilan data penelitian. Butir pernyataan yang valid digunakan untuk mengungkapkan Motivasi Belajar Kompetensi Jurnal Penyesuaian.

2. Reliabilitas

Suharsimi Arikunto (2013: 178) mengatakan bahwa “Reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik”. Uji Reliabilitas menggunakan rumus *Cronbach Alpha*, yaitu:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

- r_{11} = Reliabilitas instrumen
- k = Jumlah item pertanyaan yang diuji
- $\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir
- σ_t^2 = Varians total

(Suharsimi, 2010: 239)

Jika koefisien *alpha* lebih besar dari r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%, maka angket tersebut dinyatakan reliabel. Sebaliknya, jika koefisien *alpha* lebih kecil dari r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%, maka angket tersebut dinyatakan reliabel.

Hasil dari perhitungan tersebut selanjutnya dikonsultasikan dengan klasifikasi berikut:

Tabel 9. Daftar Interpretasi Koefisien r

Koefisien r	Reliabilitas
0,8000 – 1,0000	Sangat Tinggi
0,6000 – 0,7999	Tinggi
0,4000 – 0,5999	Sedang/Cukup
0,2000 – 0,3999	Rendah
0,0000 – 0,1999	Sangat Rendah

(Tedi Rusman, 2013: 57)

Instrumen dikatakan reliabel jika memiliki koefisien keandalan atau reliabilitas sebesar 0,6 atau lebih. Dengan demikian, apabila *alpha* lebih besar atau sama dengan 0,6 maka dinyatakan reliabel atau sebaliknya jika *alpha* lebih kecil dari 0,6 maka dinyatakan tidak reliabel.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini dengan bantuan program aplikasi statistika. Berikut ini merupakan ringkasan hasil uji reliabilitas instrumen penelitian:

Tabel 10. Ringkasan Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Variabel	Koefisien Alpha	Tingkat Keandalan
Motivasi Belajar Kompetensi Jurnal Penyesuaian	0,880	Sangat Tinggi

Berdasarkan hasil uji coba instrumen yang dilaksanakan kepada 30 siswa kelas XI Akuntansi SMK YPKK 1 Sleman Tahun Ajaran 2017/2018 yang terdiri dari 14 siswa kelas XI Akuntansi 1 dan 16 siswa kelas XI Akuntansi 2 dengan bantuan program aplikasi statistika, maka diperoleh hasil perhitungan variabel Motivasi Belajar Kompetensi Jurnal Penyesuaian sebesar 0,880. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa instrumen untuk masing-masing variabel mempunyai tingkat

keterandalan yang sangat tinggi dan memenuhi syarat sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian.

H. Teknik Analisis Data

1. Menghitung skor Motivasi Belajar Kompetensi Jurnal Penyesuaian dari lembar observasi

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kuantitatif dengan persentase. Berikut adalah langkah-langkah dalam analisis data observasi Motivasi Belajar Kompetensi Jurnal Penyesuaian:

- a. Menentukan kriteria pemberian skor terhadap masing-masing indikator pada setiap aspek Motivasi Belajar Kompetensi Jurnal Penyesuaian yang diamati.
- b. Menghitung dan menjumlahkan skor Motivasi Belajar Kompetensi Jurnal Penyesuaian pada setiap indikator.
- c. Menghitung persentase skor Motivasi Belajar Kompetensi Jurnal Penyesuaian pada setiap indikator yang diamati dengan rumus:

$$\frac{\text{Skor total setiap indikator} \times 100\%}{\text{Skor maksimal}}$$

- d. Menghitung persentase skor Motivasi Belajar Kompetensi Jurnal Penyesuaian pada setiap aspek yang diamati dengan rumus:

$$\frac{\text{Skor total setiap aspek} \times 100\%}{\text{Skor maksimal}}$$

- e. Menghitung persentase skor rata-rata Motivasi Belajar Kompetensi Jurnal Penyesuaian yang diamati dengan rumus:

$$\frac{\text{Skor total motivasi belajar siswa} \times 100\%}{\text{Jumlah indikator}}$$

2. Menghitung skor Motivasi Belajar Kompetensi Jurnal Penyesuaian dari angket

Dari hasil pengumpulan data melalui instrumen angket, selanjutnya data dianalisis untuk mendapatkan penilaian dari peningkatan Motivasi Belajar Kompetensi Jurnal Penyesuaian.

- a. Menentukan kriteria pemberian skor terhadap masing-masing indikator pada setiap aspek yang diamati.
- b. Menjumlah skor untuk masing-masing aspek motivasi yang diamati.
- c. Menghitung skor motivasi pada setiap aspek yang diamati dengan rumus:

$$\frac{\text{Skor hasil motivasi siswa} \times 100\%}{\text{Skor maksimum}}$$

- d. Menyajikan data dalam bentuk tabel atau grafis sehingga data mudah dipahami.

- e. Menarik kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan setelah data disajikan dalam bentuk pernyataan. Penarikan kesimpulan ini bertujuan untuk menjawab masalah yang diajukan diawal penelitian.

I. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Untuk masing-masing siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Berikut adalah langkah-langkah penelitian untuk setiap siklus:

1. Siklus I

a. Perencanaan

Sebelum melakukan penelitian tindakan kelas, peneliti melakukan perencanaan agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara efektif. Perencanaan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Berbantu Aplikasi *Smart Accounting* Berbasis *Android*.
- 2) Mempersiapkan media pembelajaran yaitu Aplikasi *Smart Accounting* Berbasis *Android* yang berisi materi jurnal penyesuaian perusahaan jasa dan dilengkapi dengan soal latihan dan pembahasan.
- 3) Membuat angket dan lembar observasi yang akan digunakan sebagai instrumen pengukuran Motivasi Belajar Jurnal Penyesuaian.
- 4) Menyiapkan catatan lapangan.
- 5) Menyiapkan nomor kepala yang akan digunakan dalam diskusi kelompok siswa.

6) Membentuk kelompok diskusi secara heterogen berdasarkan tingkat kemampuan yang didapat dari data ranking siswa kelas X pada semester 1.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan penerapan dari beberapa perencanaan yang telah disusun sebelumnya oleh peneliti. Pada tahap pelaksanaan ada tiga kegiatan yang dilakukan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

1) Kegiatan Pendahuluan

- a) Guru mengucapkan salam dan berdoa.
- b) Guru mengkondisikan kelas dan melakukan presensi.
- c) Guru menyampaikan kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, model pembelajaran, dan media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran. Kompetensi dasar yang dipelajari adalah jurnal penyesuaian khususnya untuk perusahaan jasa.
- d) Memberikan apersepsi, yaitu mengkaitkan kompetensi jurnal penyesuaian dengan kehidupan sehari-hari.
- e) Guru meminta siswa untuk membuka Aplikasi *Smart Accounting* di *smartphone*-nya masing-masing yang digunakan sebagai media pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

a) Guru menyampaikan materi jurnal penyesuaian dan meminta siswa untuk menyimak materi melalui Aplikasi *Smart Accounting*.

b) Tahap Penomoran (*Numbering*)

Guru membagi siswa ke dalam 5 kelompok dimana untuk setiap kelompoknya terdiri dari 4 siswa, namun ada 1 kelompok yang terdiri dari 5 siswa. Kemudian, setiap siswa dalam setiap kelompok diberi nomor 1-4.

c) Tahap Pertanyaan (*Questioning*)

Guru memberikan soal/pertanyaan melalui Aplikasi *Smart Accounting*.

d) Tahap Berpikir Bersama (*Heads Together*)

Seluruh siswa dalam satu kelompok berdiskusi dan berpikir bersama untuk menemukan jawaban yang dianggap paling benar dan memastikan semua anggota kelompok memahami jawaban tersebut.

e) Pemberian Jawaban (*Answering*)

Guru memanggil salah satu nomor. Siswa yang nomor kepalanya dipanggil mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas.

3) Kegiatan Penutup

- a) Guru mereview dan menyimpulkan materi yang telah dipelajari bersama siswa.
- b) Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.
- c) Guru memberikan angket Motivasi Belajar Kompetensi Jurnal Penyesuaian untuk diisi oleh siswa.
- d) Guru menutup pelajaran dengan berdoa dan salam.

c. Pengamatan

Pengamatan dilaksanakan pada saat proses pembelajaran dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Berbantu Aplikasi *Smart Accounting* Berbasis *Android* berlangsung. Dalam melakukan pengamatan, peneliti menggunakan lembar observasi, angket, dan catatan lapangan yang telah disusun sebelumnya oleh peneliti.

d. Refleksi

Pada tahap ini dilakukan evaluasi mengenai pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan berdasarkan data yang telah dikumpulkan selama siklus I berlangsung. Hal ini dilakukan untuk mengetahui keberhasilan dan kekurangan pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Berbantu Aplikasi *Smart Accounting* Berbasis *Android*. Hasil dari refleksi digunakan untuk memperbaiki kegiatan yang akan dilaksanakan pada siklus II.

2. Siklus II

a. Perencanaan

Tahap perencanaan pada siklus II secara garis besar sama dengan tahap perencanaan pada siklus I. Perbedaannya, tahap perencanaan siklus II mengacu pada hasil refleksi siklus I sehingga terjadi perbaikan untuk memperlancar implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Berbantu Aplikasi *Smart Accounting* Berbasis *Android* pada siklus II.

b. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan siklus II sama dengan pelaksanaan pada siklus I yaitu dengan memperbaiki kekurangan yang terjadi pada pelaksanaan siklus I.

c. Pengamatan

Tahap pengamatan siklus II sama dengan tahap pengamatan siklus I. Pengamatan dilaksanakan selama proses pembelajaran dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Berbantu Aplikasi *Smart Accounting* Berbasis *Android* berlangsung.

d. Refleksi

Pada tahap ini dilakukan evaluasi mengenai keseluruhan implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Berbantu Aplikasi *Smart Accounting* Berbasis *Android*. Tahap ini digunakan untuk mengetahui peningkatan Motivasi Belajar Kompetensi

Jurnal Penyesuaian dari siklus I ke siklus II. Apabila tidak ada peningkatan maka akan dilaksanakan siklus yang selanjutnya.

J. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dari penelitian ini adalah apabila terjadi peningkatan Motivasi Belajar Kompetensi Jurnal Penyesuaian siswa kelas X Akuntansi SMK YPKK 1 Sleman Tahun Ajaran 2017/2018 melalui implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Berbantu Aplikasi *Smart Accounting* Berbasis *Android* baik secara individu maupun kelas pada indikator-indikator yang telah ditentukan. Peningkatan dihitung dengan mempersentasikan skor Motivasi Belajar Kompetensi Jurnal Penyesuaian pada indikator-indikator yang diamati yaitu tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, lebih senang bekerja mandiri, cepat bosan pada tugas-tugas rutin, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini, dan senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal. Tindakan ini dinyatakan berhasil apabila sekurang-kurangnya diperoleh persentase Motivasi Belajar Kompetensi Jurnal Penyesuaian yaitu 75%. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Mulyasa (2006: 131) yang mengatakan bahwa dilihat dari segi proses, pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%) siswa terlibat secara aktif baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

1. Kondisi Umum SMK YPKK 1 Sleman

SMK YPKK 1 Sleman merupakan salah satu sekolah swasta di Kabupaten Sleman yang berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Kejuruan dan Keterampilan yang sudah terakreditasi A. SMK YPKK 1 Sleman didirikan pada tanggal 17 Februari 1981. Sekolah ini beralamat di Jalan Sayangan No.5 RT 06 RW 08 Desa Ambarketawang, Gamping, Sleman. Daerah tersebut cukup strategis karena dapat dijangkau dengan berbagai macam kendaraan.

SMK YPKK 1 Sleman memiliki 3 program keahlian yaitu Akuntansi, Rekayasa Perangkat Lunak (RPL), dan Farmasi. Jumlah siswa di SMK YPKK 1 Sleman seluruhnya ada 295 siswa yang terdiri dari 121 siswa program keahlian Akuntansi, 122 siswa program keahlian RPL dan 52 siswa program keahlian Farmasi. SMK ini mempunyai 38 tenaga pengajar, 9 staf tata usaha, dan 1 satpam.

Dalam kegiatan akademik, SMK YPKK 1 Sleman sudah menerapkan kurikulum 2013. Untuk kegiatan non-akademik, SMK YPKK 1 Sleman menyelenggarakan berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler untuk menyalurkan bakat dan minat siswa, diantaranya adalah: Organisasi Siswa Intra-Sekolah, Futsal, Basket, Bola Voli, PMR, Tari, Band, Pramuka dan

Karawitan. Kegiatan ini dilakukan secara berkala atau hanya dalam waktu-waktu tertentu.

SMK YPKK 1 Sleman memiliki visi dan misi sebagai berikut:

1) Visi

Sekolah favorit dengan lulusan yang berakhlak mulia, cerdas dan terampil serta berwawasan lingkungan yang berbudaya.

2) Misi

- 1) Menciptakan suasana belajar dan bekerja dengan menjunjung tinggi aspek moralitas dan budaya bangsa.
- 2) Mengembangkan sumber daya manusia (SDM) berjiwa wirausaha dan berwawasan IPTEK
- 3) Memberikan pelayanan prima kepada peserta didik dan masyarakat.
- 4) Mengembangkan sekolah sebagai lembaga pendidikan yang kreatif, inovatif dan nyaman.

2. Kondisi Fisik SMK YPKK 1 Sleman

SMK YPKK 1 Sleman memiliki beberapa sarana dan prasarana yang mampu menunjang proses pembelajaran antara lain sebagai berikut:

a. Ruang Kelas

Ruang kelas di SMK YPKK 1 Sleman sudah cukup luas. Ruang kelas terlihat rapi dan bersih. Masing-masing kelas terdapat meja dan kursi, *white board*, spidol, dan penghapus. Namun, dalam setiap kelas belum dilengkapi dengan LCD untuk mendukung proses pembelajaran.

b. Ruang Kepala Sekolah

Ruang kepala sekolah tergolong kecil, namun terlihat rapi dan bersih.

c. Ruang Guru

Ruang guru yang ada di SMK YPKK 1 Sleman tidak terlalu luas, akan tetapi masing-masing guru memiliki meja sendiri.

d. Kantor Tata Usaha

Ruangan ini digunakan untuk mengelola semua data administrasi yang berhubungan dengan siswa dan semua tata usaha yang ada di sekolah.

e. Koperasi

Koperasi ini menjual berbagai makanan, peralatan sekolah, serta melayani *print* dan *fotocopy*.

f. Perpustakaan

Perpustakaan di SMK YPKK 1 Sleman dilengkapi dengan koleksi buku yang cukup memadai dan menunjang proses pembelajaran, seperti buku-buku pelajaran, buku cerita fiksi dan non-fiksi, majalah, dan kamus. Di perpustakaan ini juga disediakan 2 komputer yang terhubung dengan internet.

g. Ruang Bimbingan Konseling (BP/BK)

Bimbingan Konseling ditangani oleh guru-guru BK dengan program-program yang dilaksanakan secara rutin. BK merupakan lembaga *intern* sekolah yang bertugas untuk menangani siswa yang bermasalah, tata tertib, kedisiplinan siswa, perizinan, konsultasi belajar, dan memantau

minat dan potensi siswa jika ingin melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi.

h. Laboratorium Komputer

Di SMK YPKK 1 Sleman terdapat 3 laboratorium komputer.

i. Laboratorium Farmasi

Laboratorium farmasi digunakan untuk praktik siswa jurusan farmasi. Di laboratorium farmasi terdapat perlengkapan farmasi dan berbagai macam obat serta alat untuk mendukung kegiatan praktik

j. Ruang UKS

UKS memiliki peranan penting dalam menjaga kesehatan para siswa. UKS di SMK YPKK 1 Sleman dilengkapi dengan kasur yang digunakan untuk tempat istirahat siswa yang sakit dan obat-obatan (P3K).

k. Masjid

Masjid di SMK YPKK 1 Sleman dilengkapi dengan fasilitas yang cukup memadai, diantaranya ada mukena, Al-Qur'an, sajadah, tempat wudhu untuk pria dan wanita, mimbar khotbah, dan *sound system*.

l. Kantin Sekolah

SMK YPKK 1 Sleman memiliki 2 kantin, dimana letak masing-masing kantin sudah cukup strategis.

m. Tempat Parkir

Tempat parkir di SMK YPKK 1 Sleman terbagi menjadi 2 tempat yaitu tempat parkir untuk guru/karyawan dan tempat parkir untuk siswa.

n. Toilet

SMK YPKK 1 Sleman memiliki cukup banyak toilet dan tersebar di beberapa tempat, namun tidak semua toilet berfungsi dengan baik.

3. Kondisi Umum Kelas X Akuntansi SMK YPKK 1 Sleman

Program keahlian Akuntansi di SMK YPKK 1 Sleman mempunyai 6 kelas yang terdiri dari 1 kelas untuk kelas X, 3 kelas untuk kelas XI dan 2 kelas untuk kelas XII. Kelas X Akuntansi SMK YPKK 1 Sleman Tahun Ajaran 2017/2018 terdiri dari 21 siswa, dimana terdapat 2 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan. Pelajaran akuntansi dasar di kelas X Akuntansi dialokasikan 5 jam pelajaran per minggu, yaitu pada hari Rabu jam ke 3-5 (Pukul 08.50 WIB sampai 11.25 WIB) dan hari Kamis jam ke 9-10 (Pukul 13.55 WIB sampai 15.15 WIB) dengan diampu oleh Dra. Yuri Kertanti.

Ruang kelas X Akuntansi terletak di gedung utara lantai 2. Ruangan ini cukup luas dan dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang cukup memadai, namun belum dilengkapi dengan LCD permanen sehingga diperlukan LCD *mobile* yang telah disediakan oleh sekolah. Ruang kelas yang luas sangat memungkinkan untuk pembentukan kelompok belajar pada saat pelaksanaan tindakan.

4. Pra Penelitian Tindakan Kelas

a. Observasi Awal

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti melakukan observasi mengenai kondisi dan lingkungan pembelajaran di kelas X Akuntansi

SMK YPKK 1 Sleman. Observasi dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilaksanakan pada tanggal 1 Februari 2018. Berdasarkan observasi, diketahui terdapat permasalahan saat proses pembelajaran akuntansi dasar. Permasalahan tersebut adalah rendahnya motivasi belajar siswa kelas X Akuntansi SMK YPKK 1 Sleman.

Pada saat proses pembelajaran berlangsung, siswa tidak memperhatikan penjelasan dari guru dan sibuk dengan kegiatan masing-masing. Ada sebanyak 6 dari 21 siswa (28,57%) yang berbicara di luar topik pembelajaran, melamun sebanyak 2 siswa (9,52%), mendengarkan penjelasan guru tetapi tampak lesu sebanyak 4 siswa (19,05%), bahkan ada yang mengerjakan tugas selain pelajaran akuntansi dasar sebanyak 1 siswa (4,76%).

Ketika guru memberikan latihan soal, ada 5 dari 21 siswa (23,81%) yang kurang tekun mengerjakan. Terlihat ketika guru membagikan soal, siswa tidak langsung bergegas mengerjakan sehingga mereka tidak dapat menyelesaikan soal tersebut. Kemudian, ada 6 siswa (28,57%) yang kurang ulet mengerjakan transaksi yang sulit. Mereka mudah putus asa sehingga transaksi yang sulit tidak mereka kerjakan. Selain itu, ada 3 siswa (14,29%) yang tidak mengerjakan tugas secara mandiri. Siswa bekerja sama mengerjakan tugas individu dengan temannya, bahkan ada yang hanya melihat jawaban dari temannya.

Salah satu penyebab rendahnya motivasi belajar tersebut adalah karena guru masih menggunakan model pembelajaran ceramah. Saat guru menjelaskan materi pembelajaran dengan ceramah, terlihat siswa cepat bosan dan kurang antusias dalam proses pembelajaran. Selain model pembelajaran, media pembelajaran yang digunakan oleh guru juga menjadi penyebab rendahnya motivasi belajar siswa. Guru hanya menggunakan *power point* dan buku paket sebagai media pembelajaran. Media pembelajaran tersebut dirasa kurang menarik dan praktis karena tidak bisa digunakan di mana saja dan kapan saja.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan suatu tindakan untuk meningkatkan Motivasi Belajar Kompetensi Jurnal Penyesuaian siswa kelas X Akuntansi SMK YPKK 1 Sleman Tahun Ajaran 2017/2018. Cara yang dipilih oleh peneliti adalah memperbaiki model dan media pembelajaran yang digunakan yaitu dengan mengimplementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Berbantu Aplikasi *Smart Accounting* Berbasis *Android*. Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Berbantu Aplikasi *Smart Accounting* Berbasis *Android* pada pembelajaran Kompetensi Jurnal Penyesuaian diharapkan dapat meningkatkan Motivasi Belajar Kompetensi Jurnal Penyesuaian siswa kelas X Akuntansi SMK YPKK 1 Sleman Tahun Ajaran 2017/2018.

b. Penyusunan Perencanaan

Perencanaan penelitian digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan penelitian. Sebelum menyusun perencanaan, peneliti berdiskusi dengan guru mengenai permasalahan yang terjadi di kelas X Akuntansi SMK YPKK 1 Sleman yaitu rendahnya motivasi belajar siswa. Setelah melakukan diskusi dengan guru, peneliti mengambil tindakan untuk menerapkan model pembelajaran dan media pembelajaran yang lebih menarik. Model pembelajaran yang diterapkan adalah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT), sedangkan media pembelajaran yang digunakan adalah Aplikasi *Smart Accounting* Berbasis *Android*.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Satu siklus dilaksanakan dalam satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 3 x 45 menit. Penelitian ini dilaksanakan secara kolaboratif antara guru dengan peneliti. Guru berperan sebagai pengajar dan fasilitator yang mengarahkan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, sedangkan peneliti bertindak sebagai observer yang mengamati proses pembelajaran. Proses pembelajaran dengan implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Berbantu Aplikasi *Smart Accounting* Berbasis *Android* terdiri dari 5 tahapan yaitu penyampaian materi pembelajaran dari guru, tahap penomoran (*numbering*), tahap pertanyaan (*questioning*), tahap berpikir bersama (*heads together*), dan tahap pemberian jawaban

(*answering*). Perencanaan yang telah didiskusikan dengan guru selanjutnya dituangkan ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dijadikan pedoman selama pelaksanaan pembelajaran siklus I dan siklus II.

B. Hasil Penelitian

1. Laporan Siklus I

a. Perencanaan

Sebelum mengimplementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Berbantu Aplikasi *Smart Accounting* Berbasis *Android*, peneliti melakukan perencanaan penelitian. Perencanaan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Peneliti menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan digunakan sebagai pedoman pembelajaran dengan mengimplementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Berbantu Aplikasi *Smart Accounting* Berbasis *Android*. Berikut adalah langkah-langkah dalam pembuatan RPP:

- a) Peneliti mendapatkan format RPP dan silabus dari guru pengampu mata pelajaran akuntansi dasar.
- b) Menyusun identitas sekolah, Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), indikator, dan tujuan pembelajaran berdasarkan

silabus yang diperoleh dari guru pengampu mata pelajaran akuntansi dasar. Kompetensi Dasar (KD) diambil dari salah satu kompetensi yang tercantum dalam silabus, yaitu jurnal penyesuaian.

- c) Menyusun materi pembelajaran dengan mengacu pada materi yang sudah ada dalam Aplikasi *Smart Accounting* Berbasis *Android*. Materi dalam aplikasi tersebut disusun berdasarkan referensi buku dari Hendi Soemantri yang berjudul Akuntansi SMK Seri A. Materi yang digunakan adalah pengertian jurnal penyesuaian dan akun-akun yang memerlukan jurnal penyesuaian (beban yang masih harus dibayar dan beban dibayar di muka).
- d) Menentukan model pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan yaitu Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Berbantu Aplikasi *Smart Accounting* Berbasis *Android*.
- e) Menyusun langkah-langkah pembelajaran, yang meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Kegiatan pendahuluan bertujuan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai Kompetensi Dasar (KD). Dalam kegiatan inti Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Berbantu Aplikasi *Smart*

Accounting Berbasis *Android* dilaksanakan. Kegiatan penutup adalah kegiatan yang bertujuan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan kesimpulan, refleksi, umpan balik, dan tindak lanjut.

- f) Menentukan alat dan media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran. Alat yang digunakan adalah *whiteboard*, spidol, penghapus dan nomor kepala. Sedangkan untuk media pembelajaran menggunakan Aplikasi *Smart Accounting* Berbasis *Android*.
- g) Menentukan sumber belajar. Sumber belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah buku dari Hendi Soemantri yang berjudul Akuntansi SMK Seri A.
- h) Menentukan penilaian pembelajaran yang terdiri dari penilaian pengetahuan.

Setelah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun, selanjutnya peneliti mengkonsultasikan dengan guru mata pelajaran akuntansi dasar. Hasilnya, tidak ada koreksi mengenai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus I yang dibuat oleh peneliti.

- 2) Mempersiapkan media pembelajaran yaitu Aplikasi *Smart Accounting* Berbasis *Android* yang berisi materi jurnal penyesuaian perusahaan jasa yang dilengkapi dengan soal latihan. Aplikasi tersebut digunakan oleh siswa untuk menyimak materi pada saat guru menjelaskan materi.

Selain itu, soal yang ada dalam aplikasi tersebut digunakan untuk berdiskusi kelompok.

- 3) Membuat angket atau kuesioner Motivasi Belajar Kompetensi Jurnal Penyesuaian. Angket disusun berdasarkan indikator Motivasi Belajar Kompetensi Jurnal Penyesuaian. Angket digunakan untuk mengukur Motivasi Belajar Kompetensi Jurnal Penyesuaian dengan mengimplementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Berbantu Aplikasi *Smart Accounting* Berbasis *Android*.
- 4) Menyusun lembar observasi untuk mengukur Motivasi Belajar Kompetensi Jurnal Penyesuaian. Peneliti terlebih dahulu membuat pedoman observasi berdasarkan indikator Motivasi Belajar Kompetensi Jurnal Penyesuaian.
- 5) Menyiapkan catatan lapangan. Lembar catatan lapangan digunakan untuk mencatat seluruh kegiatan selama proses pembelajaran dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Berbantu Aplikasi *Smart Accounting* Berbasis *Android*. Catatan lapangan berisi keterangan siklus ke berapa, hari, tanggal dan waktu pelaksanaan, materi yang diajarkan, jumlah siswa yang hadir serta seluruh aktivitas yang terjadi selama proses pembelajaran dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together*

(NHT) Berbantu Aplikasi *Smart Accounting* Berbasis *Android* berlangsung.

- 6) Menyiapkan nomor kepala yang digunakan dalam diskusi kelompok. Nomor kepala dibuat dari topi ulang tahun yang ditempel dengan nomor yang terbuat dari kertas berwarna. Peneliti membuat nomor kepala untuk 5 kelompok dan masing-masing kelompok berisi 4 nomor kepala, namun ada 1 kelompok yang berisi 5 nomor kepala.
- 7) Membentuk kelompok diskusi secara heterogen berdasarkan tingkat kemampuan yang diperoleh dari data ranking siswa kelas X pada semester 1. Siswa dibagi menjadi 5 kelompok, dimana terdapat 4 kelompok yang beranggotakan 4 siswa dan 1 kelompok yang beranggotakan 5 siswa. Berikut adalah daftar anggota kelompok yang dibuat oleh peneliti:

Tabel 11. Daftar Anggota Kelompok

Nama Kelompok	Nama Siswa
Kelompok 1	Arum Rahmawati, Windy Rahma Astuti, Devi Kartika Pertiwi, Eri Kuswardani, Yunia Asmiati.
Kelompok 2	Ambarika Wijayanti, Putri Nadiyah, Rizma Lana Atiran, Rio Ferdinand.
Kelompok 3	Tiara Sari, Dhenok Meliana, Nur Afifah, Syafeitri Pratama
Kelompok 4	Salsa Bella K, Ayuk Setianingrum, Anti Widyaningsih, Ahmad Abdul Qodir.
Kelompok 5	Anggi Agustina S, Berliana Novitasari, Nur Aina Maharani, Nindia Anggi Z.A.

b. Pelaksanaan

Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Berbantu Aplikasi *Smart Accounting* Berbasis *Android* siklus I dilaksanakan pada hari Rabu, 9 Mei 2018 pada pukul 08.50 WIB sampai dengan pukul 11.25 WIB. Siklus I terdiri dari satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 3 x 45 menit. Materi yang diajarkan pada siklus I yaitu pengertian jurnal penyesuaian dan akun-akun yang memerlukan jurnal penyesuaian (beban yang masih harus dibayar dan beban dibayar di muka). Adapun kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini meliputi:

1) Kegiatan Pendahuluan (20 Menit)

a) Guru mengucapkan salam dan berdoa.

Guru membuka pembelajaran dengan memberi salam kepada siswa dan dilanjutkan dengan memimpin doa.

b) Guru mengkondisikan kelas dan melakukan presensi.

Guru mengkondisikan kelas dengan menegur 2 siswa yang masih gaduh dan dilanjutkan dengan melakukan presensi kehadiran siswa. Pada pertemuan kali ini, ada 2 siswa yang izin sakit dan 6 siswa yang tidak hadir tanpa keterangan sehingga siswa yang hadir berjumlah 13 siswa.

c) Guru menyampaikan kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, model pembelajaran, dan media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Kompetensi dasar yang dipelajari adalah jurnal penyesuaian khususnya untuk perusahaan jasa. Selain itu, guru juga menjelaskan skenario Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dan menjelaskan media pembelajaran yang digunakan yaitu Aplikasi *Smart Accounting* Berbasis *Android*. Sebelumnya peneliti sudah mengirimkan Aplikasi *Smart Accounting* kepada siswa dan menjelaskan manfaat serta cara penggunaannya, sehingga ketika proses pembelajaran berlangsung siswa dapat langsung menggunakan aplikasi tersebut.

- d) Guru memberikan apersepsi dengan menjelaskan pentingnya kompetensi jurnal penyesuaian.
- e) Guru meminta siswa untuk membuka Aplikasi *Smart Accounting* di *smartphone*-nya masing-masing sebagai media pembelajaran. Pada pertemuan kali ini, hanya 7 siswa yang membawa *smartphone* yang sudah ter-*install* Aplikasi *Smart Accounting* sehingga 1 *smartphone* digunakan oleh 2 siswa.

2) Kegiatan Inti (100 Menit)

Pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Berbantu Aplikasi *Smart Accounting* Berbasis *Android* dilaksanakan dalam beberapa tahapan sebagai berikut:

- a) Guru menyampaikan materi jurnal penyesuaian dan meminta siswa untuk menyimak materi melalui Aplikasi *Smart Accounting*.

Tahap pertama pembelajaran dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Berbantu Aplikasi *Smart Accounting* Berbasis *Android* adalah penyampaian materi dari guru. Sebelum guru menyampaikan materi, guru meminta siswa untuk terlebih dahulu membaca materi jurnal penyesuaian di Aplikasi *Smart Accounting*. Guru menjelaskan materi mengenai pengertian jurnal penyesuaian dan akun-akun yang memerlukan jurnal penyesuaian (beban yang masih harus dibayar dan beban dibayar di muka) selama 45 menit. Ketika guru menjelaskan materi mengenai beban dibayar di muka, guru meminta Anggi dan Rio untuk maju ke depan kelas. Guru mengilustrasikan Anggi sebagai pemilik perusahaan yang membayar beban di muka, sedangkan Rio sebagai pihak yang menerima pembayaran beban. Beban yang dibayarkan adalah beban sewa. Kemudian guru bersama dengan siswa membuat jurnal penyesuaian yang dilakukan oleh Anggi sebagai pihak yang membayarkan beban sewa. Dengan memberikan ilustrasi, siswa lebih mudah memahami pencatatan jurnal penyesuaian untuk beban dibayar di muka.

b) Tahap Penomoran (*Numbering*)

Pada pertemuan kali ini terdapat 8 siswa yang tidak hadir sehingga peneliti harus membentuk daftar kelompok lagi sesuai dengan siswa yang hadir yakni sebanyak 13 siswa. Guru membagi siswa menjadi 3 kelompok yang dibentuk secara heterogen berdasarkan ranking siswa di semester 1. Untuk setiap kelompoknya terdiri dari 4 siswa, namun ada 1 kelompok yang terdiri dari 5 siswa. Berikut adalah daftar nama kelompok siklus I:

Tabel 12. Daftar Anggota Kelompok Siklus I

Nama Kelompok	Nama Siswa
Kelompok 1	Arum Rahmawati, Devi Kartika Pertiwi, Eri Kuswardani, Yunia Asmiati, Anti Widyaningsih.
Kelompok 2	Ambarika Wijayanti, Putri Nadiyah, Rio Ferdinand, Berliana Novitasari.
Kelompok 3	Anggi Agustina S, Dhenok Meliana, Nur Afifah, Nindia Anggi Z.A

Selanjutnya, guru membagikan nomor kepala kepada setiap kelompok dan meminta siswa untuk memakainya.

c) Tahap Pertanyaan (*Questioning*)

Guru memberikan soal/pertanyaan melalui Aplikasi *Smart Accounting*. Soal yang harus dikerjakan oleh siswa sebanyak 15 soal. Soal tersebut terdapat di paket soal 1 dan paket soal 2 pada Aplikasi *Smart Accounting*. Ada 8 soal yang terdapat dalam paket soal 1 yakni nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8 dan ada 7 soal yang

terdapat dalam paket soal 2 yakni nomor 2, 3, 4, 5, 6, 7, dan 8. Guru menuliskan paket dan nomor soal yang harus dikerjakan oleh siswa di papan tulis.

d) Tahap Berpikir Bersama (*Heads Together*)

Masing-masing siswa berdiskusi dengan anggota kelompoknya untuk mengerjakan soal yang diperintahkan oleh guru. Siswa diberikan waktu 25 menit untuk mengerjakan soal. Siswa yang memiliki tingkat kemampuan tinggi diharapkan mampu membantu anggota timnya yang belum paham. Motivasi Belajar Kompetensi Jurnal Penyesuaian mulai tampak pada tahap ini. Akan tetapi, masih ada siswa yang kurang aktif dalam berdiskusi.

e) Pemberian Jawaban (*Answering*)

Setelah semua kelompok selesai mengerjakan, selanjutnya adalah pemanggilan nomor untuk masing-masing soal. Siswa yang nomor kepalanya dipanggil oleh guru mempresentasikan jawabannya di depan kelas. Untuk soal nomor 1, 11, dan 13, guru memanggil nomor kepala 1 untuk mempresentasikan jawabannya di depan kelas. Soal nomor 3, 8, dan 15, guru memanggil nomor kepala 2. Soal nomor 2, 7, dan 14, guru memanggil nomor kepala 3. Soal nomor 5, 9, dan 12 guru memanggil nomor kepala 4. Untuk soal nomor 4, 6, dan 10, guru memanggil nomor kepala 5.

3) Kegiatan Penutup (15 Menit)

- a) Guru bersama-sama dengan seluruh siswa menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari.
- b) Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.
- c) Guru memberikan angket mengenai Motivasi Belajar Kompetensi Jurnal Penyesuaian untuk diisi oleh siswa.
- d) Guru menutup pelajaran dengan berdoa dan salam.

c. Pengamatan

Pengamatan dilakukan pada saat proses pembelajaran Kompetensi Jurnal Penyesuaian dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Berbantu Aplikasi *Smart Accounting* Berbasis *Android* berlangsung. Dalam melakukan pengamatan, peneliti menggunakan lembar observasi dan angket yang telah disusun sebelumnya. Selain itu, peneliti juga menggunakan catatan lapangan untuk mencatat semua kegiatan dan hambatan-hambatan yang terjadi selama proses pembelajaran. Berikut disajikan data hasil pengamatan Motivasi Belajar Kompetensi Jurnal Penyesuaian dengan implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Berbantu Aplikasi *Smart Accounting* Berbasis *Android* siklus I:

1) Hasil dari lembar observasi

Berdasarkan hasil perhitungan (Lampiran 11 Halaman 218) data hasil pengamatan Motivasi Belajar Kompetensi Jurnal Penyesuaian dari lembar observasi dapat dilihat pada tabel 13:

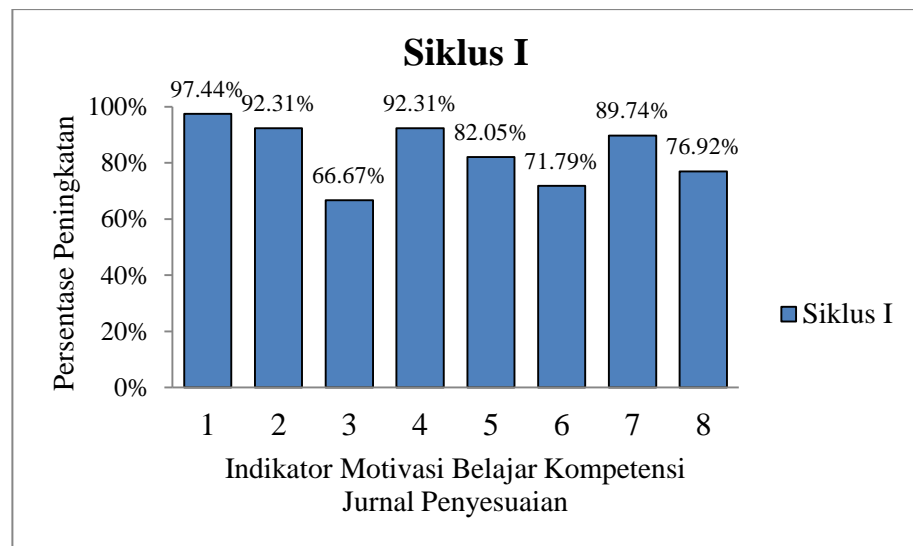
Tabel 13. Skor Indikator Motivasi Belajar Kompetensi Jurnal Penyesuaian Siklus I Berdasarkan Observasi

No	Indikator	Aspek yang diamati	Presentase
1	Tekun menghadapi tugas	Siswa menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru.	97,44%
2	Ulet menghadapi kesulitan	Siswa tidak menyerah dalam menyelesaikan soal yang sulit.	92,31%
3	Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah	Siswa memperhatikan pada saat guru menyampaikan materi.	66,67%
4	Lebih senang bekerja mandiri	Siswa menjawab soal secara mandiri tanpa bertanya jawaban kepada siswa lain saat presentasi hasil diskusi.	92,31%
5	Cepat bosan pada tugas-tugas rutin	Siswa bersemangat mengikuti pembelajaran dengan metode baru yang diterapkan pada saat proses pembelajaran.	82,05%
6	Dapat mempertahankan pendapatnya	Siswa mengungkapkan pendapat ketika berdiskusi.	71,79%
7	Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini	Siswa tidak terpengaruh dengan jawaban berbeda dari siswa lain pada saat presentasi hasil diskusi.	89,74%
8	Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	Siswa berusaha memecahkan soal.	76,92%
Skor Rata-rata Motivasi Belajar Kompetensi Jurnal Penyesuaian			83,65%

Sumber: data primer yang diolah, di lampiran 11 Halaman 218

Berdasarkan tabel 13, dapat diketahui bahwa ada 6 indikator yang mencapai kriteria minimal Motivasi Belajar Kompetensi Jurnal Penyesuaian (75%) yaitu indikator tekun menghadapi tugas (97,44%), ulet menghadapi kesulitan (92,31%), lebih senang bekerja mandiri (92,31%), cepat bosan pada tugas-tugas rutin (82,05%), tidak mudah melepaskan hal yang diyakini (89,74%), dan senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal (76,92%). Sedangkan 2 indikator belum mencapai kriteria minimal Motivasi Belajar Kompetensi Jurnal Penyesuaian yaitu indikator menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah (66,67%) dan dapat mempertahankan pendapatnya (71,79%).

Berdasarkan tabel 13, Motivasi Belajar Kompetensi Jurnal Penyesuaian dapat dilihat melalui grafik berikut:



Gambar 13. Grafik Skor Motivasi Belajar Kompetensi Jurnal Penyesuaian Siklus I Berdasarkan Observasi

Keterangan:

1. Tekun menghadapi tugas
2. Ulet menghadapi kesulitan
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
4. Lebih senang bekerja mandiri
5. Cepat bosan pada tugas-tugas rutin
6. Dapat mempertahankan pendapatnya
7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini
8. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal

Berdasarkan hasil penelitian Motivasi Belajar Kompetensi Jurnal Penyesuaian siklus I menunjukkan bahwa kriteria minimal Motivasi Belajar Kompetensi Jurnal Penyesuaian (75%) sudah tercapai. Pencapaian siklus I sebesar 83,65%. Berdasarkan hasil perhitungan (Lampiran 11 Halaman 218) terlihat skor Motivasi Belajar Kompetensi Jurnal Penyesuaian secara individual yaitu:

Tabel 14. Persentase ketuntasan Motivasi Belajar Kompetensi Jurnal Penyesuaian Siklus I Per Individu Berdasarkan Observasi

Skor Motivasi Belajar Kompetensi Jurnal Penyesuaian	Jumlah Siswa	Persentase
$\geq 75\%$	11	84,62%
$< 75\%$	2	15,38%

Berdasarkan tabel 14, dapat diketahui bahwa Motivasi Belajar Kompetensi Jurnal Penyesuaian per individu sudah optimal. Hal ini dikarenakan siswa yang memperoleh skor Motivasi Belajar Kompetensi Jurnal Penyesuaian minimal 75% ada 11 siswa (84,62%) dari 13 siswa.

2) Hasil dari angket

Selain pengamatan langsung menggunakan lembar observasi, peneliti juga menggunakan angket untuk mengukur Motivasi Belajar Kompetensi Jurnal Penyesuaian dengan implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Berbantu Aplikasi *Smart Accounting* Berbasis *Android*. Penggunaan angket dilakukan karena tidak semua indikator Motivasi Belajar Kompetensi Jurnal Penyesuaian dapat diamati, sehingga angket digunakan untuk mengukur Motivasi Belajar Kompetensi Jurnal Penyesuaian sesuai dengan penilaian diri siswa.

Berdasarkan hasil perhitungan (Lampiran 12 Halaman 219) data Motivasi Belajar Kompetensi Jurnal Penyesuaian dari angket dapat dilihat pada tabel 15:

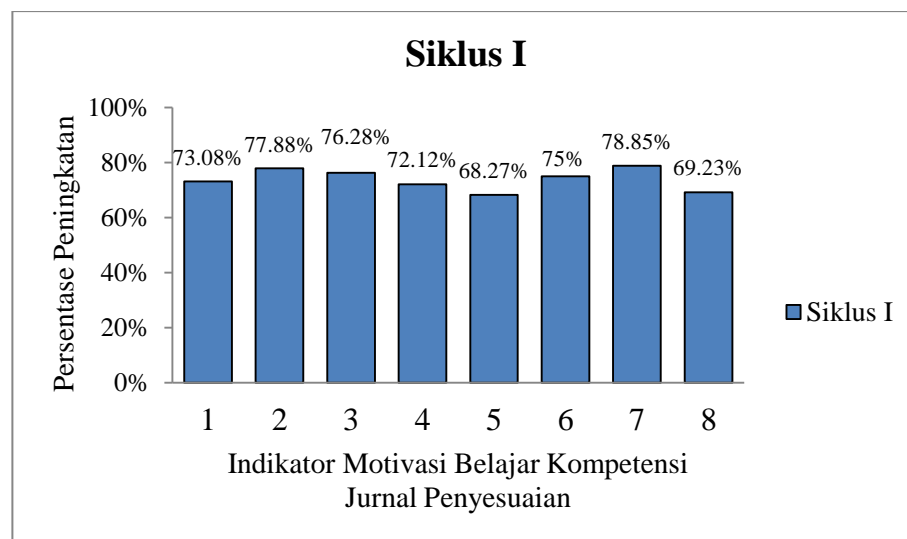
Tabel 15. Skor Indikator Motivasi Belajar Kompetensi Jurnal Penyesuaian Siklus I Berdasarkan Angket

No	Indikator	Presentase
1	Tekun menghadapi tugas	73,08%
2	Ulet menghadapi kesulitan	77,88%
3	Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah	76,28%
4	Lebih senang bekerja mandiri	72,12%
5	Cepat bosan pada tugas-tugas rutin	68,27%
6	Dapat mempertahankan pendapatnya	75%
7	Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini	78,85%
8	Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	69,23%
Persentase Motivasi Belajar Kompetensi Jurnal Penyesuaian		73,97%

Sumber: data primer yang diolah, di lampiran 12 Halaman 219

Berdasarkan tabel 15, dapat diketahui bahwa ada 4 indikator yang mencapai kriteria minimal Motivasi Belajar Kompetensi Jurnal Penyesuaian (75%) yaitu ulet menghadapi kesulitan (77,78%), menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah (76,28%), dapat mempertahankan pendapatnya (75%), dan tidak mudah melepaskan hal yang diyakini (78,85%). Sedangkan 4 indikator belum mencapai kriteria minimal Motivasi Belajar Kompetensi Jurnal Penyesuaian yaitu indikator tekun menghadapi tugas (73,08%), lebih senang bekerja mandiri (72,12%), cepat bosan pada tugas-tugas rutin (68,27%), dan senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal (69,23%).

Berdasarkan tabel 15, Motivasi Belajar Kompetensi Jurnal Penyesuaian dapat dilihat melalui grafik berikut:



Gambar 14. Grafik Skor Motivasi Belajar Kompetensi Jurnal Penyesuaian Siklus I Berdasarkan Angket

Keterangan:

1. Tekun menghadapi tugas
2. Ulet menghadapi kesulitan
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
4. Lebih senang bekerja mandiri
5. Cepat bosan pada tugas-tugas rutin
6. Dapat mempertahankan pendapatnya
7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini
8. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal

Berdasarkan hasil penelitian Motivasi Belajar Kompetensi Jurnal Penyesuaian siklus I menunjukkan bahwa kriteria minimal Motivasi Belajar Kompetensi Jurnal Penyesuaian (75%) belum tercapai. Pencapaian siklus I sebesar 73,97%. Berdasarkan hasil perhitungan (Lampiran 12 Halaman 219) terlihat skor Motivasi Belajar Kompetensi Jurnal Penyesuaian secara individual yaitu:

Tabel 16. Persentase ketuntasan Motivasi Belajar Kompetensi Jurnal Penyesuaian Siklus I Per Individu Berdasarkan Angket

Skor Motivasi Belajar Kompetensi Jurnal Penyesuaian	Jumlah Siswa	Persentase
$\geq 75\%$	9	69,23%
$< 75\%$	4	30,77%

Berdasarkan tabel 16, dapat diketahui bahwa Motivasi Belajar Kompetensi Jurnal Penyesuaian per individu belum optimal. Hal ini dikarenakan siswa yang memperoleh skor Motivasi Belajar Kompetensi Jurnal Penyesuaian minimal 75% ada 9 siswa (69,23%) dari 13 siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan skor Motivasi Belajar Kompetensi Jurnal Penyesuaian yang berbeda antara observasi dan angket. Berdasarkan hasil observasi, skor Motivasi Belajar Kompetensi Jurnal

Penyesuaian sudah mencapai kriteria minimal Motivasi Belajar Kompetensi Jurnal Penyesuaian (75%) yaitu sebesar 83,65%. Akan tetapi, berdasarkan hasil angket skor Motivasi Belajar Kompetensi Jurnal Penyesuaian belum mencapai kriteria minimal Motivasi Belajar Kompetensi Jurnal Penyesuaian (75%) yaitu sebesar 73,97% sehingga penelitian ini dilanjutkan dengan siklus II. Hal ini disebabkan karena dalam penelitian ini, penilaian Motivasi Belajar Kompetensi Jurnal Penyesuaian mengacu pada observasi dan angket. Karena berdasarkan hasil angket skor Motivasi Belajar Kompetensi Jurnal Penyesuaian belum mencapai kriteria minimal Motivasi Belajar Kompetensi Jurnal Penyesuaian (75%) maka penelitian ini dilanjutkan dengan siklus II

d. Refleksi

Refleksi merupakan langkah yang dilakukan setelah mengetahui hasil dari tindakan pada siklus I. Pada siklus I, implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Berbantu Aplikasi *Smart Accounting* Berbasis *Android* belum terlaksana secara optimal sehingga perlu dilakukan evaluasi. Berdasarkan observasi, skor Motivasi Belajar Kompetensi Jurnal Penyesuaian sudah mencapai kriteria minimal Motivasi Belajar Kompetensi Jurnal Penyesuaian (75%) yaitu sebesar 83,65%. Namun berdasarkan angket, Motivasi Belajar Kompetensi Jurnal Penyesuaian belum mencapai kriteria minimal

Motivasi Belajar Kompetensi Jurnal Penyesuaian (75%) yaitu sebesar 73,97%. Oleh karena itu, penelitian ini dilanjutkan dengan siklus II.

Berdasarkan hasil penelitian siklus I, diperoleh kendala-kendala sebagai berikut:

- 1) Hanya ada 7 dari 13 siswa (53,85%) yang membawa *smartphone* yang sudah ter-*install* Aplikasi *Smart Accounting*.
- 2) Guru masih kesulitan dalam mengkondisikan kelas saat awal pelajaran sehingga masih banyak siswa yang gaduh saat proses pembelajaran dimulai.
- 3) Saat guru menjelaskan materi jurnal penyesuaian, ada 2 siswa yang mengobrol dan tidak memperhatikan penjelasan dari guru, sehingga mereka kurang memahami materi yang telah diberikan.
- 4) Saat guru membagi kelompok, ada 1 siswa yang tidak menerima hasil pembagian kelompok yang ditentukan oleh guru dan ingin pindah ke kelompok lain.
- 5) Ketika diskusi kelompok, ada beberapa siswa yang pasif dan hanya menggantungkan jawaban dari teman sekelompoknya.
- 6) Siswa tidak memperhatikan presentasi ketika siswa dengan nomor kepala berbeda dipanggil.

Hasil refleksi ini kemudian digunakan untuk memperbaiki kegiatan pada siklus II. Untuk mengatasi kendala-kendala yang ditemui pada siklus I,

peneliti melakukan diskusi dengan guru. Berdasarkan hasil diskusi disepakati bahwa:

- 1) Guru meminta siswa untuk membawa *smartphone* yang sudah ter-
install Aplikasi *Smart Accounting* dalam pembelajaran akuntansi dasar.
- 2) Guru meminta siswa agar tidak berdiskusi di luar konteks pelajaran sehingga dapat tercipta suasana pembelajaran yang kondusif. .
- 3) Peneliti menjelaskan pentingnya diskusi kelompok sehingga tidak boleh ada siswa yang pasif saat kegiatan diskusi.
- 4) Peneliti menegaskan bahwa daftar nama kelompok yang sudah terbentuk tidak bisa diganti lagi.

2. Laporan Siklus II

a. Perencanaan

Secara teknis pelaksanaan siklus II sama dengan siklus I yaitu dengan memperhatikan hasil refleksi siklus I, sehingga perencanaan pada siklus II difokuskan pada perbaikan dari siklus I. Hal ini dilakukan agar kendala yang terjadi pada siklus I tidak terjadi pada siklus II. Perencanaan yang dilakukan meliputi:

1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Peneliti menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan digunakan sebagai pedoman proses pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads*

Together (NHT) Berbantu Aplikasi *Smart Accounting* Berbasis *Android*. Sama halnya dengan siklus I, langkah-langkah dalam pembuatan RPP ini antara lain sebagai berikut:

- a) Peneliti yang sudah mendapatkan format RPP dan silabus dari guru langsung menyusun identitas sekolah, Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), indikator, dan tujuan pembelajaran berdasarkan silabus yang diperoleh dari guru pengampu mata pelajaran Akuntansi Dasar. Kompetensi Dasar diambil dari salah satu kompetensi yang tercantum dalam silabus, yaitu Jurnal penyesuaian.
- b) Menyusun materi pembelajaran dengan mengacu pada materi yang sudah ada dalam Aplikasi *Smart Accounting* Berbasis *Android*. Materi dalam Aplikasi tersebut disusun berdasarkan referensi buku dari Hendi Soemantri yang berjudul Akuntansi SMK Seri A. Materi yang digunakan adalah akun-akun yang memerlukan jurnal penyesuaian (penghasilan yang masih harus diterima, pendapatan diterima di muka, penyusutan aktiva tetap, dan pemakaian perlengkapan).
- c) Menentukan model pembelajaran. Model pembelajaran yang akan digunakan yaitu Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Berbantu Aplikasi *Smart Accounting* Berbasis *Android*.

- d) Menyusun langkah-langkah pembelajaran, yang meliputi kegiatan awal, inti, dan kegiatan akhir. Kegiatan awal bertujuan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai Kompetensi Dasar (KD). Dalam kegiatan inti Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Berbantu Aplikasi *Smart Accounting* Berbasis *Android* dilaksanakan. Dan yang terakhir adalah kegiatan penutup, yaitu kegiatan yang bertujuan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dengan memberikan kesimpulan, refleksi, umpan balik, dan tindak lanjut.
- e) Menentukan alat dan media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran. Alat yang digunakan adalah *whiteboard*, spidol, penghapus dan nomor kepala. Sedangkan untuk media pembelajaran menggunakan Aplikasi *Smart Accounting* Berbasis *Android*.
- f) Menentukan sumber belajar. Sumber belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah buku dari Hendi Soemantri yang berjudul Akuntansi SMK Seri A.
- g) Menentukan penilaian pembelajaran yang terdiri dari penilaian pengetahuan.

Setelah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun, selanjutnya peneliti mengkonsultasikan dengan guru mata pelajaran Akuntansi Dasar. Hasilnya, tidak ada koreksi mengenai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk siklus II yang dibuat oleh peneliti.

- 2) Mempersiapkan media pembelajaran yaitu Aplikasi *Smart Accounting* Berbasis *Android* yang berisi materi jurnal penyesuaian perusahaan jasa yang dilengkapi dengan soal latihan. Berdasarkan refleksi yang dilakukan pada siklus I, masih banyak siswa yang belum membawa *smartphone* yang sudah ter-*install* Aplikasi *Smart Accounting*. Untuk itu, peneliti meminta bantuan dari guru pengampu akuntansi dasar untuk mewajibkan siswa agar saat proses pembelajaran akuntansi dasar membawa *smartphone*.
- 3) Membuat angket atau kuesioner Motivasi Belajar Kompetensi Jurnal Penyesuaian. Kuesioner disusun berdasarkan indikator Motivasi Belajar Kompetensi Jurnal Penyesuaian. Kuesioner digunakan untuk mengukur Motivasi Belajar Kompetensi Jurnal Penyesuaian dengan implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Berbantu Aplikasi *Smart Accounting* Berbasis *Android*.
- 4) Menyusun lembar observasi untuk mengukur Motivasi Belajar Kompetensi Jurnal Penyesuaian. Peneliti terlebih dahulu membuat

pedoman observasi berdasarkan indikator Motivasi Belajar Kompetensi Jurnal Penyesuaian.

- 5) Menyiapkan catatan lapangan. Lembar catatan lapangan digunakan untuk mencatat seluruh kegiatan selama proses pembelajaran dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Berbantu Aplikasi *Smart Accounting* Berbasis *Android*. Catatan lapangan berisi keterangan siklus ke berapa, hari tanggal dan waktu pelaksanaan, materi yang diajarkan, jumlah siswa yang hadir serta seluruh aktivitas yang terjadi selama proses pembelajaran dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Berbantu Aplikasi *Smart Accounting* Berbasis *Android* yang dimulai dari guru membuka pembelajaran, guru menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Berbantu Aplikasi *Smart Accounting* Berbasis *Android* sampai dengan guru menutup pembelajaran.
- 6) Menyiapkan nomor kepala yang akan digunakan dalam diskusi kelompok siswa. Nomor kepala dibuat dari topi ulang tahun yang ditempel dengan nomor yang terbuat dari kertas berwarna. Peneliti membuat nomor kepala untuk 5 kelompok dan masing-masing kelompok berisi 4 nomor kepala, namun ada 1 kelompok yang berisi 5 nomor kepala.

7) Membentuk kelompok diskusi secara heterogen berdasarkan tingkat kemampuan yang didapat dari data ranking siswa kelas X pada semester 1. Daftar nama kelompok disusun sama seperti siklus I yaitu siswa akan dibagi menjadi 5 kelompok, dimana terdapat 4 kelompok yang beranggotakan 4 siswa dan 1 kelompok yang beranggotakan 5 siswa.

b. Pelaksanaan

Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Berbantu Aplikasi *Smart Accounting* Berbasis *Android* siklus II dilaksanakan pada hari Rabu, 16 Mei 2018 pada pukul 08.50 WIB sampai dengan pukul 11.25 WIB. Siklus II terdiri dari satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 3 x 45 menit. Materi yang diajarkan pada siklus II yaitu akun-akun yang memerlukan jurnal penyesuaian (penghasilan yang masih harus diterima, pendapatan diterima di muka, penyusutan aktiva tetap, dan pemakaian perlengkapan). Adapun kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini meliputi:

1) Kegiatan Awal (20 Menit)

a) Guru mengucapkan salam dan berdoa.

Guru membuka pembelajaran dengan memberi salam kepada siswa dan dilanjutkan dengan memimpin doa.

- b) Guru mengkondisikan kelas dan melakukan presensi.

Guru meminta siswa untuk tenang karena pelajaran akan segera dimulai dan dilanjutkan dengan melakukan presensi kehadiran siswa. Pada pertemuan kali ini, ada 1 siswa yang izin karena sakit dan 6 siswa tidak hadir tanpa keterangan sehingga siswa yang hadir berjumlah 14 siswa.

- c) Guru menyampaikan kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, model pembelajaran, dan media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Kompetensi dasar yang dipelajari masih sama dengan pertemuan sebelumnya yaitu jurnal penyesuaian khususnya untuk perusahaan jasa. Pada siklus II, guru hanya menjelaskan secara singkat mengenai skenario Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dan Aplikasi *Smart Accounting* Berbasis *Android*. Hal tersebut dikarenakan pada pertemuan sebelumnya, siswa sudah melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan model dan media pembelajaran tersebut.

- d) Guru memberikan apersepsi, yaitu dengan menjelaskan pentingnya kompetensi jurnal penyesuaian.
- e) Guru meminta siswa untuk membuka Aplikasi *Smart Accounting* di *smartphone*-nya masing-masing sebagai media pembelajaran.

Pada pertemuan kali ini, ada 11 siswa yang membawa *smartphone* yang sudah ter-*install* Aplikasi *Smart Accounting*.

2) Kegiatan Inti (100 Menit)

Pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Berbantu Aplikasi *Smart Accounting* Berbasis *Android* dilaksanakan dalam beberapa tahapan sebagai berikut:

- a) Guru menyampaikan materi jurnal penyesuaian dan meminta siswa untuk menyimak materi melalui Aplikasi *Smart Accounting*.

Sebelum guru menyampaikan materi, guru meminta siswa untuk terlebih dahulu membaca materi jurnal penyesuaian pada Aplikasi *Smart Accounting*. Guru menjelaskan materi mengenai akun-akun yang memerlukan jurnal penyesuaian (penghasilan yang masih harus diterima, pendapatan diterima di muka, penyusutan aktiva tetap, dan pemakaian perlengkapan). Ketika guru menjelaskan materi mengenai pendapatan diterima di muka, guru meminta Salsa Bella dan Nur Aina untuk maju ke depan kelas. Guru mengilustrasikan Salsa Bella sebagai pemilik perusahaan yang menerima pendapatan di muka, sedangkan Nur Aina sebagai pihak yang membayar. Pendapatan yang diterima adalah pendapatan jasa. Kemudian guru bersama dengan siswa membuat jurnal penyesuaian yang dilakukan oleh Salsa Bella

sebagai pihak yang menerima pendapatan jasa. Dengan memberikan ilustrasi, siswa lebih mudah memahami pencatatan jurnal penyesuaian untuk pendapatan diterima di muka.

Selain itu, saat guru menjelaskan materi mengenai penyusutan aktiva tetap, guru meminta Anggi untuk menyebutkan aktiva tetap yang biasanya dimiliki oleh perusahaan. Anggi menyebutkan 3 aktiva tetap yang biasa dimiliki oleh perusahaan yaitu peralatan, gedung, dan mobil perusahaan. Kemudian guru memilih salah satu aktiva tetap yang sudah disebutkan oleh Anggi yaitu peralatan untuk dijadikan contoh pencatatan penyusutan aktiva tetap.

b) Tahap Penomoran (*Numbering*)

Pada pertemuan kali ini, terdapat 1 siswa yang izin karena sakit dan 6 siswa yang tidak hadir tanpa keterangan. Peneliti kemudian membagi 14 siswa yang hadir menjadi 3 kelompok yang dibentuk secara heterogen berdasarkan ranking siswa di semester 1. Untuk setiap kelompoknya terdiri dari 5 siswa, namun ada 1 kelompok yang terdiri dari 4 siswa. Berikut adalah daftar nama kelompok siklus II:

Tabel 17. Daftar Anggota Kelompok Siklus II

Nama Kelompok	Nama Siswa
Kelompok 1	Arum Rahmawati, Windy Rahma Astuti, Yunia Asmiati, Berliana Novitasari, dan Ayuk Setianingrum.
Kelompok 2	Ambarika Wijayanti, Putri Nadiyah, Rizma Lana Atiran, Anti Widyaningsih, dan Nur Aina Maharani.
Kelompok 3	Tiara Sari, Anggi Agustina S, Salsa Bella K, dan Dhenok Meliana.

Selanjutnya, guru membagikan nomor kepala kepada setiap kelompok dan meminta siswa untuk memakainya. Karena nomor kepala 5 hanya ada 1 buah, maka peneliti membuat lagi 1 buah nomor kepala 5 sehingga nomor kepala 5 pun cukup digunakan oleh 2 siswa.

c) Tahap Pertanyaan (*Questioning*)

Guru memberikan soal/pertanyaan melalui Aplikasi *Smart Accounting*. Soal yang harus dikerjakan oleh siswa sebanyak 15 soal. Soal tersebut terdapat di paket soal 1 dan paket soal 2 pada Aplikasi *Smart Accounting*. Ada 12 soal yang ada dalam paket soal 1 yakni nomor 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20 dan ada 3 soal yang ada dalam paket soal 2 yakni nomor 1, 9 dan 10. Guru menuliskan paket dan nomor soal yang harus dikerjakan oleh siswa di papan tulis.

d) Tahap Berpikir Bersama (*Heads Together*)

Masing-masing siswa berdiskusi dengan anggota kelompoknya untuk mengerjakan soal yang diperintahkan oleh guru. Siswa diberikan waktu 25 menit untuk mengerjakan soal. Siswa yang memiliki tingkat kemampuan tinggi diharapkan mampu membantu anggota timnya yang belum paham. Motivasi Belajar Kompetensi Jurnal Penyesuaian mulai tampak pada tahap ini.

e) Pemberian Jawaban (*Answering*)

Setelah semua kelompok selesai mengerjakan, selanjutnya adalah pemanggilan nomor untuk masing-masing soal. Siswa yang nomor kepalanya dipanggil oleh guru mempresentasikan jawabannya di depan kelas. Untuk soal nomor 2, 7, dan 10, guru memanggil nomor kepala 1 untuk mempresentasikan jawabannya di depan kelas. Soal nomor 1, 5, dan 14, guru memanggil nomor kepala 2. Soal nomor 4, 9, dan 13, guru memanggil nomor kepala 3. Soal nomor 3, 6, dan 11 guru memanggil nomor kepala 4. Untuk soal nomor 8, 12, dan 15, guru memanggil nomor kepala 5. Pada tahap ini membutuhkan waktu 25 menit.

3) Kegiatan Penutup (15 Menit)

- a) Guru bersama-sama dengan seluruh siswa menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari.

- b) Guru memberikan angket mengenai Motivasi Belajar Kompetensi Jurnal Penyesuaian untuk diisi oleh siswa.
- c) Peneliti mengucapkan kesan pesan dan terima kasih kepada siswa dan guru atas bantuan yang telah diberikan dalam pelaksanaan penelitian ini.
- d) Guru menutup pelajaran dengan berdoa dan salam.

c. Pengamatan

Pengamatan dilakukan pada saat proses pembelajaran Kompetensi Jurnal Penyesuaian dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Berbantu Aplikasi *Smart Accounting* Berbasis *Android* berlangsung. Dalam melakukan pengamatan, peneliti menggunakan lembar observasi dan angket yang telah disusun sebelumnya. Selain itu, peneliti juga menggunakan catatan lapangan untuk mencatat semua kegiatan dan hambatan-hambatan yang terjadi selama proses pembelajaran. Berikut disajikan data hasil pengamatan Motivasi Belajar Kompetensi Jurnal Penyesuaian dengan implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Berbantu Aplikasi *Smart Accounting* Berbasis *Android* siklus II:

1) Hasil dari lembar observasi

Berdasarkan hasil perhitungan (Lampiran 15 Halaman 236) data hasil pengamatan Motivasi Belajar Kompetensi Jurnal Penyesuaian dari lembar observasi dapat dilihat pada tabel 18:

Tabel 18. Skor Indikator Motivasi Belajar Kompetensi Jurnal Penyesuaian Siklus II Berdasarkan Observasi

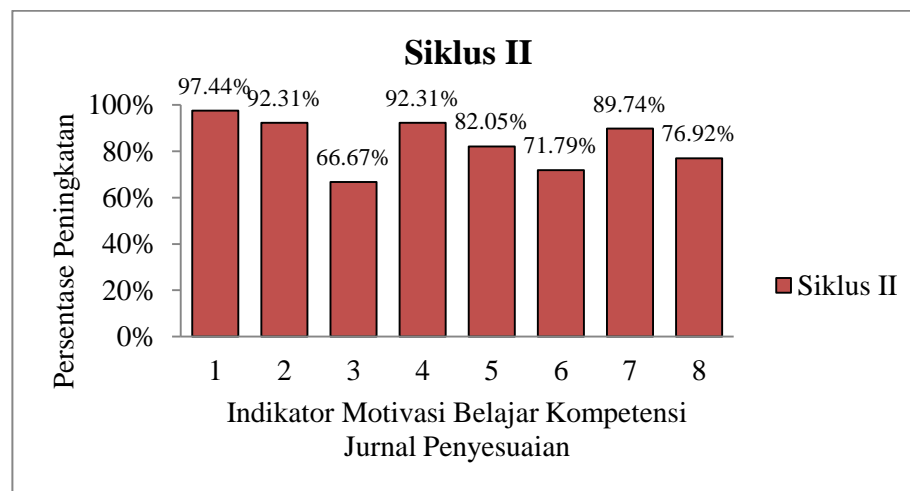
No	Indikator	Aspek yang diamati	Presentase
1	Tekun menghadapi tugas	Siswa menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru.	100%
2	Ulet menghadapi kesulitan	Siswa tidak menyerah dalam menyelesaikan soal yang sulit.	97,62%
3	Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah	Siswa memperhatikan pada saat guru menyampaikan materi.	95,24%
4	Lebih senang bekerja mandiri	Siswa menjawab soal secara mandiri tanpa bertanya jawaban kepada siswa lain saat presentasi hasil diskusi.	95,24%
5	Cepat bosan pada tugas-tugas rutin	Siswa bersemangat mengikuti pembelajaran dengan metode baru yang diterapkan pada saat proses pembelajaran.	93%
6	Dapat mempertahankan pendapatnya	Siswa mengungkapkan pendapat ketika berdiskusi.	92,86%
7	Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini	Siswa tidak terpengaruh dengan jawaban berbeda dari siswa lain pada saat presentasi hasil diskusi.	100%
8	Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	Siswa berusaha memecahkan soal.	97,62%
Skor Rata-rata Motivasi Belajar Kompetensi Jurnal Penyesuaian			96,43%

Sumber: data primer yang diolah, di lampiran 15 Halaman 236

Berdasarkan tabel 18, dapat diketahui bahwa semua indikator Motivasi Belajar Kompetensi Jurnal Penyesuaian telah mencapai kriteria minimal Motivasi Belajar Kompetensi Jurnal Penyesuaian

(75%) yaitu indikator tekun menghadapi tugas (100%), ulet menghadapi kesulitan (97,62%), menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah (95,24%), lebih senang bekerja mandiri (95,24%), cepat bosan pada tugas-tugas rutin (93%), dapat mempertahankan pendapatnya (92,86%), tidak mudah melepaskan hal yang diyakini (100%) dan senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal (97,62%).

Berdasarkan tabel 18, Motivasi Belajar Kompetensi Jurnal Penyesuaian dapat dilihat melalui grafik berikut:



Gambar 15. Grafik Skor Motivasi Belajar Kompetensi Jurnal Penyesuaian Siklus II Berdasarkan Observasi

Keterangan:

1. Tekun menghadapi tugas
2. Ulet menghadapi kesulitan
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
4. Lebih senang bekerja mandiri
5. Cepat bosan pada tugas-tugas rutin
6. Dapat mempertahankan pendapatnya
7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini
8. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal

Berdasarkan hasil penelitian Motivasi Belajar Kompetensi Jurnal Penyesuaian siklus II menunjukkan bahwa kriteria minimal Motivasi Belajar Kompetensi Jurnal Penyesuaian (75%) sudah tercapai. Pencapaian siklus II sebesar 96,43%. Berdasarkan hasil perhitungan (Lampiran 15 Halaman 236) terlihat skor Motivasi Belajar Kompetensi Jurnal Penyesuaian secara individual yaitu:

Tabel 19. Persentase ketuntasan Motivasi Belajar Kompetensi Jurnal Penyesuaian Siklus II Per Individu Berdasarkan Observasi

Skor Motivasi Belajar Kompetensi Jurnal Penyesuaian	Jumlah Siswa	Persentase
$\geq 75\%$	14	100%
$< 75\%$	-	-

Berdasarkan tabel 19, dapat diketahui bahwa Motivasi Belajar Kompetensi Jurnal Penyesuaian per individu sudah optimal. Hal ini dikarenakan siswa yang memperoleh skor Motivasi Belajar Kompetensi Jurnal Penyesuaian minimal 75% telah mencapai 100% yaitu 14 siswa.

2) Hasil dari angket

Berdasarkan hasil perhitungan (Lampiran 16 Halaman 237) data hasil pengamatan Motivasi Belajar Kompetensi Jurnal Penyesuaian dari angket dapat dilihat pada tabel 20:

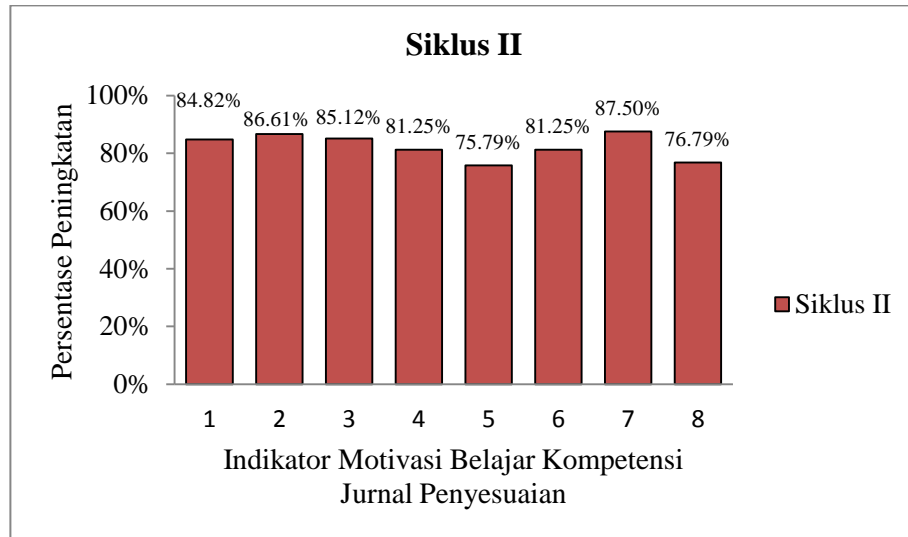
Tabel 20. Skor Indikator Motivasi Belajar Kompetensi Jurnal Penyesuaian Siklus II Berdasarkan Angket

No	Indikator	Presentase
1	Tekun menghadapi tugas	84,82%
2	Ulet menghadapi kesulitan	86,61%
3	Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah	85,12%
4	Lebih senang bekerja mandiri	81,25%
5	Cepat bosan pada tugas-tugas rutin	75,89%
6	Dapat mempertahankan pendapatnya	81,25%
7	Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini	87,50%
8	Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	76,79%
Persentase Motivasi Belajar Kompetensi Jurnal Penyesuaian		82,62%

Sumber: data primer yang diolah, di lampiran 16 Halaman 237

Berdasarkan tabel 20, dapat diketahui bahwa semua indikator Motivasi Belajar Kompetensi Jurnal Penyesuaian telah mencapai kriteria minimal Motivasi Belajar Kompetensi Jurnal Penyesuaian (75%) yaitu indikator tekun menghadapi tugas (84,82%), ulet menghadapi kesulitan (86,61%), memiliki minat terhadap bermacam-macam masalah (85,12%), lebih senang bekerja mandiri (81,25%), cepat bosan pada tugas-tugas rutin (75,79%), dapat mempertahankan pendapatnya (81,25%), tidak mudah melepaskan hal yang diyakini (87,50%), dan senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal (76,79%).

Berdasarkan tabel 20, Motivasi Belajar Kompetensi Jurnal Penyesuaian dapat dilihat melalui grafik berikut:



Gambar 16. Grafik Skor Motivasi Belajar Kompetensi Jurnal Penyesuaian Siklus II Berdasarkan Angket

Keterangan:

1. Tekun menghadapi tugas
2. Ulet menghadapi kesulitan
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
4. Lebih senang bekerja mandiri
5. Cepat bosan pada tugas-tugas rutin
6. Dapat mempertahankan pendapatnya
7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini
8. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal

Berdasarkan hasil penelitian Motivasi Belajar Kompetensi Jurnal Penyesuaian siklus II menunjukkan bahwa kriteria minimal Motivasi Belajar Kompetensi Jurnal Penyesuaian (75%) sudah tercapai. Pencapaian siklus II sebesar 82,62%. Berdasarkan hasil perhitungan (Lampiran 16 Halaman 237) terlihat skor Motivasi Belajar Kompetensi Jurnal Penyesuaian secara individual yaitu:

Tabel 21. Persentase ketuntasan Motivasi Belajar Kompetensi Jurnal Penyesuaian Siklus II Per Individu Berdasarkan Angket

Skor Motivasi Belajar Kompetensi Jurnal Penyesuaian	Jumlah Siswa	Persentase
$\geq 75\%$	14	100%
$< 75\%$	-	-

Berdasarkan tabel 21, dapat diketahui bahwa Motivasi Belajar Kompetensi Jurnal Penyesuaian per individu sudah optimal. Hal ini dikarenakan siswa yang memperoleh skor Motivasi Belajar Kompetensi Jurnal Penyesuaian minimal 75% telah mencapai 100% yaitu 14 siswa.

d. Refleksi

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Berbantu Aplikasi *Smart Accounting* Berbasis *Android* pada siklus II secara keseluruhan berjalan dengan baik. Pada siklus II, Motivasi Belajar Kompetensi Jurnal Penyesuaian mengalami peningkatan dari siklus I. Kenaikan tersebut disebabkan karena seluruh indikator Motivasi Belajar Kompetensi Jurnal Penyesuaian yang diukur dalam penelitian ini mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Berdasarkan observasi, skor Motivasi Belajar Kompetensi Jurnal Penyesuaian meningkat sebesar 12,78% dari skor siklus I sebesar 83,65% menjadi 96,43% pada siklus II. Sedangkan berdasarkan angket, skor Motivasi Belajar Kompetensi Jurnal Penyesuaian meningkat sebesar 8,65% dari skor siklus I sebesar 73,97% menjadi 82,62% pada siklus II.

Dari hasil tersebut, dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan hasil pencapaian Motivasi Belajar Kompetensi Jurnal Penyesuaian berdasarkan observasi dan angket. Perbedaan tersebut disebabkan karena dengan menggunakan observasi, Motivasi Belajar Kompetensi Jurnal Penyesuaian dapat diamati secara langsung sehingga hasilnya lebih optimal. Dalam penelitian ini, peneliti menetapkan observasi sebagai penentu utama ketuntasan Motivasi Belajar Kompetensi Jurnal Penyesuaian. Berdasarkan hasil tersebut, dapat dinyatakan bahwa implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Berbantu Aplikasi *Smart Accounting* Berbasis *Android* dapat meningkatkan Motivasi Belajar Kompetensi Jurnal Penyesuaian siswa kelas X Akuntansi SMK YPKK 1 Sleman Tahun Ajaran 2017/2018 sehingga hipotesis tindakan dapat diterima.

3. Peningkatan Motivasi Belajar Kompetensi Jurnal Penyesuaian

Berdasarkan hasil pengamatan Motivasi Belajar Kompetensi Jurnal Penyesuaian yang dilakukan pada siklus I dan siklus II dengan menggunakan lembar observasi dan angket, diperoleh data peningkatan Motivasi Belajar Kompetensi Jurnal Penyesuaian. Berikut ini disajikan data untuk memperjelas peningkatan Motivasi Belajar Kompetensi Jurnal Penyesuaian pada siklus I dan siklus II:

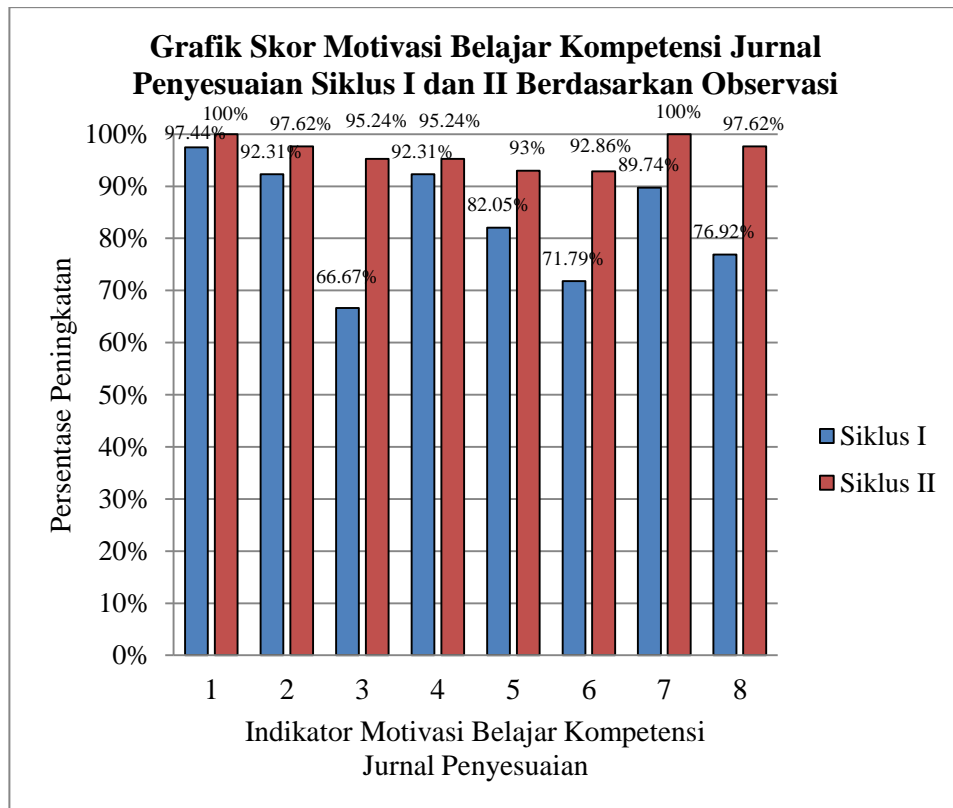
- a. Peningkatan Motivasi Belajar Kompetensi Jurnal Penyesuaian dari Hasil Observasi

Tabel 22. Peningkatan Skor Motivasi Belajar Jurnal Penyesuaian pada Siklus I dan Siklus II Berdasarkan Observasi

No	Indikator	Aspek yang diamati	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	Tekun menghadapi tugas	Siswa menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru.	97,44%	100%	2,56%
2	Ulet menghadapi kesulitan	Siswa tidak menyerah dalam menyelesaikan soal yang sulit.	92,31%	97,62%	5,31%
3	Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah	Siswa memperhatikan pada saat guru menyampaikan materi.	66,67%	95,24%	28,57%
4	Lebih senang bekerja mandiri	Siswa menjawab soal secara mandiri tanpa bertanya jawaban kepada siswa lain saat presentasi hasil diskusi.	92,31%	95,24%	2,93%
5	Cepat bosan pada tugas-tugas rutin	Siswa bersemangat mengikuti pembelajaran dengan metode baru yang diterapkan pada saat proses pembelajaran.	82,05%	93%	10,95%
6	Dapat mempertahankan pendapatnya	Siswa mengungkapkan pendapat ketika berdiskusi.	71,79%	92,86%	21,07%
7	Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini	Siswa tidak terpengaruh dengan jawaban berbeda dari siswa lain pada saat presentasi hasil diskusi.	89,74%	100%	10,26%
8	Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	Siswa berusaha memecahkan soal.	76,92%	97,62%	20,70%
Skor Rata-rata Motivasi Belajar Kompetensi Jurnal Penyesuaian			83,65%	96,43%	12,78%

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 22, peningkatan skor Motivasi Belajar Kompetensi Jurnal Penyesuaian berdasarkan observasi dapat dilihat melalui grafik berikut:



Gambar 17. Grafik Skor Motivasi Belajar Kompetensi Jurnal Penyesuaian Siklus I dan II Berdasarkan Observasi

Keterangan:

1. Tekun menghadapi tugas
2. Ulet menghadapi kesulitan
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
4. Lebih senang bekerja mandiri
5. Cepat bosan pada tugas-tugas rutin
6. Dapat mempertahankan pendapatnya
7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini
8. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal

Dilihat dari tabel 22 dan grafik pada gambar 17, dapat diketahui bahwa rata-rata Motivasi Belajar Kompetensi Jurnal Penyesuaian meningkat dari siklus I yaitu sebesar 83,65% menjadi 96,43% pada siklus II, dimana terjadi peningkatan sebesar 12,78%. Seluruh indikator Motivasi Belajar Kompetensi Jurnal Penyesuaian mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II dengan persentase skor yang beragam yaitu antara 2,56% sampai 28,57%.

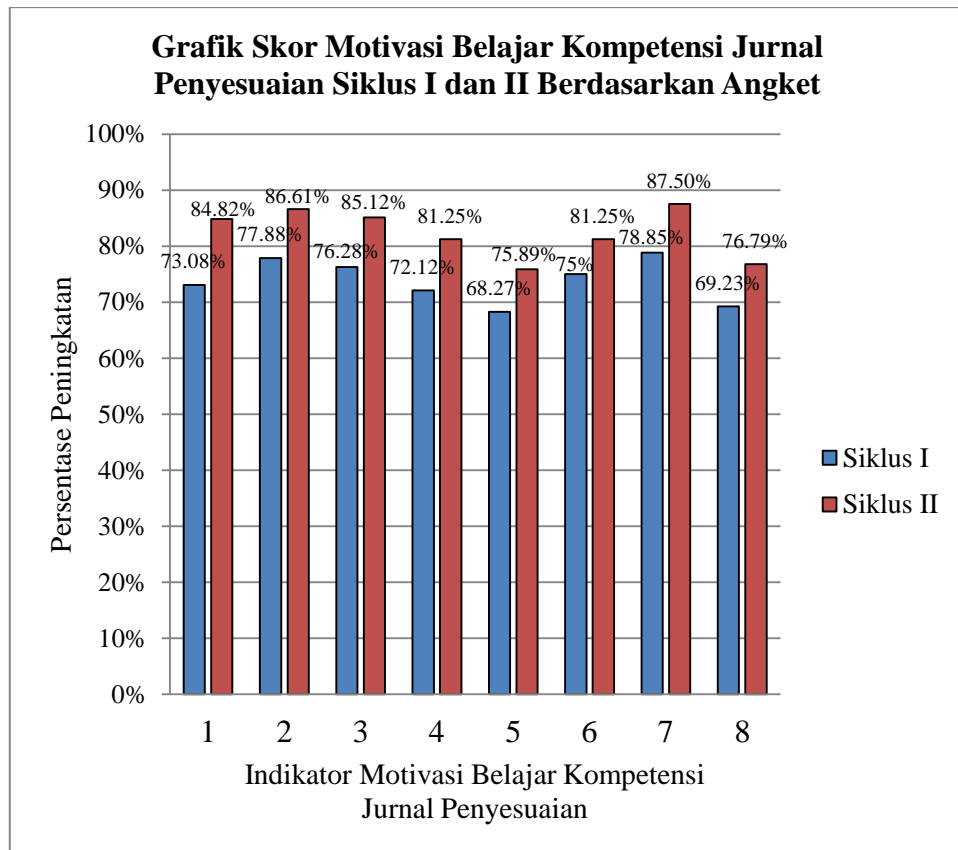
- b. Peningkatan Motivasi Belajar Kompetensi Jurnal Penyesuaian dari Hasil Angket

Tabel 23. Peningkatan Skor Motivasi Belajar Jurnal Penyesuaian pada Siklus I dan Siklus II Berdasarkan Angket

No	Indikator	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	Tekun menghadapi tugas	73,08%	84,82%	11,74%
2	Ulet menghadapi kesulitan	77,88%	86,61%	8,73%
3	Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah	76,28%	85,12%	8,84%
4	Lebih senang bekerja mandiri	72,12%	81,25%	9,13%
5	Cepat bosan pada tugas-tugas rutin	68,27%	75,89%	7,62%
6	Dapat mempertahankan pendapatnya	75%	81,25%	6,25%
7	Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini	78,85%	87,50%	8,65%
8	Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	69,23%	76,79%	7,56%
Skor Rata-rata Motivasi Belajar Kompetensi Jurnal Penyesuaian		73,97%	82,62%	8,65%

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 23, peningkatan skor Motivasi Belajar Kompetensi Jurnal Penyesuaian berdasarkan angket dapat dilihat melalui grafik berikut:



Gambar 18. Grafik Skor Motivasi Belajar Kompetensi Jurnal Penyesuaian Siklus I dan II Berdasarkan Angket

Keterangan:

1. Tekun menghadapi tugas
2. Ulet menghadapi kesulitan
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
4. Lebih senang bekerja mandiri
5. Cepat bosan pada tugas-tugas rutin
6. Dapat mempertahankan pendapatnya
7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini
8. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal

Dilihat dari tabel 23 dan grafik pada gambar 18, dapat diketahui bahwa rata-rata Motivasi Belajar Kompetensi Jurnal Penyesuaian meningkat sebesar 8,65% dari siklus I yaitu sebesar 73,97% menjadi 82,62% pada siklus II. Peningkatan tersebut terjadi karena adanya peningkatan pada setiap indikator Motivasi Belajar Kompetensi Jurnal Penyesuaian yang beragam yaitu antara 6,25% sampai 11,74%.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa Motivasi Belajar Kompetensi Jurnal Penyesuaian mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II baik berdasarkan observasi maupun angket, maka dapat disimpulkan bahwa implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Berbantu Aplikasi *Smart Accounting* Berbasis *Android* dapat meningkatkan Motivasi Belajar Kompetensi Jurnal Penyesuaian siswa kelas X Akuntansi SMK SMK YPKK 1 Sleman Tahun Ajaran 2017/2018 sehingga hipotesis tindakan dapat diterima.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan Motivasi Belajar Kompetensi Jurnal Penyesuaian siswa kelas X Akuntansi SMK YPKK 1 Sleman Tahun Ajaran 2017/2018 melalui implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Berbantu Aplikasi *Smart Accounting* Berbasis *Android*. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya motivasi belajar akuntansi

siswa kelas X Akuntansi SMK YPKK 1 Sleman Tahun Ajaran 2017/2018. Tahapan dalam pelaksanaan setiap siklusnya meliputi penyampaian materi pembelajaran dari guru, tahap penomoran (*numbering*), tahap pertanyaan (*questioning*), tahap berpikir bersama (*heads together*), dan tahap pemberian jawaban (*answering*). Peningkatan Motivasi Belajar Kompetensi Jurnal Penyesuaian dilihat dari 8 indikator Motivasi Belajar Kompetensi Jurnal Penyesuaian yaitu indikator tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, lebih senang bekerja mandiri, cepat bosan pada tugas-tugas rutin, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini, dan senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

1. Pembahasan Siklus I

Pada siklus I, secara keseluruhan proses pembelajaran berjalan dengan baik. Berdasarkan data observasi, skor rata-rata Motivasi Belajar Kompetensi Jurnal Penyesuaian sudah mencapai kriteria minimal Motivasi Belajar Kompetensi Jurnal Penyesuaian (75%) yaitu sebesar 83,65%, namun berdasarkan data angket skor rata-rata Motivasi Belajar Kompetensi Jurnal Penyesuaian belum mencapai kriteria minimal Motivasi Belajar Kompetensi Jurnal Penyesuaian (75%) yaitu sebesar 73,97% sehingga perlu dilanjutkan tindakan pada siklus II. Beberapa indikator Motivasi Belajar Kompetensi Jurnal Penyesuaian masih kurang dari indikator keberhasilan baik berdasarkan observasi maupun angket. Berdasarkan observasi, ada 2 indikator yang belum

mencapai indikator keberhasilan yaitu indikator menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah (66,67%) dan dapat mempertahankan pendapatnya (71,79%). Berdasarkan angket, ada 4 indikator yang belum mencapai indikator keberhasilan yaitu indikator tekun menghadapi tugas (73,08%), lebih senang bekerja mandiri (72,12%), cepat bosan pada tugas-tugas rutin (68,27%), dan senang mencari & memecahkan masalah soal-soal (69,23%). Permasalahan-permasalahan yang terjadi pada siklus I menjadi bahan refleksi untuk diperbaiki agar siklus II dapat berjalan dengan baik.

2. Pembahasan Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II merupakan hasil refleksi dari siklus I. Hal tersebut bertujuan untuk memperbaiki kekurangan pada siklus I. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Berbantu Aplikasi *Smart Accounting* Berbasis *Android* pada siklus II secara keseluruhan berjalan dengan baik dan hal-hal yang menjadi kendala pada siklus I telah diperbaiki. Pada siklus II terjadi peningkatan Motivasi Belajar Kompetensi Jurnal Penyesuaian dari siklus I. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa tindakan yang dilakukan berpengaruh terhadap Motivasi Belajar Kompetensi Jurnal Penyesuaian yang ditandai dengan skor minimal yang ditentukan telah tercapai. Persentase tiap indikator yang masih kurang pada siklus I sudah meningkat pada siklus II baik berdasarkan observasi maupun angket. Berdasarkan observasi, indikator yang masih kurang pada siklus I dan sudah meningkat pada siklus II yaitu indikator menunjukkan

minat terhadap bermacam-macam masalah (95,24%) dan dapat mempertahankan pendapatnya (92,86%). Berdasarkan angket, indikator yang masih kurang pada siklus I dan sudah meningkat pada siklus II yaitu indikator tekun menghadapi tugas (84,82%), lebih senang bekerja mandiri (81,25%), cepat bosan pada tugas-tugas rutin (75,89%), dan senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal (76,79%)

3. Jawaban Hipotesis Tindakan

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Berbantu Aplikasi *Smart Accounting* Berbasis *Android* dapat Meningkatkan Motivasi Belajar Kompetensi Jurnal Penyesuaian siswa kelas X Akuntansi SMK YPKK 1 Sleman Tahun Ajaran 2017/2018 sehingga hipotesis tindakan dapat diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan skor Motivasi Belajar Kompetensi Jurnal Penyesuaian sudah mencapai kriteria minimal 75% baik berdasarkan observasi maupun angket. Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Mulyasa (2006: 131) yang mengatakan bahwa dilihat dari segi proses, pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%) siswa terlibat secara aktif baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian relevan yang telah dilakukan sebelumnya oleh Sri Pujiningsih yang dilakukan pada tahun 2013 yang juga menunjukkan peningkatan Motivasi Belajar Siswa sebesar 79%

pada siklus I dan mencapai 91% pada siklus II melalui implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Penelitian yang dilakukan oleh Ni Wayan Rai Pariadi dan Dwi Jati Sajarum yang dilakukan pada tahun 2015 juga menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPA 2 SMA N 2 Wates Semester 1 Tahun Ajaran 2013/2014 dari 51,81% yang berkategori sedang menjadi 82,08% yang berkategori tinggi pada siklus II melalui penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Penelitian yang dilakukan oleh Chandra Yulia Prasetyawati dan Siswanto yang dilakukan pada tahun 2017 juga menunjukkan peningkatan Motivasi Belajar Kompetensi Mengelola Kartu Piutang Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Muhammadiyah Kota Magelang Tahun Ajaran 2016/2017 baik berdasarkan observasi maupun angket. Berdasarkan observasi, rata-rata Motivasi Belajar Kompetensi Mengelola Kartu Piutang pada siklus I sebesar 70,49% meningkat menjadi 79,58% pada siklus II atau terjadi peningkatan sebesar 9,09% dan berdasarkan angket terjadi peningkatan skor Motivasi Belajar Kompetensi Mengelola Kartu Piutang sebesar 14,69% di mana skor pada siklus I sebesar 70,66% meningkat menjadi 85,35% pada siklus II melalui implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Oleh karena itu, implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Berbantu Aplikasi *Smart Accounting* Berbasis *Android* dapat meningkatkan Motivasi Belajar

Kompetensi Jurnal Penyesuaian Siswa Kelas X Akuntansi SMK YPKK 1 Sleman Tahun Ajaran 2017/2018 sehingga hipotesis tindakan dapat diterima.

D. Keterbatasan Penelitian

1. Pada siklus I terdapat banyak siswa yang tidak membawa *smartphone* yang sudah ter-*install* Aplikasi *Smart Accounting*, padahal sebelumnya guru sudah mensosialisasikan kepada siswa untuk membawa *smartphone* yang sudah ter-*install* Aplikasi *Smart Accounting*.
2. Pada siklus I dan II terdapat perubahan pembagian kelompok yang secara spontan dibuat oleh peneliti mengingat ada 8 siswa yang berhalangan hadir pada siklus I dan 7 siswa yang tidak hadir dalam siklus II.
3. Siswa dan guru membutuhkan waktu penyesuaian terhadap implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Berbantu Aplikasi *Smart Accounting* Berbasis *Android*, sehingga pada pelaksanaannya masih terdapat beberapa kekurangan yaitu sebagai berikut:
 - a. Ada siswa yang tidak menerima hasil pembagian kelompok yang sudah ditetapkan oleh peneliti, hal tersebut membuat waktu pembelajaran menjadi tersita untuk memberikan pengertian kepada siswa bahwa kelompok yang sudah dibentuk tidak bisa diubah karena sudah ditetapkan secara heterogen berdasarkan ranking siswa di semester 1.
 - b. Ketika diskusi kelompok, ada beberapa siswa yang pasif dan hanya menggantungkan jawaban dari teman sekelompoknya.

- c. Siswa sulit dikondisikan saat siswa yang dipanggil nomor kepalanya maju untuk mempresentasikan hasil diskusi.
- d. Guru masih bingung dalam menggunakan Aplikasi *Smart Accounting* Berbasis *Android*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Berbantu Aplikasi *Smart Accounting* Berbasis *Android* dapat meningkatkan Motivasi Belajar Kompetensi Jurnal Penyesuaian siswa kelas X Akuntansi SMK YPKK 1 Sleman Tahun Ajaran 2017/2018 sehingga hipotesis tindakan dapat diterima. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan skor Motivasi Belajar Kompetensi Jurnal Penyesuaian baik berdasarkan observasi maupun angket. Berdasarkan observasi, skor Motivasi Belajar Kompetensi Jurnal Penyesuaian meningkat sebesar 12,78% dari skor siklus I sebesar 83,65% menjadi 96,43% pada siklus II serta persentase ketuntasan Motivasi Belajar Kompetensi Jurnal Penyesuaian per individu meningkat sebesar 15,38% dari siklus I sebesar 84,62% menjadi 100% pada siklus II. Berdasarkan angket, skor Motivasi Belajar Kompetensi Jurnal Penyesuaian meningkat sebesar 8,65% dari skor siklus I sebesar 73,97% menjadi 82,62% pada siklus II serta persentase ketuntasan Motivasi Belajar Kompetensi Jurnal Penyesuaian per individu meningkat sebesar 30,77% dari siklus I sebesar 69,23% menjadi 100% pada siklus II. Kenaikan tersebut disebabkan karena seluruh indikator Motivasi Belajar Kompetensi Jurnal Penyesuaian yang diukur dalam penelitian ini mengalami peningkatan dari siklus

I ke siklus II dengan persentase skor peningkatan antara 2,56% sampai dengan 28,57% (observasi) dan antara 6,25% sampai dengan 11,74% (angket).

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian ini, peneliti memiliki beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

- a. Sebaiknya guru menggunakan Aplikasi *Smart Accounting* Berbasis *Android* sebagai media pembelajaran agar kegiatan pembelajaran menjadi lebih variatif dan menambah antusias belajar siswa.
- b. Guru dapat menerapkan Model Pembelajaran Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Berbantu Aplikasi *Smart Accounting* Berbasis *Android* pada mata pelajaran akuntansi dasar yang diharapkan dapat memicu peningkatan motivasi belajar siswa.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Terus mencoba sesuatu yang baru, yaitu melakukan Penelitian Tindakan Kelas menggunakan berbagai model pembelajaran dengan bantuan Aplikasi Teknologi Informasi yang selalu *up date* agar bermanfaat dalam menangani permasalahan-permasalahan siswa saat Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) berlangsung di era *digital*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zaenal. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia* diakses dari <http://kbbi.web.id/aplikasi> pada tanggal 13 Maret 2018 pukul 21.00 WIB.
- Chandra Yulia Prasetyawati dan Siswanto. (2017). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar. *Jurnal*. UNY.
- Cohen, Louis, Lawrence Manion, & Keith Morrison. (2000). *Research Methods in Education*. New York: Routledge Falmer.
- Daniati. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014. Skripsi. UNY.
- Daryanto dan Mulyo Rahardjo. (2012). *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Gava Media.
- Depdikbud. (2003) *Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Hanafiah, Nanang dan Cucu Suhana. (2012). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Aditama.
- Harti, Dwi. (2011). *Akuntansi IA*. Jakarta: Erlangga.
- Huda, Miftahul. (2015). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kieso, Weygandt, & Warfield. (2011). *Intermediate Accounting Volume 1 IFRS Edition*. United States of America: Wiley.
- Kunandar. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Raja Graindo Persada.
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. (2015). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Jakarta: Kata Pena.

- Lee, W. M. (2011). *Beginning Android Application Development*. Indiana: Wiley Publishing.
- Majid, Abdul. (2008). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Rosdakarya.
- Mulyasa. (2006). *Kurikulum yang Disempurnakan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ni Wayan Rai Pariadi dan Dwi Jati Sajarum. (2015). Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPA Melalui Penerapan Model *Cooperatif Learning* Tipe *Numbered Heads Together* Pada Materi Struktur dan fungsi Tumbuhan. *Jurnal UNY*.
- Nur Azizah. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Aplikasi *Smart Accounting* Berbasis *Android* pada Materi Jurnal Penyesuaian untuk Siswa Kelas X Akuntansi SMK Koperasi Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018. Skripsi. UNY.
- Rusman, Tedi. (2013). *Modul Aplikasi Statistik Penelitian dengan SPSS*. Bandar Lampung.
- Salahudin, Anas. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sanjaya, Wina. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana .
- _____. (2013). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sardiman. (2016). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Satyaputra & Aritonang. (2014). *Beginning Android Programming with ADT Budle*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Slavin. E. Robert. (2013). *Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Sucipto, Toto. (2011). *Akuntansi SMK*. Jakarta: Yudhistira.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. (2014). *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Trianto. (2012). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Uno. B. Hamzah. (2014). *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- _____. (2013). *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Yusuf, Syamsu. (2009). *Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Bandung: Rizqi Perss.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Silabus

SILABUS MATA PELAJARAN

Nama Sekolah	: SMK YPKK 1 Sleman
Bidang Keahlian	: Bisnis dan Manajemen
Program Keahlian	: Akuntansi dan Keuangan
Kompetensi Keahlian	: Akuntansi dan Keuangan Lembaga
Mata Pelajaran	: Akuntansi Dasar
Kelas/Semester	: X/2
KKM	: 75
KI-1 (Sikap Spiritual)	: Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
KI-2 (Sikap Sosial)	: Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung-jawab, responsif, dan proaktif melalui keteladanan, pemberian nasihat, penguatan, pembiasaan, dan pengkondisian secara berkesinambungan serta menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI-3 (Pengetahuan) : Memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi tentang pengetahuan faktual, konseptual, operasional dasar, dan metakognitif sesuai dengan bidang dan lingkup kerja Perbankan dan Keuangan Mikro pada tingkat teknis, spesifik, detil, dan kompleks, berkenaan dengan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dalam konteks pengembangan potensi diri sebagai bagian dari keluarga, sekolah, dunia kerja, warga masyarakat nasional, regional, dan internasional.

KI-4 (Keterampilan) : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan diri yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pokok	Alokasi Waktu (JP)	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Sumber Belajar
1	2	3	4	5	6	7
3.1 Memahami pengertian, tujuan, peran akuntansi dan pihak-pihak yang membutuhkan	3.1.1 Menjelaskan pengertian, tujuan, peran akuntansi dan pihak-pihak yang membutuhkan informasi akuntansi 3.1.2 Menjabarkan pengertian,	<ul style="list-style-type: none"> Pengertian, tujuan, peran akuntansi dan pihak-pihak yang membutuhkan informasi akuntansi 	4	<ul style="list-style-type: none"> Mengamati untuk mengidentifikasi dan merumuskan masalah tentang pengertian, tujuan, peran akuntansi dan pihak-pihak yang membutuhkan informasi akuntansi. Mengumpulkan data tentang pengertian, 	Pengetahuan: <ul style="list-style-type: none"> Tes Tertulis Keterampilan: <ul style="list-style-type: none"> Presentase 	<ul style="list-style-type: none"> Modul Akuntansi Dasar Kelas X Internet Sucipto, Toto. 2014. Pengantar Akuntansi dan

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pokok	Alokasi Waktu (JP)	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Sumber Belajar
4.1 Mengelompokkan pihak-pihak yang membutuhkan informasi akuntansi sesuai perannya	<p>tujuan, peran akuntansi dan pihak-pihak yang membutuhkan informasi akuntansi</p> <p>4.1.1 Mengidentifikasi pihak-pihak yang membutuhkan informasi akuntansi sesuai perannya</p> <p>4.1.2 Menggolongkan pihak-pihak yang membutuhkan informasi akuntansi sesuai perannya</p>			<p>tujuan, peran akuntansi dan pihak-pihak yang membutuhkan informasi akuntansi.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengolah data tentang pengertian, tujuan, peran akuntansi dan pihak-pihak yang membutuhkan informasi akuntansi. • Mengomunikasikan tentang pengertian, tujuan, peran akuntansi dan pihak-pihak yang membutuhkan informasi akuntansi. 		Keuangan. Yudhistira.
3.2 Memahami jenis-jenis profesi akuntansi (bidang spesialisasi akuntansi,	<p>3.2.1 Menjelaskan spesialisasi bidang akuntansi dan etika profesi akuntan</p> <p>3.2.2 Menjabarkan spesialisasi</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Spesialisasi Akuntansi • Etika Profesi Akuntan 	4	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati untuk mengidentifikasi dan merumuskan masalah tentang spesialisasi bidang akuntansi dan etika profesi akuntan. • Mengumpulkan data 	<p>Pengetahuan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tes Tertulis <p>Keterampilan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Presentase 	<ul style="list-style-type: none"> • Modul Akuntansi Dasar Kelas X • Internet • Sucipto, Toto. 2014.

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pokok	Alokasi Waktu (JP)	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Sumber Belajar
<p>pentingnya etika profesi)</p> <p>4.2 Mengelompokkan profesi akuntansi (bidang-bidang spesialisasi akuntansi, pentingnnya etika profesi)</p>	<p>bidang akuntansi dan etika profesi akuntan</p> <p>4.2.1 Mengidentifikasi spesialisasi bidang akuntansi dan etika profesi akuntan</p> <p>4.2.2 Menggolongkan spesialisasi bidang akuntansi dan etika profesi akuntan</p>			<p>tentang spesialisasi bidang akuntansi dan etika profesi akuntan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengolah data tentang spesialisasi bidang akuntansi dan etika profesi akuntan. • Mengomunikasikan tentang spesialisasi bidang akuntansi dan etika profesi akuntan. 		<p>Pengantar Akuntansi dan Keuangan. Yudhistira.</p>

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pokok	Alokasi Waktu (JP)	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Sumber Belajar
3.3 Memahami jenis dan bentuk badan usaha	3.3.1 Menjelaskan jenis dan bentuk badan usaha 3.3.2 Mencontohkan jenis dan bentuk badan usaha	• Jenis dan bentuk badan usaha	4	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati untuk mengidentifikasi dan merumuskan masalah tentang jenis dan bentuk badan usaha. • Mengumpulkan data tentang jenis dan bentuk badan usaha. • Mengolah data tentang jenis dan bentuk badan usaha. • Mengomunikasikan tentang jenis dan bentuk badan usaha. 	Pengetahuan: <ul style="list-style-type: none"> • Tes Tertulis Keterampilan: <ul style="list-style-type: none"> • Tes Lisan 	<ul style="list-style-type: none"> • Modul Akuntansi Dasar Kelas X • Internet • Sucipto, Toto. 2014. Pengantar Akuntansi dan Keuangan. Yudhistira.
4.3 Mengelompokkan jenis dan bentuk badan usaha	4.3.1 Menggolongkan jenis dan bentuk badan usaha. 4.3.2 Membedakan jenis dan bentuk badan usaha					
3.4 Memahami asumsi, prinsip-prinsip dan konsep dasar akuntansi	3.4.1 Merangkum asumsi, prinsip-prinsip dan konsep dasar akuntansi 3.4.2 Menjelaskan asumsi, prinsip-prinsip dan konsep dasar akuntansi	• Prinsip dan konsep dasar akuntansi	8	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati untuk mengidentifikasi dan merumuskan masalah tentang asumsi, prinsip-prinsip dan konsep dasar akuntansi . • Mengumpulkan data tentang asumsi, prinsip-prinsip dan konsep dasar akuntansi . • Mengolah data tentang 	Pengetahuan: <ul style="list-style-type: none"> • Tes Tertulis Keterampilan: <ul style="list-style-type: none"> • Tes Lisan 	<ul style="list-style-type: none"> • Modul Akuntansi Dasar Kelas X • Internet • Sucipto, Toto. 2014. Pengantar Akuntansi dan Keuangan.
4.4 Mengelomp	4.4.1 Memilah asumsi,					

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pokok	Alokasi Waktu (JP)	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Sumber Belajar
okkan asumsi, prinsip-prinsip dan konsep dasar akuntansi	prinsip-prinsip dan konsep dasar akuntansi 4.4.2 Melengkapi asumsi, prinsip-prinsip dan konsep dasar akuntansi			asumsi, prinsip-prinsip dan konsep dasar akuntansi. • Mengomunikasikan tentang asumsi, prinsip-prinsip dan konsep dasar akuntansi.		Yudhistira.
3.5 Memahami siklus akuntansi	3.5.1 Mempelajari siklus akuntansi 3.5.2 Menjelaskan siklus akuntansi	• Siklus akuntansi	20	• Mengamati untuk mengidentifikasi dan merumuskan masalah tentang siklus akuntansi. • Mengumpulkan data tentang siklus akuntansi. • Mengolah data tentang siklus akuntansi. • Mengomunikasikan tentang siklus akuntansi.	Pengetahuan: • Tes Tertulis Keterampilan: • Tes Lisan	• Modul Akuntansi Dasar Kelas X • Internet • Sucipto, Toto. 2014. Pengantar Akuntansi dan Keuangan. Yudhistira.
4.5 Mengelompokkan tahapan siklus akuntansi	4.5.1 Mengidentifikasi tahapan siklus akuntansi 4.5.2 Menyalin tahapan siklus akuntansi					
3.6 Menerapkan persamaan dasar akuntansi	3.6.1 Menjelaskan persamaan dasar akuntansi 3.6.2 Mempelajari transaksi dalam	• Persamaan dasar akuntansi	28	• Mengamati untuk mengidentifikasi dan merumuskan masalah tentang persamaan dasar akuntansi.	Pengetahuan: • Tes Tertulis Keterampilan: • Latihan	• Modul Akuntansi Dasar Kelas X • Internet

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pokok	Alokasi Waktu (JP)	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Sumber Belajar
4.6 Membuat persamaan dasar akuntansi	<p>persamaan dasar akuntansi</p> <p>4.6.1 Menghitung transaksi dalam persamaan dasar akuntansi</p> <p>4.6.2 Mencatat transaksi dalam persamaan dasar akuntansi</p>			<ul style="list-style-type: none"> Mengumpulkan data tentang persamaan dasar akuntansi. Mengolah data tentang persamaan dasar akuntansi. Mengomunikasikan tentang persamaan dasar akuntansi. 	Soal	<ul style="list-style-type: none"> Sucipto, Toto. 2014. Pengantar Akuntansi dan Keuangan. Yudhistira.
3.7 Memahami transaksi bisnis perusahaan baik perusahaan jasa, dagang dan <i>manufacture</i>	<p>3.7.1 Menjelaskan transaksi bisnis perusahaan baik perusahaan jasa, dagang dan <i>manufacture</i></p> <p>3.7.2 Menjabarkan transaksi bisnis perusahaan baik perusahaan jasa, dagang dan <i>manufacture</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> Transaksi bisnis perusahaan baik perusahaan jasa, dagang dan <i>manufacture</i> 	2	<ul style="list-style-type: none"> Mengamati untuk mengidentifikasi dan merumuskan masalah tentang transaksi bisnis perusahaan baik perusahaan jasa, dagang dan <i>manufacture</i> Mengumpulkan data tentang transaksi bisnis perusahaan baik perusahaan jasa, dagang dan <i>manufacture</i> Mengolah data tentang 	Pengetahuan: <ul style="list-style-type: none"> Tes Tertulis Keterampilan: <ul style="list-style-type: none"> Tes Lisan 	<ul style="list-style-type: none"> Modul Akuntansi Dasar Kelas X Internet Sucipto, Toto. 2014. Pengantar Akuntansi dan Keuangan. Yudhistira.
4.7 Mengelompokkan	4.7.1 Mengidentifikasi transaksi bisnis			<ul style="list-style-type: none"> Mengolah data tentang 		

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pokok	Alokasi Waktu (JP)	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Sumber Belajar
transaksi bisnis perusahaan baik perusahaan jasa, dagang dan <i>manufacture</i>	4.7.2 Menggolongkan transaksi bisnis perusahaan baik perusahaan jasa, dagang dan <i>manufacture</i>			transaksi bisnis perusahaan baik perusahaan jasa, dagang dan <i>manufacture</i> <ul style="list-style-type: none"> Mengomunikasikan tentang transaksi bisnis perusahaan baik perusahaan jasa, dagang dan <i>manufacture</i> 		
3.8 Menerapkan jurnal, konsep debit dan kredit, saldo normal, sistematika pencatatan, dan bentuk jurnal	3.8.1 Mengaplikasikan jurnal, konsep debit dan kredit, saldo normal, sistematika pencatatan, dan bentuk jurnal 3.8.2 Menerapkan jurnal, konsep debit dan kredit, saldo normal, sistematika pencatatan, dan bentuk jurnal	<ul style="list-style-type: none"> Jurnal Umum Perusahaan Jasa Jurnal Khusus Perusahaan Jasa 	12	<ul style="list-style-type: none"> Mengamati untuk mengidentifikasi dan merumuskan masalah tentang pencatatan buku jurnal, konsep debit dan kredit, saldo normal, sistematika pencatatan, dan bentuk jurnal Mengumpulkan data tentang pencatatan buku jurnal, konsep debit dan kredit, saldo normal, sistematika pencatatan, dan bentuk 	Pengetahuan: <ul style="list-style-type: none"> Tes Tertulis Keterampilan: <ul style="list-style-type: none"> Latihan Soal 	<ul style="list-style-type: none"> Endah Budi Lestari. 2012. Akuntansi untuk SMK. LP2IP: Yogyakarta. Internet Hendi Soemantri. 2011. Akuntansi SMK Seri A. Armico: Bandung.

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pokok	Alokasi Waktu (JP)	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Sumber Belajar
4.8 Melakukan pencatatan buku jurnal, konsep debit dan kredit, saldo normal, sistematika pencatatan, dan bentuk jurnal	4.8.1 Membuat pencatatan buku jurnal, konsep debit dan kredit, saldo normal, sistematika pencatatan, dan bentuk jurnal 4.8.2 Melakukan pencatatan buku jurnal, konsep debit dan kredit, saldo normal, sistematika pencatatan, dan bentuk jurnal			jurnal <ul style="list-style-type: none"> Mengolah data tentang pencatatan buku jurnal, konsep debit dan kredit, saldo normal, sistematika pencatatan, dan bentuk jurnal Mengomunikasikan tentang pencatatan buku jurnal, konsep debit dan kredit, saldo normal, sistematika pencatatan, dan bentuk jurnal 		
3.9 Menerapkan buku besar 4.9 Melakukan pencatatan buku besar	3.9.1 Menjelaskan buku besar 3.9.2 Mempelajari buku besar 4.9.1 Menghitung transaksi buku besar 4.9.2 Mencatat transaksi dalam	<ul style="list-style-type: none"> Buku Besar 	4	<ul style="list-style-type: none"> Mengamati untuk mengidentifikasi dan merumuskan masalah tentang buku besar Mengumpulkan data tentang buku besar Mengolah data tentang buku besar Mengomunikasikan tentang buku besar 	Pengetahuan: <ul style="list-style-type: none"> Tes Tertulis Keterampilan: <ul style="list-style-type: none"> Latihan Soal 	<ul style="list-style-type: none"> Endah Budi Lestari. 2012. Akuntansi untuk SMK. LP2IP: Yogyakarta. Internet Hendi Soemantri.

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pokok	Alokasi Waktu (JP)	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Sumber Belajar
	buku besar					2011. Akuntansi SMK Seri A. Armico: Bandung.
3.10 Menganalisis jurnal penyesuaian	3.10.1 Menjelaskan transaksi pada jurnal penyesuaian 3.10.2 Menjabarkan transaksi pada jurnal penyesuaian	• Jurnal Penyesuaian	16	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati untuk mengidentifikasi dan merumuskan masalah tentang jurnal penyesuaian • Mengumpulkan data tentang jurnal penyesuaian • Mengolah data tentang jurnal penyesuaian • Mengomunikasikan tentang jurnal penyesuaian 	Pengetahuan: <ul style="list-style-type: none"> • Tes Tertulis Keterampilan: <ul style="list-style-type: none"> • Latihan Soal 	<ul style="list-style-type: none"> • Hendi Soemantri. 2011. Akuntansi SMK Seri A. Armico: Bandung.
4.10 Membuat jurnal penyesuaian	4.10.1 Menghitung transaksi pada jurnal penyesuaian 4.10.2 Mencatat jurnal penyesuaian					
3.11 Menganalisis perkiraan untuk menyusun neraca lajur sebagai	3.11.1 Menjelaskan perkiraan untuk menyusun neraca lajur sebagai pembantu dalam	<ul style="list-style-type: none"> • Menyusun neraca lajur • Laporan keuangan 	24	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati untuk mengidentifikasi dan merumuskan masalah tentang perkiraan untuk menyusun neraca lajur sebagai pembantu 	Pengetahuan: <ul style="list-style-type: none"> • Tes Tertulis Keterampilan: <ul style="list-style-type: none"> • Latihan Soal 	<ul style="list-style-type: none"> • Endah Budi Lestari. 2012. Akuntansi untuk SMK. LP2IP:

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pokok	Alokasi Waktu (JP)	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Sumber Belajar
pembantu dalam membuat laporan keuangan	3.11.2 Mempelajari perkiraan untuk menyusun neraca lajur sebagai pembantu dalam membuat laporan keuangan			dalam membuat laporan keuangan <ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan data tentang perkiraan untuk menyusun neraca lajur sebagai pembantu dalam membuat laporan keuangan • Mengolah data tentang perkiraan untuk menyusun neraca lajur sebagai pembantu dalam membuat laporan keuangan 		Yogyakarta. <ul style="list-style-type: none"> • Internet • Hendi Soemantri. 2011. Akuntansi SMK Seri A. Armico: Bandung.
4.11 Menyusun laporan keuangan	4.11.1 Membuat laporan keuangan berdasar neraca lajur 4.11.2 Menyalin hasil dari neraca lajur dalam laporan keuangan					

Lampiran 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS I

Nama Sekolah	: SMK YPKK 1 Sleman
Bidang Keahlian	: Bisnis dan Manajemen
Program Keahlian	: Akuntansi dan Keuangan
Kompetensi Keahlian	: Akuntansi dan Keuangan Lembaga
Mata Pelajaran	: Akuntansi Dasar
Kelas/Semester	: X / 2
Tahun Pelajaran	: 2017/2018
Alokasi Waktu	: 3 x 45 menit (1 x pertemuan)
KKM	: 70

A. Kompetensi Inti

KI. 3 Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradapan terkait penyebab fenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah.

KI. 4 Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan diri yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.

B. Kompetensi Dasar

3.10 Menganalisis jurnal penyesuaian

4.10 Membukukan jurnal penyesuaian

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

- 3.10.1 Menjelaskan pengertian jurnal penyesuaian
- 3.10.2 Mengidentifikasi akun-akun yang memerlukan jurnal penyesuaian
- 4.10.1 Menghitung transaksi pada jurnal penyesuaian
- 4.10.2 Mencatat transaksi yang memerlukan jurnal penyesuaian ke dalam jurnal penyesuaian

D. Tujuan Pembelajaran

- 3.10.1 Siswa mampu menjelaskan pengertian jurnal penyesuaian
- 3.10.2 Siswa mampu mengidentifikasi akun-akun yang memerlukan jurnal penyesuaian
- 4.10.1 Peserta didik mampu menghitung transaksi pada jurnal penyesuaian
- 4.10.2 Peserta didik mampu mencatat transaksi yang memerlukan jurnal penyesuaian ke dalam jurnal penyesuaian

E. Materi Pembelajaran

1. Pengertian Jurnal Penyesuaian

Jurnal penyesuaian adalah jurnal yang dibuat untuk menyesuaikan saldo-saldo perkiraan agar menunjukkan keadaan yang sebenarnya pada akhir periode tertentu. Tujuan penyusunan jurnal penyesuaian adalah agar pada akhir periode akun rill menunjukkan saldo sebenarnya, dan akun nominal menunjukkan jumlah saldo yang benar-benar menjadi pendapatan dan beban dalam periode bersangkutan.

2. Transaksi-transaksi yang Memerlukan Jurnal Penyesuaian

a. Beban yang masih harus dibayar (*Accrued Expense*)

Beban yang masih harus dibayar (*accrued expense*) adalah beban yang belum dibayar oleh perusahaan tetapi manfaatnya telah diterima, sehingga menjadi utang pada periode yang bersangkutan. Beban yang harus dibayar sama dengan utang beban pada akhir periode akuntansi.

Contoh

Pada neraca saldo per 31 Desember 2003 akun utang bank menunjukkan saldo Rp100.000.000,00. bank menetapkan bunga 2,5% per bulan atas sisa pinjaman. Bunga dibayarkan setiap tanggal 1 pada bulan berikutnya.

Desember 2003

Januari 2004

31 Des '03

Bunga untuk bulan Desember 2003 dibayarkan 1 bulan berikutnya (Januari 2004)

Perhitungan:

$$= 2,5\% \times \text{Rp}100.000.000,00$$

$$= \text{Rp}2.500.000,00$$

Jurnal Penyesuaian

31 Des	Beban bunga	Rp2.500.000,00
2003	Utang bunga	Rp2.500.000,00

Penjelasan:

Apabila bunga dibayarkan setiap tanggal 1 pada bulan berikutnya, maka bunga untuk bulan Desember 2003 adalah sebesar Rp2.500.000,00 ($2,5\% \times \text{Rp}100.000.000,00$). Bunga tersebut akan dibayarkan dan dicatat pada bulan Januari 2004. Artinya bunga tersebut belum diakui (dicatat) sebagai beban bunga periode 2003. Meskipun bunga untuk bulan Desember 2003 belum dibayarkan, namun harus diakui sebagai beban untuk periode 2003. Oleh karena itu pada 31 Desember 2003 dibuat jurnal penyesuaian.

b. Beban dibayar di muka (*Prepaid Expense*)

Beban dibayar di muka (*prepaid expense*) adalah pengeluaran untuk beban yang telah dicatat dalam suatu periode, tetapi manfaatnya belum

diterima atau dinikmati sehingga harus diakui sebagai beban pada periode yang akan datang.

Contoh

Tanggal 1 Maret perusahaan mengeluarkan kas sebesar Rp36.000.000,00 untuk sewa gedung kantor selama masa tiga tahun.

Dicatat sebagai beban/laba rugi

Jurnal Penyesuaian:

31 Desember 2013

Sewa dibayar di muka	Rp26.000.000,00
Beban sewa	Rp26.000.000,00

Dicatat sebagai aktiva/neraca

Jurnal Penyesuaian:

31 Desember 2013

Beban sewa	Rp10.000.000,00
Sewa dibayar di muka	Rp10.000.000,00

i. Dicatat sebagai beban/laba rugi

Dengan cara ini, akun yang digunakan untuk mencatat transaksi pengeluaran kas adalah akun beban. Dari jurnal 1 Maret 2013 maka akan muncul saldo beban sewa sebesar Rp36.000.000,00 pada neraca per 31 Desember 2013. Jumlah tersebut tidak menunjukkan beban sewa periode 2013 yang seharusnya sebesar Rp10.000.000,00 ($10/36 \times \text{Rp}36.000.000,00$). Dengan kata lain, di dalam akun beban sewa per 31 Desember 2013 terdapat beban sewa periode yang akan datang sebesar Rp26.000.000,00 ($20/36 \times \text{Rp}36.000.000,00$). Oleh karena itu, jumlah tersebut harus dipindahkan ke dalam akun sewa dibayar di muka.

Dicatat sebagai aktiva/neraca

Jurnal Umum:

1 Maret 2013

Sewa dibayar dimuka Rp36.000.000,00
Kas Rp36.000.000,00

2013	2014	2015	2016
10 bln	12 bln	12 bln	2 bln
31 Des '13			

yang sudah rill
menjadi beban

Beban dibayar di muka
untuk periode yang akan datang

Perhitungan beban yang sudah rill:

= $10/36 \times \text{Rp}36.000.000,00$
= **Rp10.000.000,00**

Jurnal Penyesuaian:

31 Desember 2013

Beban sewa Rp10.000.000,00
Sewa dibayar di muka Rp10.000.000,00

**Kata Kunci
(BeBe)**

Beban = Belum

Apabila dicatat sebagai beban maka jumlah yang disesuaikan adalah jumlah yang belum dilampaui/dinikmati

**Kata Kunci
(Caca)**

Neraca = Pasca

Apabila dicatat sebagai neraca maka jumlah yang disesuaikan adalah jumlah yang sudah dilampaui/dinikmati

F. Pendekatan, Model dan Metode Pembelajaran

Pendekatan Pembelajaran : *Scientific Learning*

Model Pembelajaran : Kooperatif

Metode Pembelajaran : *Numbered Heads Together* (NHT)

G. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan		Alokasi Waktu
	Guru	Siswa	
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">1. Mengucapkan salam dan berdoa.2. Mengkondisikan kelas dan melakukan presensi.3. Menyampaikan kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, model pembelajaran, dan media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran.4. Memberikan apersepsi, yaitu mengkaitkan kompetensi jurnal penyesuaian dengan kehidupan sehari-hari.5. Meminta siswa untuk membuka aplikasi <i>smart accounting</i> di	<ol style="list-style-type: none">1. Menjawab salam dan berdoa.2. Mengkondisikan diri dan menyatakan kehadirannya.3. Mendengarkan penjelasan dari guru.4. Mendengarkan apersepsi dari guru.5. Membuka aplikasi <i>smart accounting</i> di <i>smartphone</i>-nya yang	20 menit

	<p><i>smartphone</i>-nya masing-masing yang digunakan sebagai media pembelajaran.</p>	<p>digunakan sebagai media pembelajaran.</p>	
Kegiatan Inti	<p>1. Mengamati Menjelaskan materi dan meminta siswa menyimak materi yang disampaikan oleh guru melalui aplikasi <i>smart accounting</i> berbasis <i>android</i>.</p> <p>2. Menanya Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi dan hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran yang belum dipahami.</p> <p>3. Mengumpulkan Informasi a. Tahap Penomoran (<i>Numbering</i>) yaitu membagi siswa ke dalam 5 kelompok dimana untuk setiap kelompoknya terdiri</p>	<p>1. Mengamati Menyimak materi yang disampaikan oleh guru melalui aplikasi <i>smart accounting</i> berbasis <i>android</i>.</p> <p>2. Menanya Menanyakan materi dan hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran yang belum dipahami.</p> <p>3. Mengumpulkan Informasi a. Tahap Penomoran (<i>Numbering</i>) yaitu menempatkan diri ke dalam kelompok yang ditentukan oleh guru.</p>	100 menit

	<p>dari 4 siswa dan setiap siswa dalam setiap kelompok diberi nomor 1-4.</p> <p>b. Tahap Pertanyaan (<i>Questioning</i>) yaitu memberikan soal/pertanyaan melalui aplikasi <i>smart accounting</i>.</p> <p>4. Mengasosiasi Tahap Berpikir Bersama (<i>Heads Together</i>) yaitu meminta seluruh siswa dalam satu kelompok untuk berdiskusi dan berpikir bersama untuk menemukan jawaban yang dianggap paling benar dan memastikan semua anggota kelompok memahami jawaban tersebut.</p> <p>5. Mengkomunikasikan a. Tahap Pemberian Jawaban (<i>Answering</i>) yaitu guru memanggil</p>	<p>b. Tahap Pertanyaan (<i>Questioning</i>) yaitu menemukan jawaban yang tepat.</p> <p>4. Mengasosiasi Tahap Berpikir Bersama (<i>Heads Together</i>) yaitu siswa diskusi dalam kelompok untuk untuk menemukan jawaban yang dianggap paling benar dan memastikan semua anggota kelompoknya memahami jawaban tersebut.</p> <p>5. Mengkomunikasikan a. Tahap Pemberian Jawaban (<i>Answering</i>) yaitu siswa yang</p>	
--	--	--	--

	<p>salah satu nomor untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.</p> <p>b. Meminta siswa lainnya untuk memberikan tanggapan.</p> <p>c. Meluruskan dan membenarkan jawaban yang tepat.</p> <p>d. Memanggil nomor yang lainnya dengan pertanyaan yang berbeda.</p>	<p>nomornya dipanggil oleh guru mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.</p> <p>b. Siswa lain memberikan tanggapan atas jawaban siswa yang presentasi.</p> <p>c. Mendengarkan jawaban yang tepat oleh guru.</p> <p>d. Siswa yang nomornya dipanggil oleh guru mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.</p>	
Kegiatan Penutup	<p>1. Mereview dan menyimpulkan materi yang telah dipelajari bersama siswa.</p> <p>2. Menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.</p> <p>3. Memberikan angket</p>	<p>1. Mereview dan membuat kesimpulan mengenai materi yang telah dipelajari bersama guru.</p> <p>2. Mendengarkan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.</p> <p>3. Mengisi angket</p>	15 menit

	<p>Motivasi Belajar</p> <p>Kompetensi Jurnal</p> <p>Penyesuaian untuk diisi oleh siswa.</p> <p>4. Menutup pelajaran dengan berdoa dan salam.</p>	<p>Motivasi Belajar</p> <p>Kompetensi Jurnal</p> <p>Penyesuaian.</p> <p>4. Berdoa dan menjawab salam.</p>	
--	--	---	--

H. Alat dan Media Pembelajaran

a. Alat :

1. *Whiteboard*
2. Spidol
3. Penghapus
4. Nomor kepala

b. Media :

1. Aplikasi *smart accounting* berbasis *android*

I. Sumber Belajar

Hendi Soemantri. 2011. Akuntansi SMK Seri A. Armico: Bandung.

J. Penilaian Pembelajaran

KD	Teknik Penilaian	Instrumen	Jumlah
3.10 Menganalisis jurnal penyesuaian	Tes pilihan ganda	Soal tes pilihan ganda	15 soal
4.10 Membukukan jurnal Penyesuaian			

Soal:

Paket Soal 1

- Beban yang masih harus dibayar dikenal dengan istilah
 - Prepaid expense*
 - Accrued expense*
 - Accrued income*
 - Deferred income*
- Di bawah ini adalah tujuan proses penyesuaian, **kecuali**
 - Membuat keseimbangan jumlah debit dan kredit
 - Membantu membuat laporan keuangan
 - Menunjukkan jumlah yang sebenarnya pada akhir periode
 - Menunjukkan pendapatan dan biaya yang seharusnya diakui dalam satu periode
- Sebuah perusahaan membayar upah buruh setiap minggu sebesar Rp. 4.800.000,00 untuk 6 hari kerja. Pembayaran gaji dilakukan setiap hari Sabtu. Untuk periode akuntansi 2015, tutup buku (31 Desember) jatuh pada hari Kamis. Maka jurnal penyesuaiannya adalah
 - Beban gaji Rp. 1.600.000,00
 Utang gaji Rp. 1.600.000,00
 - Beban gaji Rp. 3.200.000,00
 Utang gaji Rp. 3.200.000,00

- c. Beban gaji Rp. 1.600.000,00
 Kas Rp. 1.600.000,00
- d. Utang gaji Rp. 3.200.000,00
 Beban gaji Rp. 3.200.000,00
4. Pada tanggal 31 Desember 2011 gaji yang belum dibayar sebesar Rp. 1.500.000,00 . Jurnal penyesuaian yang benar adalah....
- a. Beban gaji Rp. 1.500.000,00
 Kas Rp. 1.500.000,00
- b. Beban gaji Rp. 1.500.000,00
 Utang gaji Rp. 1.500.000,00
- c. Utang gaji Rp. 1.500.000,00
 Kas Rp. 1.500.000,00
- d. Kas Rp. 1.500.000,00
 Utang gaji Rp. 1.500.000,00
5. Tanggal 1 April 2015 dibayar iklan untuk 1 tahun sebesar Rp. 4.800.000,00 jika pencatatan menggunakan pendekatan laba rugi/ beban, jurnal penyesuaian pada 31 Desember 2015 adalah
- a. Beban iklan Rp. 4.800.000,00
 Kas Rp. 4.800.000,00
- b. Beban iklan Rp. 4.800.000,00
 Iklan dibayar di muka Rp. 4.800.000,00
- c. Beban iklan Rp. 1.200.000,00
 Kas Rp. 1.200.000,00
- d. Iklan dibayar di muka Rp. 1.200.000,00
 Beban iklan Rp. 1.200.000,00
6. Diketahui bahwa pada tanggal 1 Mei 2015 dibayar sewa ruangan untuk satu tahun sebesar Rp. 4.500.000,00 dicatat dengan menggunakan pendekatan beban/laba rugi. Jurnal penyesuaian pada 31 Desember 2015 adalah

- | | | |
|----|----------------------|------------------|
| a. | Sewa dibayar di muka | Rp. 1.500.000,00 |
| | Beban sewa | Rp. 1.500.000,00 |
| b. | Beban sewa | Rp. 1.500.000,00 |
| | Sewa dibayar di muka | Rp. 1.500.000,00 |
| c. | Sewa dibayar di muka | Rp. 3.000.000,00 |
| | Beban sewa | Rp. 3.000.000,00 |
| d. | Beban sewa | Rp. 3.000.000,00 |
| | Sewa dibayar di muka | Rp. 3.000.000,00 |
7. Pada tanggal 1 Mei 2015 dibayar beban asuransi karyawan untuk 1 tahun sebesar Rp xxx. Pada saat pembayaran dicatat sebagai harta (aktiva). Jurnal penyesuaian 31 Desember 2015 adalah
- Asuransi dibayar di muka (D), Kas (K)
 - Beban Asuransi (D, Asuransi dibayar di muka (K)
 - Asuransi dibayar di muka (D), Beban Asuransi (K)
 - Kas (D), Asuransi dibayar di muka (K)
8. Dibayar asuransi dengan masa 1 tahun (1 September 2015 – 1 September 2016) sebesar Rp. 6.000.000,00 dicatat dengan menggunakan pendekatan harta/neraca. Jurnal penyesuaiannya yang benar pada 31 Desember 2015 adalah ...
- | | | |
|----|--------------------------|------------------|
| a. | Asuransi dibayar di muka | Rp. 6.000.000,00 |
| | Beban asuransi | Rp. 6.000.000,00 |
| b. | Beban asuransi | Rp. 6.000.000,00 |
| | Asuransi dibayar di muka | Rp. 6.000.000,00 |
| c. | Asuransi dibayar di muka | Rp. 2.000.000,00 |
| | Beban asuransi | Rp. 6.000.000,00 |
| d. | Beban asuransi | Rp. 2.000.000,00 |
| | Asuransi dibayar di muka | Rp. 2.000.000,00 |

Paket Soal 2

9. Saldo rekening dibawah ini yang tidak memerlukan jurnal penyesuaian adalah
- Beban yang masih harus dibayar
 - Penyusutan perlengkapan
 - Pendapatan yang masih harus diterima
 - Beban dibayar di muka
10. Sebuah pabrik sepatu memiliki 10 karyawan dengan upah @Rp. 35.000,00 per hari. Karyawan bekerja 5 hari dalam seminggu. Pembayaran upah dilakukan setiap hari jumat. Pada tahun 2013 hari jumat jatuh pada tanggal 27 Desember. Jurnal penyesuaian pada 31 Desember adalah
- Utang gaji Rp. 700.000,00
 Beban gaji Rp. 700.000,00
 - Beban gaji Rp. 700.000,00
 Utang gaji Rp. 700.000,00
 - Utang gaji Rp. 350.000,00
 Beban gaji Rp. 350.000,00
 - Beban gaji Rp. 350.000,00
 Utang gaji Rp. 350.000,00
11. Perusahaan membayar gaji karyawan sebesar Rp. 3.600.000,00 untuk 6 hari kerja setiap hari Sabtu. Tanggal 31 Desember 2014 jatuh pada hari Rabu, jurnal penyesuaian pada akhir periode adalah
- Beban gaji Rp. 600.000,00
 Utang gaji Rp. 600.000,00
 - Utang gaji Rp. 600.000,00
 Beban gaji Rp. 600.000,00
 - Beban gaji Rp. 1.800.000,00
 Utang gaji Rp. 1.800.000,00

- d. Utang gaji Rp. 1.800.000,00
 Beban gaji Rp. 1.800.000,00
12. Pada tanggal 1 Juli 2013 dibayar premi asuransi untuk dua tahun sebesar Rp. 3.500.000,00 dan dicatat pada beban asuransi. Jurnal penyesuaian 31 Desember 2013 adalah
- a. Beban asuransi Rp. 3.500.000,00
 Asuransi dibayar dimuka Rp. 3.500.000,00
- b. Beban asuransi Rp. 2.625.000,00
 Asuransi dibayardi muka Rp. 2.625.000,00
- c. Asuransi dibayardi muka Rp. 3.500.000,00
 Beban asuransi Rp. 3.500.000,00
- d. Asuransi dibayardi muka Rp. 2.625.000,00
 Beban asuransi Rp. 2.625.000,00
13. Tanggal 1 April 2014 dibayar iklan untuk 1 tahun sebesar Rp. 1.400.000,00. Jika pencatatan menggunakan pendekatan beban/laba rugi, maka jurnal penyesuaian pada 31 Desember 2014 adalah
- a. Beban iklan Rp. 1.400.000,00
 Kas Rp. 1.400.000,00
- b. Beban iklan Rp. 350.000,00
 Iklan Dibayar di muka Rp. 350.000,00
- c. Beban iklan Rp. 350.000,00
 Kas Rp. 350.000,00
- d. Iklan Dibayar di muka Rp. 350.000,00
 Beban iklan Rp. 350.000,00
14. Akun sewa dibayar di muka dalam neraca saldo menunjukkan nilai Rp. 3.000.000,00. Pembayaran sewa dilakukan pada tanggal 1 September 2015 untuk masa 1 tahun. Jurnal penyesuaian pada tanggal 31 Desember 2015 adalah

- | | | | |
|----|----------------------|------------------|------------------|
| a. | Beban sewa | Rp. 1.000.000,00 | |
| | Sewa Dibayar di muka | | Rp. 1.000.000,00 |
| b. | Beban sewa | Rp. 1.000.000,00 | |
| | Kas | | Rp. 1.000,000,00 |
| c. | Sewa Dibayar di muka | Rp. 2.000.000,00 | |
| | Kas | | Rp.2.000.000,00 |
| d. | Sewa Dibayar di muka | Rp. 2.000.000,00 | |
| | Beban sewa | | Rp. 2.000,000,00 |

15. Pada neraca saldo tercatat akun sewa dibayar di muka Rp. 1.800.000,00. Sewa tersebut dibayar pada tanggal 1 Mei 2014 untuk masa 2 tahun. Berdasarkan data tersebut, pencatatan dalam jurnal penyesuaian per 31 Desember 2014 adalah

- | | | | |
|----|----------------------|------------------|------------------|
| a. | Beban sewa | Rp. 1.800.000,00 | |
| | Sewa dibayar di muka | | Rp. 1.800.000,00 |
| b. | Sewa Dibayar di muka | Rp. 1.800.000,00 | |
| | Beban sewa | | Rp. 1.800,000,00 |
| c. | Beban sewa | Rp. 600.000,00 | |
| | Sewa dibayar di muka | | Rp. 600.000,00 |
| d. | Sewa dibayar di muka | Rp. 600.000,00 | |
| | Beban sewa | | Rp. 600,000,00 |

Kunci Jawaban:

1. B
2. A
3. B
4. B
5. D
6. A
7. B

8. D

9. B

10. B

11. C

12. D

13. D

14. A

15. C

Pedoman Penskoran

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS II

Nama Sekolah	: SMK YPKK 1 Sleman
Bidang Keahlian	: Bisnis dan Manajemen
Program Keahlian	: Akuntansi dan Keuangan
Kompetensi Keahlian	: Akuntansi dan Keuangan Lembaga
Mata Pelajaran	: Akuntansi Dasar
Kelas/Semester	: X / 2
Tahun Pelajaran	: 2017/2018
Alokasi Waktu	: 3 x 45 menit (1 x pertemuan)
KKM	: 70

A. Kompetensi Inti

KI. 3 Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradapan terkait penyebab fenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah.

KI. 4 Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan diri yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung..

B. Kompetensi Dasar

- 3.10 Menganalisis jurnal penyesuaian
- 4.10 Membukukan jurnal penyesuaian

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

- 3.10.1 Menjelaskan pengertian jurnal penyesuaian
- 3.10.2 Mengidentifikasi akun-akun yang memerlukan jurnal penyesuaian
- 4.10.1 Menghitung transaksi pada jurnal penyesuaian
- 4.10.2 Mencatat transaksi yang memerlukan jurnal penyesuaian ke dalam jurnal penyesuaian

D. Tujuan Pembelajaran

- 3.10.1 Siswa mampu menjelaskan pengertian jurnal penyesuaian
- 3.10.2 Siswa mampu mengidentifikasi akun-akun yang memerlukan jurnal penyesuaian
- 4.10.1 Peserta didik mampu menghitung transaksi pada jurnal penyesuaian
- 4.10.2 Peserta didik mampu mencatat transaksi yang memerlukan jurnal penyesuaian ke dalam jurnal penyesuaian

E. Materi Pembelajaran

1. Transaksi-transaksi yang Memerlukan Jurnal Penyesuaian

- a. Penghasilan yang masih harus diterima atau piutang pendapatan (*Accrued Income*)

Penghasilan yang masih harus diterima/piutang pendapatan (*accrued Income*) adalah pendapatan yang sudah menjadi hak perusahaan tetapi belum dicatat karena perusahaan belum menerima uangnya.

Contoh

Tanggal 31 Desember 2003 perusahaan bengkel telah menyelesaikan perbaikan kendaraan dari pelanggan dengan harga Rp1.500.000,00 namun kendaraan tersebut belum diserahkan kepada pemiliknya

Jurnal Penyesuaian

31 Des	Piutang pendapatan	Rp2.500.000,00
2003	Pendapatan jasa servis	Rp2.500.000,00

Penjelasan:

Perbaikan kendaraan di atas telah diselesaikan pada periode 2003, sehingga penghasilan dari perbaikan tersebut sebesar Rp1.500.000,00 juga harus diakui sebagai penghasilan periode 2003.

- b. Pendapatan diterima di muka (*Deferred Income*)

Pendapatan diterima di muka (*deferred income*) adalah pendapatan yang sudah diterima pada suatu periode tetapi belum bisa diakui oleh perusahaan karena masih terdapat kewajiban untuk memberikan jasa di masa mendatang sebagai konsekuensi atas penerimaan pendapatan.

Contoh

Tanggal 1 April 2003 perusahaan menerima pendapatan sewa untuk masa satu tahun sebesar Rp12.000.000,00

Dicatat sebagai pendapatan

Jurnal Penyesuaian:

31 Desember 2003

Pendapatan sewa	Rp3.000.000,00
Sewa diterima di muka	Rp3.000.000,00

Dicatat sebagai hutang

Jurnal Penyesuaian:

31 Desember 2003

Sewa diterima di muka	Rp9.000.000,00
Pendapatan sewa	Rp9.000.000,00

1) Dicatat sebagai pendapatan

Dengan cara ini akun yang digunakan untuk mencatat transaksi penerimaan kas adalah akun pendapatan. Dari jurnal 1 April 2003 maka akan muncul saldo pendapatan sewa sebesar Rp12.000.000,00 pada neraca per 31 Desember 2003. Jumlah tersebut tidak menunjukkan saldo yang sebenarnya yaitu Rp9.000.000,00 ($9/12 \times \text{Rp}12.000.000,00$). Pada saldo akun pendapatan sewa terkandung jumlah pendapatan sewa untuk periode 2004 sebesar Rp3.000.000,00 ($3/12 \times \text{Rp}12.000.000,00$). Oleh karena itu jumlah tersebut harus dipindahkan ke dalam akun sewa diterima di muka.

Dicatat sebagai hutang

Jurnal Umum:

1 April 2003

Kas Rp12.000.000,00
Sewa diterima di muka Rp12.000.000,00



Perhitungan yang sudah riil menjadi pendapatan:

= $9/12 \times \text{Rp}12.000.000,00$
= **Rp9.000.000,00**

Jurnal Penyesuaian:

31 Desember 2003

Sewa diterima di muka Rp9.000.000,00
Pendapatan sewa Rp9.000.000,00

2) Dicatat sebagai hutang

Dengan cara ini akun yang digunakan untuk mencatat transaksi penerimaan kas adalah akun hutang yaitu sewa diterima di muka. Dari jurnal 1 April 2003 maka pada neraca per 31 Desember 2003 akan muncul saldo sewa diterima di muka sebesar Rp12.000.000,00. Pada jumlah tersebut terkandung pendapatan sewa periode 2003 selama 9 bulan sebesar Rp9.000.000,00 ($9/12 \times \text{Rp}12.000.000,00$). Oleh karena itu, jumlah tersebut harus dipindahkan dari akun sewa diterima di muka ke dalam pendapatan sewa.

c. Penyusutan aktiva tetap

Aktiva tetap adalah kekayaan perusahaan yang memiliki umur ekonomis lebih dari 1 tahun yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Misalnya peralatan, gedung, tanah, kendaraan. Penggunaan aktiva secara terus menerus akan mengakibatkan penurunan nilai sampai pada batas umur ekonomis aktiva tersebut. Penurunan nilai ini akan dicatat pada akun akumulasi penyusutan di neraca. Saldo akumulasi penyusutan akan bertambah setiap tahunnya.

Contoh

Tanggal 2 September 2014 salon Cantik membeli mesin pemotong rambut dengan harga perolehan Rp2.000.000,00. Mesin tersebut ditaksir mempunyai nilai ekonomis selama 4 tahun dengan nilai residu sebesar Rp200.000,00.

Sebelum menentukan besar penyusutan untuk periode berjalan, kita perlu mengetahui nilai ekonomis aktiva terlebih dahulu:

$$\begin{aligned}\text{Nilai Ekonomis} &= \text{Harga perolehan} - \text{nilai residu} \\ &= \text{Rp}2.000.000,00 - \text{Rp}200.000,00 \\ &= \mathbf{\text{Rp}1.800.000,00}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Penyusutan per tahun} &= \text{nilai ekonomis/waktu ekonomis} \\ &= \text{Rp}1.800.000,00/4 \\ &= \text{Rp}450.000,00 \text{ per tahun} \\ &= \mathbf{\text{Rp}37.500,00 \text{ per bulan}}\end{aligned}$$

Sampai dengan 31 Desember 2014 mesin tersebut telah digunakan selama 4 bulan sehingga dapat dihitung beban penyusutan selama tahun 2014 adalah:

$$\begin{aligned}\text{Beban penyusutan} &= \text{penyusutan per bulan} \times \text{waktu} \\ &= \text{Rp}37.500,00 \times 4 \text{ bulan} \\ &= \mathbf{\text{Rp}150.000,00}\end{aligned}$$

1) Dicatat sebagai harta/pendekatan neraca

Saldo awal perlengkapan kantor Rp5.000.000,00 dan pada akhir periode tersisa Rp3.000.000,00. Berarti perlengkapan yang habis dipakai selama periode tersebut adalah Rp2.000.000,00 (Rp5.000.000,00 – Rp3.000.000,00). Jumlah tersebut merupakan beban perlengkapan untuk periode 2014. Oleh karena itu harus dipindahkan dari akun perlengkapan kantor ke dalam akun beban perlengkapan.

Dicatat sebagai harta/neraca	
Jurnal Umum:	
1 Januari 2014	
Perlengkapan kantor	Rp5.000.000,00
Kas	Rp5.000.000,00
Jurnal Penyesuaian:	
31 Desember 2014	
Beban perlengkapan kantor	Rp2.000.000,00
Perlengkapan kantor	Rp2.000.000,00

2) Dicatat sebagai beban

Saldo awal perlengkapan kantor Rp5.000.000,00 dan ternyata pada akhir periode tersisa Rp3.000.000,00. Jumlah tersebut merupakan beban perlengkapan untuk periode 2013 sehingga harus dipindahkan dari beban perlengkapan kantor ke dalam akun perlengkapan kantor.

Dicatat sebagai beban

Jurnal Umum:

1 Januari 2014

Beban perlengkapan kantor	Rp5.000.000,00
Kas	Rp5.000.000,00

Jurnal Penyesuaian:

31 Desember 2014

Perlengkapan kantor	Rp3.000.000,00
Beban perlengkapan kantor	Rp3.000.000,00

F. Pendekatan, Model dan Metode Pembelajaran

Pendekatan Pembelajaran : *Scientific Learning*

Model Pembelajaran : Kooperatif

Metode Pembelajaran : *Numbered Heads Together* (NHT)

G. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan		Alokasi Waktu
	Guru	Siswa	
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">1. Mengucapkan salam dan berdoa.2. Mengkondisikan kelas dan melakukan presensi.3. Menyampaikan kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, model pembelajaran, dan media	<ol style="list-style-type: none">1. Menjawab salam dan berdoa.2. Mengkondisikan diri dan menyatakan kehadirannya.3. Mendengarkan penjelasan dari guru.	20 menit

	<p>pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran.</p> <p>4. Memberikan apersepsi, yaitu mengkaitkan kompetensi jurnal penyesuaian dengan kehidupan sehari-hari.</p> <p>5. Meminta siswa untuk membuka aplikasi <i>smart accounting</i> di <i>smartphone</i>-nya masing-masing yang digunakan sebagai media pembelajaran.</p>	<p>4. Mendengarkan apersepsi dari guru.</p> <p>5. Membuka aplikasi <i>smart accounting</i> di <i>smartphone</i>-nya yang digunakan sebagai media pembelajaran.</p>	
Kegiatan Inti	<p>1. Mengamati Menjelaskan materi dan meminta siswa menyimak materi yang disampaikan oleh guru melalui aplikasi <i>smart accounting</i> berbasis <i>android</i>.</p> <p>2. Menanya Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi dan</p>	<p>1. Mengamati Menyimak materi yang disampaikan oleh guru melalui aplikasi <i>smart accounting</i> berbasis <i>android</i>.</p> <p>2. Menanya Menanyakan materi dan hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran yang</p>	100 menit

	<p>hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran yang belum dipahami.</p> <p>3. Mengumpulkan Informasi</p> <p>a. Tahap Penomoran (<i>Numbering</i>) yaitu membagi siswa ke dalam 5 kelompok dimana untuk setiap kelompoknya terdiri dari 4 siswa dan setiap siswa dalam setiap kelompok diberi nomor 1-4.</p> <p>b. Tahap Pertanyaan (<i>Questioning</i>) yaitu memberikan soal/pertanyaan melalui aplikasi <i>smart accounting</i>.</p> <p>4. Mengasosiasi Tahap Berpikir Bersama (<i>Heads Together</i>) yaitu meminta seluruh siswa dalam satu kelompok untuk berdiskusi dan</p>	<p>belum dipahami.</p> <p>3. Mengumpulkan Informasi</p> <p>a. Tahap Penomoran (<i>Numbering</i>) yaitu menempatkan diri ke dalam kelompok yang ditentukan oleh guru.</p> <p>b. Tahap Pertanyaan (<i>Questioning</i>) yaitu menemukan jawaban yang tepat.</p> <p>4. Mengasosiasi Tahap Berpikir Bersama (<i>Heads Together</i>) yaitu siswa diskusi dalam kelompok untuk menemukan jawaban</p>	
--	--	---	--

	<p>berpikir bersama untuk menemukan jawaban yang dianggap paling benar dan memastikan semua anggota kelompok memahami jawaban tersebut.</p> <p>5. Mengkomunikasikan</p> <p>a. Tahap Pemberian Jawaban (<i>Answering</i>) yaitu guru memanggil salah satu nomor untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.</p> <p>b. Meminta siswa lainnya untuk memberikan tanggapan.</p> <p>c. Meluruskan dan membenarkan jawaban yang tepat.</p> <p>d. Memanggil nomor yang lainnya dengan pertanyaan yang berbeda.</p>	<p>yang dianggap paling benar dan memastikan semua anggota kelompoknya memahami jawaban tersebut.</p> <p>5. Mengkomunikasikan</p> <p>a. Tahap Pemberian Jawaban (<i>Answering</i>) yaitu siswa yang nomornya dipanggil oleh guru mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.</p> <p>b. Siswa lain memberikan tanggapan atas jawaban siswa yang presentasi.</p> <p>c. Mendengarkan jawaban yang tepat oleh guru.</p> <p>d. Siswa yang nomornya dipanggil oleh guru mempresentasikan hasil diskusinya di</p>	
--	---	---	--

		depan kelas.	
Kegiatan Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mereview dan menyimpulkan materi yang telah dipelajari bersama siswa. 2. Menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya. 3. Memberikan angket Motivasi Belajar Kompetensi Jurnal Penyesuaian untuk diisi oleh siswa. 4. Menutup pelajaran dengan berdoa dan salam. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mereview dan membuat kesimpulan mengenai materi yang telah dipelajari bersama guru. 2. Mendengarkan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. 3. Mengisi angket Motivasi Belajar Kompetensi Jurnal Penyesuaian. 4. Berdoa dan menjawab salam. 	15 menit

H. Alat dan Media Pembelajaran

a. Alat :

1. *Whiteboard*
2. Spidol
3. Penghapus
4. Nomor kepala

b. Media :

1. Aplikasi *smart accounting* berbasis *android*

I. Sumber Belajar

Hendi Soemantri. 2011. Akuntansi SMK Seri A. Armico: Bandung.

J. Penilaian Pembelajaran

Penilaian pengetahuan dan keterampilan

KD	Teknik Penilaian	Instrumen	Jumlah
3.10 Menganalisis jurnal penyesuaian 4.11 Membukukan jurnal Penyesuaian	Tes pilihan ganda	Soal tes pilihan ganda	15 soal

Soal:

Paket Soal 1

- Pada tanggal 31 Desember 2016 bunga simpanan di bank untuk bulan Desember yang belum diterima adalah sebesar Rp. 250.000,00. Jurnal penyesuaiannya adalah
 - Piutang bunga Rp. 250.000,00
 Pendapatan bunga Rp. 250.000,00
 - Piutang bunga Rp. 250.000,00
 Beban bunga Rp. 250.000,00
 - Piutang bunga Rp. 250.000,00
 Kas Rp. 250.000,00
 - Beban bunga Rp. 250.000,00
 Pendapatan bunga Rp. 250.000,00
- Pada tanggal 31 Desember 2015 pendapatan jasa servis yang masih harus diterima sebesar Rp. 3.500.000,00. Jurnal penyesuaiannya adalah
 - Kas Rp. 3.500.000,00
 Pendapatan jasa servis Rp. 3.500.000,00

- | | | | |
|----|------------------------|------------------|------------------|
| b. | Piutang jasa | Rp. 3.500.000,00 | |
| | Pendapatan jasa servis | | Rp. 3.500.000,00 |
| c. | Piutang jasa | Rp. 3.500.000,00 | |
| | Kas | | Rp. 3.500.000,00 |
| d. | Pendapatan jasa servis | Rp. 3.500.000,00 | |
| | Kas | | Rp. 3.500.000,00 |
3. Tanggal 1 Juli 2014 diterima pendapatan sewa toko untuk masa dua tahun sebesar Rp. 10.000.000,00. Apabila dicatat sebagai pendapatan, maka jurnal penyesuaian pada 31 Desember 2014 adalah
- | | | | |
|----|-----------------------|-------------------|-------------------|
| a. | Sewa diterima dimuka | Rp. 10.000.000,00 | |
| | Pendapatan sewa | | Rp. 10.000.000,00 |
| b. | Pendapatan sewa | Rp. 10.000.000,00 | |
| | Sewa diterima di muka | | Rp. 10.000.000,00 |
| c. | Sewa diterima di muka | Rp. 7.500.000,00 | |
| | Pendapatan sewa | | Rp. 7.500.000,00 |
| d. | Pendapatan sewa | Rp. 7.500.000,00 | |
| | Sewa diterima di muka | | Rp. 7.500.000,00 |
4. Pada tanggal 1 Juli 2015, diterima pembayaran sewa kios selama 1 tahun sebesar Rp. 8.000.000,00. Apabila dicatat sebagai hutang, maka jurnal penyesuaian 31 Desember 2015 adalah
- | | | | |
|----|-----------------------|------------------|------------------|
| a. | Pendapatan sewa | Rp. 4.000.000,00 | |
| | Sewa diterima di muka | | Rp. 4.000.000,00 |
| b. | Sewa diterima di muka | Rp. 4.000.000,00 | |
| | Pendapatan sewa | | Rp. 4.000.000,00 |
| c. | Pendapatan sewa | Rp. 8.000.000,00 | |
| | Sewa diterima di muka | | Rp. 8.000.000,00 |
| d. | Sewa diterima di muka | Rp. 8.000.000,00 | |
| | Pendapatan sewa | | Rp. 8.000.000,00 |

5. Pada tanggal 1 Mei 2015 perusahaan menerima sewa gedung untuk jangka waktu 1 tahun sebesar Rp. 36.000.000,00. Jurnal penyesuaian 31 Desember 2015 adalah

- | | |
|--------------------------|-------------------|
| a. Sewa diterima di muka | Rp. 12.000.000,00 |
| Pendapatan sewa | Rp. 12.000.000,00 |
| b. Pendapatan sewa | Rp. 12.000.000,00 |
| Sewa diterima di muka | Rp. 12.000.000,00 |
| c. Sewa diterima di muka | Rp. 36.000.000,00 |
| Pendapatan sewa | Rp. 36.000.000,00 |
| d. Pendapatan sewa | Rp. 36.000.000,00 |
| Sewa diterima di muka | Rp. 36.000.000,00 |

6. Pada tanggal 1 April 2013 telah diterima pendapatan sewa untuk masa 2 tahun sebesar Rp. 15.000.000,00. Jurnal penyesuaian pada 31 Desember 2013 adalah

- | | |
|--------------------------|-------------------|
| a. Sewa diterima di muka | Rp. 15.000.000,00 |
| Pendapatan sewa | Rp. 15.000.000,00 |
| b. Pendapatan sewa | Rp. 15.000.000,00 |
| Sewa diterima di muka | Rp. 15.000.000,00 |
| c. Sewa diterima di muka | Rp. 9.375.000,00 |
| Pendapatan sewa | Rp. 9.375.000,00 |
| d. Pendapatan sewa | Rp. 9.375.000,00 |
| Sewa diterima di muka | Rp. 9.375.000,00 |

7. Akun peralatan kantor memperlihatkan jumlah Rp. 2.000.000,00 diputuskan manajemen bahwa penyusutan 10% per tahun, maka akun beban penyusutan peralatan kantor dalam jurnal penyesuaian adalah sebesar

- a. Debit Rp. 200.000,00
- b. Debit Rp. 2.000.000,00
- c. Kredit Rp. 1.000.000,00

- | | | |
|----|--------------------|----------------|
| a. | Beban perlengkapan | Rp. 500.000,00 |
| | Perlengkapan | Rp. 500.000,00 |
| b. | Perlengkapan | Rp. 500.000,00 |
| | Beban perlengkapan | Rp. 500.000,00 |
| c. | Beban perlengkapan | Rp. 200.000,00 |
| | Perlengkapan | Rp. 200.000,00 |
| d. | Perlengkapan | Rp. 200.000,00 |
| | Beban perlengkapan | Rp. 200.000,00 |
11. Tanggal 1 Agustus 2015 dibeli perlengkapan seharga Rp. 2.800.000,00. Pada tanggal 31 Desember 2015 diketahui bahwa jumlah perlengkapan yang terpakai sebesar Rp. 1.800.000,00. Jurnal penyesuaian pada akhir periode adalah
- | | | |
|----|--------------------|------------------|
| a. | Perlengkapan | Rp. 1.000.000,00 |
| | Beban perlengkapan | Rp. 1.000.000,00 |
| b. | Beban perlengkapan | Rp. 1.000.000,00 |
| | Perlengkapan | Rp. 1.000.000,00 |
| c. | Perlengkapan | Rp. 2.800.000,00 |
| | Beban perlengkapan | Rp. 2.800.000,00 |
| d. | Beban perlengkapan | Rp. 2.800.000,00 |
| | Perlengkapan | Rp. 2.800.000,00 |
12. Tanggal 1 September 2015 dibeli perlengkapan kantor seharga Rp. 700.000,00 secara tunai. Tanggal 31 Desember 2015 diketahui perlengkapan yang masih tersisa sebesar Rp. 100.000,00. Jurnal penyesuaian pada akhir periode adalah
- | | | |
|----|---------------------------|----------------|
| a. | Beban perlengkapan kantor | Rp. 700.000,00 |
| | Perlengkapan kantor | Rp. 700.000,00 |
| b. | Perlengkapan kantor | Rp. 700.000,00 |
| | Beban perlengkapan kantor | Rp. 700.000,00 |

- | | | |
|------------------------------|----------------|----------------|
| c. Perlengkapan kantor | Rp. 100.000,00 | |
| Beban perlengkapan kantor | | Rp. 100.000,00 |
| d. Beban perlengkapan kantor | Rp. 100.000,00 | |
| Perlengkapan kantor | | Rp. 100.000,00 |

Paket Soal 2

13. Aset tetap perlu disusutkan karena
- Nilai aset tetap akan menyusut seiring dengan waktu dan pemakaian
 - Sesuai ketentuan *manager*
 - Aset tetap mempunyai masa manfaat yang lama
 - Untuk menentukan beban perusahaan
14. Telah diselesaikan pekerjaan jasa di salon “CAHAYA” dan jasanya sebesar Rp. 375.000,00 akan diterima kemudian. Jurnal penyesuaian pada akhir periode adalah....
- | | | |
|----------------------------------|----------------|----------------|
| a. Pendapatan jasa | Rp. 375.000,00 | |
| Piutang jasa | | Rp. 375.000,00 |
| b. Piutang jasa | Rp. 375.000,00 | |
| Pendapatan jasa | | Rp. 375.000,00 |
| c. Kas | Rp. 375.000,00 | |
| Pendapatan jasa | | Rp. 375.000,00 |
| d. Pendapatan jasa | Rp. 375.000,00 | |
| Pendapatan jasa diterima di muka | | Rp. 375.000,00 |
15. Pada akhir periode terdapat pendapatan yang masih harus diterima pembayarannya sebesar Rp. 4.000.000,00. Jurnal penyesuaian pada akhir periode adalah
- | | | |
|--------------------|------------------|------------------|
| a. Piutang jasa | Rp. 4.000.000,00 | |
| Pendapatan jasa | | Rp. 4.000.000,00 |
| b. Pendapatan jasa | Rp. 4.000.000,00 | |
| Piutang jasa | | Rp. 4.000.000,00 |

c. Kas	Rp. 4.000.000,00	
	Pendapatan jasa	Rp. 4.000.000,00
d. Pendapatan	Rp. 4.000.000,00	
	Kas	Rp. 4.000.000,00

Kunci Jawaban:

1. A
2. B
3. D
4. B
5. B
6. D
7. A
8. A
9. C
10. C
11. A
12. C
13. A
14. B
15. A

Pedoman Penskoran

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Lampiran 3. Angket Pra Penelitian

Angket Instrumen Penelitian

Kepada
Siswa kelas X Akuntansi
SMK YPKK 1 Sleman

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan kerendahan hati, saya Miftah Nur Rohmah mengharapkan kesediaan adik-adik meluangkan waktu untuk mengisi angket yang disusun dalam rangka menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul:

“Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Berbantu Aplikasi *Smart Accounting* Berbasis *Andoid* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Kompetensi Jurnal Penyesuaian Siswa Kelas X Akuntansi SMK YPKK 1 Sleman Tahun Ajaran 2017/2018”

Jawaban yang adik-adik berikan tidak akan mempengaruhi nilai pelajaran. Oleh karena itu, saya mohon adik-adik dapat memberikan jawaban atas pernyataan yang ada dalam angket sesuai dengan keadaan adik-adik yang sebenarnya.

Wasalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, Mei 2018
Peneliti

Miftah Nur Rohmah
NIM. 14803244024

ANGKET MOTIVASI BELAJAR

Petunjuk Pengisian Angket:

1. Tulislah identitas Anda dengan benar terlebih dahulu
2. Perhatikan dengan seksama setiap pernyataan yang ada
3. Jawablah sesuai dengan kondisi diri Anda sejak mengikuti pembelajaran akuntansi dasar dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Berbantu Aplikasi *Smart Accounting* Berbasis *Andoid*.
4. Jawablah dengan memilih salah satu dari empat alternatif jawaban kemudian berilah tanda cek (√) pada jawaban Anda
5. Angket ini digunakan untuk mengetahui motivasi belajar dan tidak ada pengaruh terhadap nilai mata pelajaran yang bersangkutan

Nama :

No. Absen :

Alternatif Jawaban :

- SL : Selalu
SR : Sering
KK : Kadang-kadang
TP : Tidak Pernah

No	Pernyataan	SL	SR	KK	TP
1	Saya mengerjakan soal yang diberikan oleh guru dengan sungguh-sungguh.				
2	Saya mengerjakan soal yang diberikan oleh guru sampai selesai.				
3	Saya kurang teliti dalam mengerjakan soal yang diberikan oleh guru.				
4	Jika nilai saya jelek, saya akan rajin belajar supaya nilai saya menjadi baik.				
5	Saya tidak akan mengerjakan soal yang sulit.				
6	Jika saya menemukan soal yang sulit, saya akan berusaha untuk mengerjakan sampai saya menemukan jawabannya.				

No	Pernyataan	SL	SR	KK	TP
7	Saya memperhatikan penjelasan guru dengan baik.				
8	Saya malas membaca materi akuntansi dasar.				
9	Saya bertanya kepada guru mengenai materi yang belum saya pahami.				
10	Dalam mengerjakan soal, saya menyontek pekerjaan teman saya.				
11	Saya dapat menyelesaikan soal dengan kemampuan diri sendiri.				
12	Saya menyisihkan waktu untuk belajar akuntansi dasar di rumah.				
13	Saya merasa bosan belajar akuntansi dasar karena guru menjelaskan materi hanya dengan berceramah saja.				
14	Saya malas mengerjakan soal-soal yang bervariasi.				
15	Saya merasa tidak tertarik ketika guru memberikan soal latihan terus-menerus.				
16	Saya memberikan pendapat pada saat berdiskusi.				
17	Saya merasa gugup pada saat berpendapat dalam suatu diskusi.				
18	Saya akan menanggapi pendapat yang berbeda dengan pendapat saya.				
19	Saya tidak mudah terpengaruh dengan jawaban teman.				
20	Saya ragu-ragu ketika menjawab soal yang sulit.				
21	Saya yakin mendapat nilai terbaik karena soal dan tugas akuntansi dasar saya kerjakan dengan baik.				
22	Saya memilih mengerjakan soal yang mudah terlebih dahulu daripada soal yang sulit.				
23	Saat saya menemui soal yang tidak bisa saya kerjakan, saya akan berdiskusi dengan teman untuk mencari jawabannya.				
24	Saya merasa tertantang mengerjakan soal yang dianggap sulit oleh teman.				

Lampiran 4. Data Uji Coba Angket Motivasi Belajar Kompetensi Jurnal Penyesuaian

No	Nama	No Butir Angket																								Jumlah	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24		
XI Akuntansi 1																											
1	Arum Sari	4	4	3	4	1	2	4	1	3	3	1	4	2	2	4	2	1	3	1	1	4	2	4	3	63	
2	Dwi Nur S.	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	59	
3	Devysa A.	2	3	2	4	3	3	4	2	4	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	63	
4	Elisabeth Wisnu	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	56	
5	Guntur Cahya	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	4	3	2	2	2	2	3	2	54	
6	Heny	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	4	2	2	2	4	1	2	4	2	2	3	3	1	3	3	62
7	Irma	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	67	
8	Merinda	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	74	
9	Putri A.	3	2	3	3	1	2	3	2	1	1	2	2	3	4	4	2	4	3	1	2	1	1	4	1	55	
10	Rinta Dwi D.	3	2	3	4	2	3	4	4	4	4	3	4	3	2	3	4	1	3	1	2	2	1	1	4	67	
11	Roni Setiawan	3	4	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	66	
12	Sefina Dewi M.	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	63	
13	Septida	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	56	
14	Tri Windiarti	3	4	3	4	4	3	4	1	3	3	1	4	2	2	4	2	1	3	1	1	4	3	3	1	64	
XI Akuntansi 2																											
15	Aina S.	3	3	1	2	4	4	4	3	3	1	4	3	2	2	3	2	4	3	4	4	2	4	2	3	70	
16	Ana Arumsari	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	59	
17	Aprilia H.	1	2	4	1	3	1	2	1	2	1	1	1	4	1	1	2	3	1	1	3	2	1	4	1	44	
18	Bernika M.	3	3	2	4	3	4	4	3	2	1	2	3	1	4	4	3	2	3	2	3	4	1	4	3	68	
19	Dede Anti C.	2	2	3	3	3	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	1	3	2	53	
20	Wahyu Nihasih	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	62	
21	Isna Nur Y.	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	58	
22	Linda Afifah M.	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	1	2	2	54	
23	Nadila Puspita	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	1	3	2	58	
24	Nina Harima P.	2	2	1	4	2	1	2	2	2	1	2	1	3	2	1	1	1	2	4	4	3	3	3	1	50	
25	Noviyanti A.	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	59	
26	Siska Juniarti	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	55	
27	Sri Mulyani	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	1	4	3	63	
28	Suci Sri P.	3	4	4	3	3	2	3	3	2	3	2	2	4	3	4	2	3	3	2	3	3	3	4	2	70	
29	Wulandari	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	75	
30	Yuliani	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	57	
Jumlah		78	79	87	87	83	68	85	77	74	80	67	71	78	75	79	69	80	72	67	78	77	63	83	67		

Lampiran 5. Hasil Uji Coba Angket Motivasi Belajar Kompetensi Jurnal Penyesuaian

1. Hasil Uji Validitas Angket

	Correlations	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Butir1	Pearson Correlation	,760**	0,361	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	0,361	
	N	30	0,361	
Butir2	Pearson Correlation	,556**	0,361	Valid
	Sig. (2-tailed)	.001	0,361	
	N	30	0,361	
Butir3	Pearson Correlation	.140	0,361	Tidak Valid
	Sig. (2-tailed)	.460	0,361	
	N	30	0,361	
Butir4	Pearson Correlation	,567**	0,361	Valid
	Sig. (2-tailed)	.001	0,361	
	N	30	0,361	
Butir5	Pearson Correlation	.206	0,361	Tidak Valid
	Sig. (2-tailed)	.274	0,361	
	N	30	0,361	
Butir6	Pearson Correlation	,777**	0,361	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	0,361	
	N	30	0,361	
Butir7	Pearson Correlation	,730**	0,361	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	0,361	
	N	30	0,361	
Butir8	Pearson Correlation	,379*	0,361	Valid
	Sig. (2-tailed)	.039	0,361	
	N	30	0,361	
Butir9	Pearson Correlation	,501**	0,361	Valid

	Sig. (2-tailed)	.005	0,361	
	N	30	0,361	
Butir10	Pearson Correlation	.313	. 0,361	Tidak Valid
	Sig. (2-tailed)	.092	0,361	
	N	30	0,361	
Butir11	Pearson Correlation	,522**	0,361	Valid
	Sig. (2-tailed)	.003	0,361	
	N	30	0,361	
Butir12	Pearson Correlation	,635**	0,361	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	0,361	
	N	30	0,361	
Butir13	Pearson Correlation	-.250	0,361	Tidak Valid
	Sig. (2-tailed)	.183	0,361	
	N	30	0,361	
Butir14	Pearson Correlation	,422*	0,361	Valid
	Sig. (2-tailed)	.020	0,361	
	N	30	0,361	
Butir15	Pearson Correlation	,588**	0,361	Valid
	Sig. (2-tailed)	.001	. 0,361	
	N	30	0,361	
Butir16	Pearson Correlation	,573**	0,361	Valid
	Sig. (2-tailed)	.001	0,361	
	N	30	0,361	
Butir17	Pearson Correlation	-.094	0,361	Tidak Valid
	Sig. (2-tailed)	.621	0,361	
	N	30	0,361	
Butir18	Pearson Correlation	,612**	0,361	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	0,361	
	N	30	0,361	
Butir19	Pearson Correlation	.254	0,361	Tidak Valid
	Sig. (2-tailed)	.176	0,361	
	N	30	0,361	

Butir20	Pearson Correlation	-.064	0,361	Tidak Valid
	Sig. (2-tailed)	.739	0,361	
	N	30	0,361	
Butir21	Pearson Correlation	,366*	0,361	Valid
	Sig. (2-tailed)	.047	0,361	
	N	30	0,361	
Butir22	Pearson Correlation	.258	0,361	Tidak Valid
	Sig. (2-tailed)	.169	0,361	
	N	30	0,361	
Butir23	Pearson Correlation	.052	0,361	Tidak Valid
	Sig. (2-tailed)	.787	0,361	
	N	30	0,361	
Butir24	Pearson Correlation	,540**	0,361	Valid
	Sig. (2-tailed)	.002	0,361	
	N	30	0,361	

2. Hasil Uji Reliabilitas Angket

Case Processing Summary

	N	%
Cases Valid	30	100.0
Excluded ^a	0	0.0
Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.880	15

Lampiran 6. Angket Motivasi Belajar Kompetensi Jurnal Penyesuaian

Angket Instrumen Penelitian

Kepada
Siswa kelas X Akuntansi
SMK YPKK 1 Sleman

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan kerendahan hati, saya Miftah Nur Rohmah mengharapkan kesediaan adik-adik meluangkan waktu untuk mengisi angket yang disusun dalam rangka menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul:

“Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Berbantu Aplikasi *Smart Accounting* Berbasis *Andoid* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Kompetensi Jurnal Penyesuaian Siswa Kelas X Akuntansi SMK YPKK 1 Sleman Tahun Ajaran 2017/2018”

Jawaban yang adik-adik berikan tidak akan mempengaruhi nilai pelajaran. Oleh karena itu, saya mohon adik-adik dapat memberikan jawaban atas pernyataan yang ada dalam angket sesuai dengan keadaan adik-adik yang sebenarnya.

Wasalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, Mei 2018
Peneliti

Miftah Nur Rohmah
NIM. 14803244024

ANGKET MOTIVASI BELAJAR

Petunjuk Pengisian Angket:

1. Tulislah identitas Anda dengan benar terlebih dahulu
2. Perhatikan dengan seksama setiap pernyataan yang ada
3. Jawablah sesuai dengan kondisi diri Anda sejak mengikuti pembelajaran akuntansi dasar dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Berbantu Aplikasi *Smart Accounting* Berbasis *Andoid*.
4. Jawablah dengan memilih salah satu dari empat alternatif jawaban kemudian berilah tanda cek (√) pada jawaban Anda
5. Angket ini digunakan untuk mengetahui motivasi belajar dan tidak ada pengaruh terhadap nilai mata pelajaran yang bersangkutan

Nama :

No. Absen :

Alternatif Jawaban :

- SL : Selalu
SR : Sering
KK : Kadang-kadang
TP : Tidak Pernah

No	Pernyataan	SL	SR	KK	TP
1	Saya mengerjakan soal yang diberikan oleh guru dengan sungguh-sungguh.				
2	Saya mengerjakan soal yang diberikan oleh guru sampai selesai.				
3	Jika nilai saya jelek, saya akan rajin belajar supaya nilai saya menjadi baik.				
4	Jika saya menemukan soal yang sulit, saya akan berusaha untuk mengerjakan sampai saya menemukan jawabannya.				
5	Saya memperhatikan penjelasan guru dengan baik.				
6	Saya malas membaca materi akuntansi dasar.				

No	Pernyataan	SL	SR	KK	TP
7	Saya bertanya kepada guru mengenai materi yang belum saya pahami.				
8	Saya dapat menyelesaikan soal dengan kemampuan diri sendiri.				
9	Saya menyisihkan waktu untuk belajar akuntansi dasar di rumah.				
10	Saya malas mengerjakan soal-soal yang bervariasi.				
11	Saya merasa tidak tertarik ketika guru memberikan soal latihan terus-menerus.				
12	Saya memberikan pendapat pada saat berdiskusi.				
13	Saya akan menanggapi pendapat yang berbeda dengan pendapat saya.				
14	Saya yakin mendapat nilai terbaik karena soal dan tugas akuntansi dasar saya kerjakan dengan baik.				
15	Saya merasa tertantang mengerjakan soal yang dianggap sulit oleh teman.				

Lampiran 7. Lembar Observasi Motivasi Belajar Kompetensi Jurnal Penyesuaian

**LEMBAR OBSERVASI MOTIVASI BELAJAR
KOMPETENSI JURNAL PENYESUAIAN**

Petunjuk pengisian lembar observasi:

1. Pahami setiap pernyataan/aspek yang akan diamati.
2. Berilah skor pada setiap aspek untuk masing-masing siswa sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati								Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1										
2										
3										
4										
5										
6										
7										
8										
9										
10										
11										
12										
13										
14										
15										
16										
17										
18										
19										
20										
21										
Σ Skor										
Skor Maksimal										
% Motivasi Tiap Aspek										
% Motivasi Tiap Indikator										
% Rata-rata skor Motivasi Belajar siswa										

Berikut ini adalah aspek-aspek yang akan diamati:

No	Indikator	Aspek yang diamati
1	Tekun menghadapi tugas	Siswa menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru.
2	Ulet menghadapi kesulitan	Siswa tidak menyerah dalam menyelesaikan soal yang sulit.
3	Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah	Siswa memperhatikan pada saat guru menyampaikan materi.
4	Lebih senang bekerja mandiri	Siswa menjawab soal secara mandiri tanpa bertanya jawaban kepada siswa lain saat presentasi hasil diskusi.
5	Cepat bosan pada tugas-tugas rutin	Siswa bersemangat mengikuti tahapan-tahapan dalam model pembelajaran <i>Numbered Heads Together</i> (NHT).
6	Dapat mempertahankan pendapatnya	Siswa mengungkapkan pendapat ketika berdiskusi.
7	Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini	Siswa tidak terpengaruh dengan jawaban berbeda dari siswa lain pada saat presentasi hasil diskusi.
8	Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	Siswa berusaha memecahkan soal.

Berikut pedoman penilaian lembar observasi dengan tiga alternatif penilaian:

Kategori	Pedoman Penilaian
Motivasi Tinggi	3
Motivasi Sedang	2
Motivasi Rendah	1

Berikut ini adalah kriteria pemberian skor masing-masing aspek yang diamati:

1. Siswa menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru.

Skor 3	Siswa mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru sebesar 51%-100%.
Skor 2	Siswa mengerjakan soal yang diberikan oleh guru kurang dari 50%.
Skor 1	Siswa tidak mengerjakan soal yang diberikan oleh guru.

2. Siswa tidak menyerah dalam menyelesaikan soal yang sulit.

Skor 3	Siswa mendiskusikan tugas yang sulit dengan teman sekelompoknya sampai menemukan jawaban.
Skor 2	Siswa mendiskusikan soal yang sulit dengan teman sekelompoknya namun tidak sampai menemukan jawaban.
Skor 1	Siswa tidak berusaha mengerjakan soal yang sulit.

3. Siswa memperhatikan pada saat guru menyampaikan materi.

Skor 3	Siswa memperhatikan pada saat guru menyampaikan materi.
Skor 2	Siswa memperhatikan pada saat guru menyampaikan materi dengan sesekali bergurau.
Skor 1	Siswa tidak memperhatikan pada saat guru menyampaikan materi.

4. Siswa menjawab soal secara mandiri tanpa bertanya jawaban kepada siswa lain saat presentasi hasil diskusi.

Skor 3	Siswa menjawab soal secara mandiri saat presentasi hasil diskusi.
Skor 2	Siswa menjawab soal saat presentasi hasil diskusi namun bertanya kepada siswa lain.
Skor 1	Siswa tidak berusaha menjawab soal saat presentasi hasil diskusi.

5. Siswa bersemangat mengikuti tahapan-tahapan dalam model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT).

Skor 3	Siswa bersemangat dalam mengikuti semua tahapan dalam metode pembelajaran <i>Numbered Heads Together</i> (NHT).
Skor 2	Siswa bersemangat dalam mengikuti beberapa tahapan dalam metode pembelajaran <i>Numbered Heads Together</i> (NHT).
Skor 1	Siswa tidak bersemangat dalam mengikuti semua tahapan dalam metode pembelajaran <i>Numbered Heads Together</i> (NHT).

6. Siswa mengungkapkan pendapat ketika berdiskusi.

Skor 3	Siswa dapat mengungkapkan pendapat dengan benar.
Skor 2	Siswa dapat mengungkapkan pendapat tetapi pendapatnya salah.
Skor 1	Siswa tidak dapat mengungkapkan pendapat.

7. Siswa tidak terpengaruh dengan jawaban berbeda dari siswa lain pada saat presentasi hasil diskusi.

Skor 3	Siswa tetap yakin dengan jawabannya saat ada jawaban berbeda dari siswa lain.
Skor 2	Siswa ragu dengan jawabannya saat ada jawaban berbeda dari siswa lain.
Skor 1	Siswa mengganti jawabannya sesuai dengan jawaban dari siswa lain.

8. Siswa berusaha memecahkan soal.

Skor 3	Siswa membaca materi pelajaran dari aplikasi <i>smart accounting</i> berbasis <i>android</i> , bertanya kepada teman, dan bertanya kepada guru untuk memecahkan soal.
Skor 2	Siswa membaca materi pelajaran dari aplikasi <i>smart accounting</i> berbasis <i>android</i> atau bertanya kepada teman atau bertanya kepada guru untuk memecahkan soal.
Skor 1	Siswa tidak berusaha mencari pemecahan soal apabila mengalami kesulitan.

Lampiran 9. Catatan Lapangan Siklus I

CATATAN LAPANGAN SIKLUS I

Pertemuan ke : I
Hari/Tanggal : Rabu, 9 Mei 2018
Jam ke- : 3-5
Materi : Jurnal Penyesuaian
Jumlah Siswa : 13 siswa
Catatan :

Pembelajaran kompetensi jurnal penyesuaian dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Berbantu Aplikasi *Smart Accounting* Berbasis *Android* pada siklus I dimulai pada pukul 08.50 WIB. Guru membuka pembelajaran dengan memberi salam, memimpin doa dan mengkondisikan kelas. Guru mengkondisikan kelas dengan menegur 2 siswa yang masih gaduh. Saat kelas sudah mulai kondusif, guru kemudian mempresensi kehadiran siswa. Pada siklus I, ada 2 siswa yang izin sakit dan 6 siswa yang tidak hadir tanpa keterangan sehingga siswa yang hadir berjumlah 13 siswa. Pada pukul 08.55 WIB, guru menyampaikan kompetensi dasar yang akan dipelajari yaitu jurnal penyesuaian khususnya untuk perusahaan jasa. Selain itu, guru juga menjelaskan skenario pembelajaran dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dan menjelaskan media pembelajaran yang digunakan yaitu Aplikasi *Smart Accounting* Berbasis *Android*. Selanjutnya, guru memberikan apersepsi dengan menjelaskan pentingnya kompetensi jurnal penyesuaian kepada para siswa.

Pada pukul 09.00 WIB, guru meminta siswa untuk membuka Aplikasi *Smart Accounting* di *smartphone*-nya masing-masing sebagai media pembelajaran. Pada pertemuan kali ini, hanya 7 siswa yang membawa *smartphone* yang sudah ter-*install* Aplikasi *Smart Accounting* sehingga 1 *smartphone* harus digunakan oleh 2 siswa. Sebelum guru menyampaikan materi, guru meminta siswa untuk membaca terlebih dahulu materi jurnal penyesuaian yang ada dalam Aplikasi *Smart Accounting*. Pada

pukul 09.10 WIB, guru menyampaikan materi jurnal penyesuaian dan meminta siswa untuk menyimak materi yang disampaikan oleh guru melalui Aplikasi *Smart Accounting*. Guru menjelaskan materi mengenai pengertian jurnal penyesuaian dan akun-akun yang memerlukan jurnal penyesuaian (beban yang masih harus dibayar dan beban dibayar di muka). Ketika guru menjelaskan materi mengenai beban dibayar di muka, guru meminta Anggi dan Rio untuk maju ke depan kelas. Guru mengilustrasikan Anggi sebagai pemilik perusahaan yang membayar beban di muka, sedangkan Rio sebagai pihak yang menerima pembayaran beban. Beban yang dibayarkan adalah beban sewa. Kemudian guru bersama dengan siswa membuat jurnal penyesuaian yang dilakukan oleh Anggi sebagai pihak yang membayarkan beban. Dengan memberikan ilustrasi, siswa lebih mudah memahami pencatatan jurnal penyesuaian untuk beban dibayar di muka. Guru selesai menyampaikan materi pada pukul 09.55 WIB.

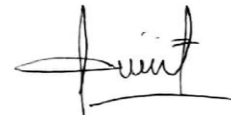
Setelah guru selesai menyampaikan materi jurnal penyesuaian, guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok untuk melakukan diskusi kelompok. Karena pada pertemuan kali ini terdapat 8 siswa yang tidak hadir sehingga peneliti harus membentuk daftar kelompok lagi sesuai dengan siswa yang hadir yakni sebanyak 13 siswa. Siswa pun dibagi menjadi 3 kelompok yang dibentuk secara heterogen berdasarkan ranking siswa di semester 1. Untuk setiap kelompoknya terdiri dari 4 siswa, namun ada 1 kelompok yang terdiri dari 5 siswa. Selanjutnya, guru membagikan nomor kepala kepada setiap kelompok dan meminta siswa untuk memakainya.

Setelah kelompok terbentuk, guru kemudian memberikan soal/pertanyaan melalui Aplikasi *Smart Accounting*. Soal yang harus dikerjakan oleh siswa sebanyak 15 soal. Soal tersebut terdapat di paket soal 1 dan paket soal 2 pada Aplikasi *Smart Accounting*. Ada 8 soal yang terdapat dalam paket soal 1 yakni nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8 dan ada 7 soal yang terdapat dalam paket soal 2 yakni nomor 2, 3, 4, 5, 6, 7, dan 8. Guru menuliskan paket dan nomor soal yang harus dikerjakan oleh siswa di papan tulis.

Setelah mengetahui paket dan nomor soal yang harus dikerjakan, masing-masing siswa berdiskusi dengan anggota kelompoknya untuk mengerjakan soal yang diperintahkan oleh guru. Siswa yang memiliki tingkat kemampuan tinggi diharapkan mampu membantu anggota kelompoknya yang belum paham. Saat melakukan diskusi kelompok, Motivasi Belajar Kompetensi Jurnal Penyesuaian mulai tampak. Akan tetapi, masih ada beberapa siswa yang kurang aktif dalam berdiskusi. Pada pukul 10.45, guru mengakhiri proses diskusi dan dilanjutkan dengan pemanggilan nomor kepala untuk mempresentasikan jawaban mereka di depan kelas. Siswa yang nomor kepalanya dipanggil oleh guru harus mempresentasikan jawabannya di depan kelas. Untuk soal nomor 1, 11, dan 13, guru memanggil nomor kepala 1 untuk mempresentasikan jawabannya di depan kelas. Soal nomor 3, 8, dan 15, guru memanggil nomor kepala 2. Soal nomor 2, 7, dan 14, guru memanggil nomor kepala 3. Soal nomor 5, 9, dan 12 guru memanggil nomor kepala 4. Untuk soal nomor 4, 6, dan 10, guru memanggil nomor kepala 5. Pada siklus I diketahui bahwa kelompok yang memiliki skor tertinggi adalah kelompok 3 yang beranggotakan Dhenok Meliana, Anggi Agustina, Nur Afifah, Nindia Anggi Z.A.

Pada pukul 11.10 WIB, guru bersama-sama dengan seluruh siswa menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari dan menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya. Selanjutnya, guru memberikan angket mengenai Motivasi Belajar Kompetensi Jurnal Penyesuaian yang harus diisi oleh siswa. Pertemuan pada siklus I pun diakhiri guru dengan berdoa dan salam. Pembelajaran pada siklus I berakhir pada pukul 11.25 WIB.

Yogyakarta, 9 Mei 2018
Peneliti



Miftah Nur Rohmah
NIM. 14803244024

**Lampiran 10. Hasil Observasi Motivasi Belajar Kompetensi Jurnal Penyesuaian
Siklus I**

**LEMBAR OBSERVASI MOTIVASI BELAJAR
KOMPETENSI JURNAL PENYESUAIAN**

Petunjuk pengisian lembar observasi:

1. Pahami setiap pernyataan/aspek yang akan diamati.
2. Berilah skor pada setiap aspek untuk masing-masing siswa sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati								Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	Arum Rahmawati	3	3	2	3	2	2	2	2	19
2	Devi Kartika P	3	3	2	3	2	1	2	2	18
3	Eri Kuswardani	2	3	2	2	2	2	2	2	17
4	Yunia Asmiati	3	3	2	3	2	2	3	3	20
5	Anni Widyaningsih	3	3	2	3	3	2	3	2	21
6										
7										
8										
9										
10										
11										
12										
13										
14										
15										
16										
17										
18										
19										
20										
21										
Σ Skor										
Skor Maksimal										
% Motivasi Tiap Aspek										
% Motivasi Tiap Indikator										
% Rata-rata skor Motivasi Belajar siswa										

Berikut ini adalah aspek-aspek yang akan diamati:

No	Indikator	Aspek yang diamati
1	Tekun menghadapi tugas	Siswa menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru.
2	Ulet menghadapi kesulitan	Siswa tidak menyerah dalam menyelesaikan soal yang sulit.
3	Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah	Siswa memperhatikan pada saat guru menyampaikan materi.
4	Lebih senang bekerja mandiri	Siswa menjawab soal secara mandiri tanpa bertanya jawaban kepada siswa lain saat presentasi hasil diskusi.
5	Cepat bosan pada tugas-tugas rutin	Siswa bersemangat mengikuti tahapan-tahapan dalam model pembelajaran <i>Numbered Heads Together</i> (NHT).
6	Dapat mempertahankan pendapatnya	Siswa mengungkapkan pendapat ketika berdiskusi.
7	Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini	Siswa tidak terpengaruh dengan jawaban berbeda dari siswa lain pada saat presentasi hasil diskusi.
8	Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	Siswa berusaha memecahkan soal.

Berikut pedoman penilaian lembar observasi dengan tiga alternatif penilaian:

Kategori	Pedoman Penilaian
Motivasi Tinggi	3
Motivasi Sedang	2
Motivasi Rendah	1

Berikut ini adalah kriteria pemberian skor masing-masing aspek yang diamati:

1. Siswa menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru.

Skor 3	Siswa mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru sebesar 51%-100%.
Skor 2	Siswa mengerjakan soal yang diberikan oleh guru kurang dari 50%.
Skor 1	Siswa tidak mengerjakan soal yang diberikan oleh guru.

2. Siswa tidak menyerah dalam menyelesaikan soal yang sulit.

Skor 3	Siswa mendiskusikan tugas yang sulit dengan teman sekelompoknya sampai menemukan jawaban.
Skor 2	Siswa mendiskusikan soal yang sulit dengan teman sekelompoknya namun tidak sampai menemukan jawaban.
Skor 1	Siswa tidak berusaha mengerjakan soal yang sulit.

3. Siswa memperhatikan pada saat guru menyampaikan materi.

Skor 3	Siswa memperhatikan pada saat guru menyampaikan materi.
Skor 2	Siswa memperhatikan pada saat guru menyampaikan materi dengan sesekali bergurau.
Skor 1	Siswa tidak memperhatikan pada saat guru menyampaikan materi.

4. Siswa menjawab soal secara mandiri tanpa bertanya jawaban kepada siswa lain saat presentasi hasil diskusi.

Skor 3	Siswa menjawab soal secara mandiri saat presentasi hasil diskusi.
Skor 2	Siswa menjawab soal saat presentasi hasil diskusi namun bertanya kepada siswa lain.
Skor 1	Siswa tidak berusaha menjawab soal saat presentasi hasil diskusi.

5. Siswa bersemangat mengikuti tahapan-tahapan dalam model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT).

Skor 3	Siswa bersemangat dalam mengikuti semua tahapan dalam metode pembelajaran <i>Numbered Heads Together</i> (NHT).
Skor 2	Siswa bersemangat dalam mengikuti beberapa tahapan dalam metode pembelajaran <i>Numbered Heads Together</i> (NHT).
Skor 1	Siswa tidak bersemangat dalam mengikuti semua tahapan dalam metode pembelajaran <i>Numbered Heads Together</i> (NHT).

6. Siswa mengungkapkan pendapat ketika berdiskusi.

Skor 3	Siswa dapat mengungkapkan pendapat dengan benar.
Skor 2	Siswa dapat mengungkapkan pendapat tetapi pendapatnya salah.
Skor 1	Siswa tidak dapat mengungkapkan pendapat.

7. Siswa tidak terpengaruh dengan jawaban berbeda dari siswa lain pada saat presentasi hasil diskusi.

Skor 3	Siswa tetap yakin dengan jawabannya saat ada jawaban berbeda dari siswa lain.
Skor 2	Siswa ragu dengan jawabannya saat ada jawaban berbeda dari siswa lain.
Skor 1	Siswa mengganti jawabannya sesuai dengan jawaban dari siswa lain.

8. Siswa berusaha memecahkan soal.

Skor 3	Siswa membaca materi pelajaran dari aplikasi <i>smart accounting</i> berbasis <i>android</i> , bertanya kepada teman, dan bertanya kepada guru untuk memecahkan soal.
Skor 2	Siswa membaca materi pelajaran dari aplikasi <i>smart accounting</i> berbasis <i>android</i> atau bertanya kepada teman atau bertanya kepada guru untuk memecahkan soal.
Skor 1	Siswa tidak berusaha mencari pemecahan soal apabila mengalami kesulitan.

LEMBAR OBSERVASI MOTIVASI BELAJAR
KOMPETENSI JURNAL PENYESUAIAN

Petunjuk pengisian lembar observasi:

1. Pahami setiap pernyataan/aspek yang akan diamati.
2. Berilah skor pada setiap aspek untuk masing-masing siswa sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati								Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	Ambanka Wrayanti	3	3	2	3	3	3	3	3	23
2	Putri Nadiyah	3	3	2	3	2	2	3	3	21
3	Rio Ferdinand	3	3	1	1	2	1	3	3	17
4	Berliana N.	3	2	2	3	3	2	3	2	20
5										
6										
7										
8										
9										
10										
11										
12										
13										
14										
15										
16										
17										
18										
19										
20										
21										
Σ Skor										
Skor Maksimal										
% Motivasi Tiap Aspek										
% Motivasi Tiap Indikator										
% Rata-rata skor Motivasi Belajar siswa										

Berikut ini adalah aspek-aspek yang akan diamati:

No	Indikator	Aspek yang diamati
1	Tekun menghadapi tugas	Siswa menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru.
2	Ulet menghadapi kesulitan	Siswa tidak menyerah dalam menyelesaikan soal yang sulit.
3	Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah	Siswa memperhatikan pada saat guru menyampaikan materi.
4	Lebih senang bekerja mandiri	Siswa menjawab soal secara mandiri tanpa bertanya jawaban kepada siswa lain saat presentasi hasil diskusi.
5	Cepat bosan pada tugas-tugas rutin	Siswa bersemangat mengikuti tahapan-tahapan dalam model pembelajaran <i>Numbered Heads Together</i> (NHT).
6	Dapat mempertahankan pendapatnya	Siswa mengungkapkan pendapat ketika berdiskusi.
7	Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini	Siswa tidak terpengaruh dengan jawaban berbeda dari siswa lain pada saat presentasi hasil diskusi.
8	Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	Siswa berusaha memecahkan soal.

Berikut pedoman penilaian lembar observasi dengan tiga alternatif penilaian:

Kategori	Pedoman Penilaian
Motivasi Tinggi	3
Motivasi Sedang	2
Motivasi Rendah	1

Berikut ini adalah kriteria pemberian skor masing-masing aspek yang diamati:

1. Siswa menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru.

Skor 3	Siswa mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru sebesar 51%-100%.
Skor 2	Siswa mengerjakan soal yang diberikan oleh guru kurang dari 50%.
Skor 1	Siswa tidak mengerjakan soal yang diberikan oleh guru.

2. Siswa tidak menyerah dalam menyelesaikan soal yang sulit.

Skor 3	Siswa mendiskusikan tugas yang sulit dengan teman sekelompoknya sampai menemukan jawaban.
Skor 2	Siswa mendiskusikan soal yang sulit dengan teman sekelompoknya namun tidak sampai menemukan jawaban.
Skor 1	Siswa tidak berusaha mengerjakan soal yang sulit.

3. Siswa memperhatikan pada saat guru menyampaikan materi.

Skor 3	Siswa memperhatikan pada saat guru menyampaikan materi.
Skor 2	Siswa memperhatikan pada saat guru menyampaikan materi dengan sesekali bergurau.
Skor 1	Siswa tidak memperhatikan pada saat guru menyampaikan materi.

4. Siswa menjawab soal secara mandiri tanpa bertanya jawaban kepada siswa lain saat presentasi hasil diskusi.

Skor 3	Siswa menjawab soal secara mandiri saat presentasi hasil diskusi.
Skor 2	Siswa menjawab soal saat presentasi hasil diskusi namun bertanya kepada siswa lain.
Skor 1	Siswa tidak berusaha menjawab soal saat presentasi hasil diskusi.

5. Siswa bersemangat mengikuti tahapan-tahapan dalam model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT).

Skor 3	Siswa bersemangat dalam mengikuti semua tahapan dalam metode pembelajaran <i>Numbered Heads Together</i> (NHT).
Skor 2	Siswa bersemangat dalam mengikuti beberapa tahapan dalam metode pembelajaran <i>Numbered Heads Together</i> (NHT).
Skor 1	Siswa tidak bersemangat dalam mengikuti semua tahapan dalam metode pembelajaran <i>Numbered Heads Together</i> (NHT).

6. Siswa mengungkapkan pendapat ketika berdiskusi.

Skor 3	Siswa dapat mengungkapkan pendapat dengan benar.
Skor 2	Siswa dapat mengungkapkan pendapat tetapi pendapatnya salah.
Skor 1	Siswa tidak dapat mengungkapkan pendapat.

7. Siswa tidak terpengaruh dengan jawaban berbeda dari siswa lain pada saat presentasi hasil diskusi.

Skor 3	Siswa tetap yakin dengan jawabannya saat ada jawaban berbeda dari siswa lain.
Skor 2	Siswa ragu dengan jawabannya saat ada jawaban berbeda dari siswa lain.
Skor 1	Siswa mengganti jawabannya sesuai dengan jawaban dari siswa lain.

8. Siswa berusaha memecahkan soal.

Skor 3	Siswa membaca materi pelajaran dari aplikasi <i>smart accounting</i> berbasis <i>android</i> , bertanya kepada teman, dan bertanya kepada guru untuk memecahkan soal.
Skor 2	Siswa membaca materi pelajaran dari aplikasi <i>smart accounting</i> berbasis <i>android</i> atau bertanya kepada teman atau bertanya kepada guru untuk memecahkan soal.
Skor 1	Siswa tidak berusaha mencari pemecahan soal apabila mengalami kesulitan.

LEMBAR OBSERVASI MOTIVASI BELAJAR
KOMPETENSI JURNAL PENYESUAIAN

Petunjuk pengisian lembar observasi:

1. Pahami setiap pernyataan/aspek yang akan diamati.
2. Berilah skor pada setiap aspek untuk masing-masing siswa sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati								Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	Anggi Agustina	3	2	3	3	3	3	3	2	22
2	Dhenok Meliana	3	3	2	3	2	3	3	2	21
3	Uur Avivah	3	3	2	3	3	3	3	2	22
4	Nindia Anggi ZA	3	2	2	3	3	2	3	2	20
5										
6										
7										
8										
9										
10										
11										
12										
13										
14										
15										
16										
17										
18										
19										
20										
21										
Σ Skor										
Skor Maksimal										
% Motivasi Tiap Aspek										
% Motivasi Tiap Indikator										
% Rata-rata skor Motivasi Belajar siswa										

Berikut ini adalah aspek-aspek yang akan diamati:

No	Indikator	Aspek yang diamati
1	Tekun menghadapi tugas	Siswa menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru.
2	Ulet menghadapi kesulitan	Siswa tidak menyerah dalam menyelesaikan soal yang sulit.
3	Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah	Siswa memperhatikan pada saat guru menyampaikan materi.
4	Lebih senang bekerja mandiri	Siswa menjawab soal secara mandiri tanpa bertanya jawaban kepada siswa lain saat presentasi hasil diskusi.
5	Cepat bosan pada tugas-tugas rutin	Siswa bersemangat mengikuti tahapan-tahapan dalam model pembelajaran <i>Numbered Heads Together</i> (NHT).
6	Dapat mempertahankan pendapatnya	Siswa mengungkapkan pendapat ketika berdiskusi.
7	Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini	Siswa tidak terpengaruh dengan jawaban berbeda dari siswa lain pada saat presentasi hasil diskusi.
8	Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	Siswa berusaha memecahkan soal.

Berikut pedoman penilaian lembar observasi dengan tiga alternatif penilaian:

Kategori	Pedoman Penilaian
Motivasi Tinggi	3
Motivasi Sedang	2
Motivasi Rendah	1

Berikut ini adalah kriteria pemberian skor masing-masing aspek yang diamati:

1. Siswa menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru.

Skor 3	Siswa mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru sebesar 51%-100%.
Skor 2	Siswa mengerjakan soal yang diberikan oleh guru kurang dari 50%.
Skor 1	Siswa tidak mengerjakan soal yang diberikan oleh guru.

2. Siswa tidak menyerah dalam menyelesaikan soal yang sulit.

Skor 3	Siswa mendiskusikan tugas yang sulit dengan teman sekelompoknya sampai menemukan jawaban.
Skor 2	Siswa mendiskusikan soal yang sulit dengan teman sekelompoknya namun tidak sampai menemukan jawaban.
Skor 1	Siswa tidak berusaha mengerjakan soal yang sulit.

3. Siswa memperhatikan pada saat guru menyampaikan materi.

Skor 3	Siswa memperhatikan pada saat guru menyampaikan materi.
Skor 2	Siswa memperhatikan pada saat guru menyampaikan materi dengan sesekali bergurau.
Skor 1	Siswa tidak memperhatikan pada saat guru menyampaikan materi.

4. Siswa menjawab soal secara mandiri tanpa bertanya jawaban kepada siswa lain saat presentasi hasil diskusi.

Skor 3	Siswa menjawab soal secara mandiri saat presentasi hasil diskusi.
Skor 2	Siswa menjawab soal saat presentasi hasil diskusi namun bertanya kepada siswa lain.
Skor 1	Siswa tidak berusaha menjawab soal saat presentasi hasil diskusi.

5. Siswa bersemangat mengikuti tahapan-tahapan dalam model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT).

Skor 3	Siswa bersemangat dalam mengikuti semua tahapan dalam metode pembelajaran <i>Numbered Heads Together</i> (NHT).
Skor 2	Siswa bersemangat dalam mengikuti beberapa tahapan dalam metode pembelajaran <i>Numbered Heads Together</i> (NHT).
Skor 1	Siswa tidak bersemangat dalam mengikuti semua tahapan dalam metode pembelajaran <i>Numbered Heads Together</i> (NHT).

6. Siswa mengungkapkan pendapat ketika berdiskusi.

Skor 3	Siswa dapat mengungkapkan pendapat dengan benar.
Skor 2	Siswa dapat mengungkapkan pendapat tetapi pendapatnya salah.
Skor 1	Siswa tidak dapat mengungkapkan pendapat.

7. Siswa tidak terpengaruh dengan jawaban berbeda dari siswa lain pada saat presentasi hasil diskusi.

Skor 3	Siswa tetap yakin dengan jawabannya saat ada jawaban berbeda dari siswa lain.
Skor 2	Siswa ragu dengan jawabannya saat ada jawaban berbeda dari siswa lain.
Skor 1	Siswa mengganti jawabannya sesuai dengan jawaban dari siswa lain.

8. Siswa berusaha memecahkan soal.

Skor 3	Siswa membaca materi pelajaran dari aplikasi <i>smart accounting</i> berbasis <i>android</i> , bertanya kepada teman, dan bertanya kepada guru untuk memecahkan soal.
Skor 2	Siswa membaca materi pelajaran dari aplikasi <i>smart accounting</i> berbasis <i>android</i> atau bertanya kepada teman atau bertanya kepada guru untuk memecahkan soal.
Skor 1	Siswa tidak berusaha mencari pemecahan soal apabila mengalami kesulitan.

Lampiran 11. Data Hasil Observasi Siklus I

No	Nama Responden	No Indikator								Jumlah	Skor Individu
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1	Tiara Sari									0	0
2	Anggi Agustina S	3	2	3	3	3	3	3	2	22	91,67%
3	Nur Afifah	3	3	2	3	3	3	3	2	22	91,67%
4	Windy Rahma Astuti									0	0
5	Anti Widyaningsih	3	3	2	3	3	2	3	2	21	87,50%
6	Ambarika Wijayanti	3	3	2	3	3	3	3	3	23	95,83%
7	Nur Aina Maharani									0	0
8	Putri Nadiyah	3	3	2	3	2	2	3	3	21	87,50%
9	Eri Kuswardani	2	3	2	2	2	2	2	2	17	71%
10	Rio Ferdinand	3	3	1	1	2	1	3	3	17	70,83%
11	Dhenok Meliana	3	3	2	3	2	3	3	2	21	87,50%
12	Ayuk Setianingrum									0	0
13	Berliana Novitasari	3	2	2	3	3	2	3	2	20	83,33%
14	Devi Kartika Pertiwi	3	3	2	3	2	1	2	2	18	75%
15	Arum Rahmawati	3	3	2	3	2	2	2	2	19	79,17%
16	Syafeitri Pratama									0	0
17	Ahmad Abdul Qodir									0	0
18	Salsa bella K									0	0
19	Rizma Lana Atiran									0	0
20	Nindia Anggi Z.A	3	2	2	3	3	2	3	2	20	83,33%
21	Yunia Asmiati	3	3	2	3	2	2	2	3	20	83,33%
Jumlah		38	36	26	36	32	28	35	30	261	
Skor Maksimal		39	39	39	39	39	39	39	39	312	
Presentase Tiap Indikator		97,44	92,31	66,67	92,31	82,05	71,79	89,74	76,92		
Rata-rata skor Motivasi Belajar Kompetensi Jurnal Penyesuaian										83,65	

Lampiran 12. Data Hasil Angket Siklus I

No	Nama Responden	No Indikator															Jumlah	Skor Individu							
		No Pernyataan																							
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15									
1	Tiara Sari																0	0							
2	Anggi Agustina S	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	2	3	3	3	2	48	80%							
3	Nur Afifah	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	4	3	4	3	47	78,33%							
4	Windy Rahma A																0	0							
5	Anti Widyaningsih	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	1	3	2	3	3	37	61,67%							
6	Ambarika Wijayanti	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	2	4	3	3	3	48	80%							
7	Nur Aina Maharani																0	0							
8	Putri Nadiyah	3	2	4	3	2	4	3	3	2	3	3	2	2	2	2	40	66,67%							
9	Eri Kuswardani	4	2	4	2	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	45	75%							
10	Rio Ferdinand	2	4	4	3	2	3	1	2	2	2	3	2	2	2	2	36	60%							
11	Dhenok Meliana	3	3	4	2	4	3	3	3	4	3	2	3	3	4	2	46	76,67%							
12	Ayuk Setianingrum																0	0							
13	Berliana Novitasari	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	4	45	75%							
14	Devi Kartika Pertiwi	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	47	78,33%							
15	Arum Rahmawati	2	4	2	3	2	3	4	4	2	3	3	4	3	4	2	45	75%							
16	Syafeitri Pratama																0	0							
17	Ahmad Abdul Qodir																0	0							
18	Salsa bella K																0	0							
19	Rizma Lana Atiran																0	0							
20	Nindia Anggi Z.A	3	3	4	3	4	3	3	2	3	2	2	4	3	4	3	46	76,67%							
21	Yunia Asmiati	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	2	2	3	3	4	47	78,33%							
Jumlah		36	40	45	36	39	40	40	40	35	37	34	42	36	41	36	577								
Presentase TiapPernyataan		69,23	76,92	86,54	69	75	76,92	76,92	76,92	67,71	71	65,38	80,77	69	78,85	69,23									
Presentase Tiap Indikator		73,08			77,88			76,28			72,12			68,27			75			78,85			69,23		
Rata-rata skor Motivasi Belajar Kompetensi Jurnal Penyesuaian																	73,97								

Lampiran 13. Catatan Lapangan Siklus II

CATATAN LAPANGAN SIKLUS II

Pertemuan ke : II
Hari/Tanggal : Rabu, 16 Mei 2018
Jam ke- : 3-5
Materi : Jurnal Penyesuaian
Jumlah Siswa : 14 siswa
Catatan :

Pembelajaran kompetensi jurnal penyesuaian dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Berbantu Aplikasi *Smart Accounting* Berbasis *Android* pada siklus II dimulai pada pukul 08.50 WIB. Guru membuka pembelajaran dengan memberi salam, memimpin doa dan mengkondisikan kelas. Guru mengkondisikan kelas dengan meminta siswa untuk tenang karena pelajaran akan segera dimulai. Saat kelas sudah mulai kondusif, guru kemudian mempresensi kehadiran siswa. Pada pertemuan kali ini, ada 7 siswa yang tidak hadir tanpa keterangan sehingga siswa yang hadir berjumlah 14 siswa. Pada pukul 08.55 WIB, guru menyampaikan kompetensi dasar yang akan dipelajari yaitu jurnal penyesuaian khususnya untuk perusahaan jasa. Selain itu, guru juga menjelaskan secara singkat skenario pembelajaran dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dan media pembelajaran yang digunakan yaitu Aplikasi *Smart Accounting* Berbasis *Android*. Selanjutnya, guru memberikan apersepsi dengan menjelaskan pentingnya kompetensi jurnal penyesuaian kepada para siswa.

Pada pukul 09.00 WIB, guru meminta siswa untuk membuka Aplikasi *Smart Accounting* di *smartphone*-nya masing-masing sebagai media pembelajaran. Pada pertemuan kali ini, ada 11 siswa yang membawa *smartphone* yang sudah ter-*install* Aplikasi *Smart Accounting*. Sebelum guru menyampaikan materi, guru meminta

siswa untuk membaca terlebih dahulu materi jurnal penyesuaian yang ada dalam Aplikasi *Smart Accounting*. Pada pukul 09.10 WIB, guru menyampaikan materi jurnal penyesuaian dan meminta siswa untuk menyimak materi yang disampaikan oleh guru melalui Aplikasi *Smart Accounting*.

Guru menjelaskan materi mengenai akun-akun yang memerlukan jurnal penyesuaian (penghasilan yang masih harus diterima, pendapatan diterima di muka, penyusutan aktiva tetap, dan pemakaian perlengkapan). Ketika guru menjelaskan materi mengenai pendapatan diterima di muka, guru meminta Salsa Bella dan Nur Aina untuk maju ke depan kelas. Guru mengilustrasikan Salsa Bella sebagai pemilik perusahaan yang menerima pendapatan di muka, sedangkan Nur Aina sebagai pihak yang membayar. Pendapatan yang diterima adalah Pendapatan jasa. Kemudian guru bersama dengan siswa membuat jurnal penyesuaian yang dilakukan oleh Salsa Bella sebagai pihak yang menerima pendapatan. Dengan memberikan ilustrasi, siswa lebih mudah memahami pencatatan jurnal penyesuaian untuk pendapatan diterima di muka. Selain itu, saat guru menjelaskan materi mengenai penyusutan aktiva tetap, guru meminta Anggi untuk menyebutkan aktiva tetap yang biasanya dimiliki oleh perusahaan. Anggi menyebutkan 3 aktiva tetap yang biasa dimiliki oleh perusahaan yaitu peralatan, gedung, dan mobil perusahaan. Kemudian guru memilih salah satu aktiva tetap yang sudah disebutkan oleh Anggi yaitu peralatan untuk dijadikan contoh pencatatan penyusutan aktiva tetap.

Setelah guru selesai menyampaikan materi jurnal penyesuaian, guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok untuk melakukan diskusi kelompok. Karena pada pertemuan kali ini terdapat 7 siswa yang tidak hadir sehingga peneliti harus membentuk daftar kelompok lagi sesuai dengan siswa yang hadir yakni sebanyak 14 siswa. Siswa pun dibagi menjadi 3 kelompok yang dibentuk secara heterogen berdasarkan ranking siswa di semester 1. Untuk setiap kelompoknya terdiri dari 5 siswa, namun ada 1 kelompok yang terdiri dari 4 siswa. Selanjutnya, guru membagikan nomor kepala kepada setiap kelompok dan meminta siswa untuk memakainya.


Setelah kelompok terbentuk, guru kemudian memberikan soal/pertanyaan melalui Aplikasi *Smart Accounting*. Soal yang harus dikerjakan oleh siswa sebanyak 15 soal. Soal tersebut terdapat di paket soal 1 dan paket soal 2 pada Aplikasi *Smart Accounting*. Ada 12 soal yang ada dalam paket soal 1 yakni nomor 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20 dan ada 3 soal yang ada dalam paket soal 2 yakni nomor 1, 9 dan 10. Guru menuliskan paket dan nomor soal yang harus dikerjakan oleh siswa di papan tulis.

Setelah mengetahui paket dan nomor soal yang harus dikerjakan, masing-masing siswa berdiskusi dengan anggota kelompoknya untuk mengerjakan soal yang diperintahkan oleh guru. Siswa yang memiliki tingkat kemampuan tinggi diharapkan mampu membantu anggota kelompoknya yang belum paham. Saat melakukan diskusi kelompok, Motivasi Belajar Kompetensi Jurnal Penyesuaian mulai tampak. Siswa terlihat sangat antusias mengikuti proses diskusi. Pada pukul 10.45 WIB, guru mengakhiri proses diskusi dan dilanjutkan dengan pemanggilan nomor kepala untuk mempresentasikan jawaban mereka di depan kelas. Siswa yang nomor kepalanya dipanggil oleh guru harus mempresentasikan jawabannya di depan kelas. Untuk soal nomor 2, 7, dan 10, guru memanggil nomor kepala 1 untuk mempresentasikan jawabannya di depan kelas. Soal nomor 1, 5, dan 14, guru memanggil nomor kepala 2. Soal nomor 4, 9, dan 13, guru memanggil nomor kepala 3. Soal nomor 3, 6, dan 11 guru memanggil nomor kepala 4. Untuk soal nomor 8, 12, dan 15, guru memanggil nomor kepala 5. Pada tahap ini membutuhkan waktu 25 menit. Pada siklus I diketahui bahwa kelompok yang memiliki skor tertinggi adalah kelompok 2 yang beranggotakan Ambarika Wijayanti, Putri Nadiyah, Rizma Lana Atiran, Anti Widyaningsih, dan Nur Aina Maharani.

Pada pukul 11.10 WIB, guru bersama-sama dengan seluruh siswa menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari. Selanjutnya, guru memberikan angket mengenai Motivasi Belajar Kompetensi Jurnal Penyesuaian yang harus diisi oleh siswa. Peneliti mengucapkan kesan pesan dan terima kasih kepada siswa dan guru atas bantuan yang telah diberikan dalam pelaksanaan penelitian ini. Pertemuan pada

siklus II pun diakhiri guru dengan berdoa dan salam. Pembelajaran pada siklus II berakhir pada pukul 11.25 WIB.

Yogyakarta, 16 Mei 2018
Peneliti



Miftah Nur Rohmah
NIM. 14803244024

**Lampiran 14. Hasil Observasi Motivasi Belajar Kompetensi Jurnal Penyesuaian
Siklus II**

**LEMBAR OBSERVASI MOTIVASI BELAJAR
KOMPETENSI JURNAL PENYESUAIAN**

Petunjuk pengisian lembar observasi:

1. Pahami setiap pernyataan/aspek yang akan diamati.
2. Berilah skor pada setiap aspek untuk masing-masing siswa sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati								Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	Arum Rahmawati	3	3	3	3	3	3	3	3	24
2	Windy Rahma A	3	3	3	3	3	3	3	3	24
3	Yunia Asmiati	3	3	3	3	2	3	3	3	23
4	Berliana Novita	3	3	3	3	3	3	3	3	24
5	Ayuk Setianingrum	3	3	2	3	3	3	3	3	23
6										
7										
8										
9										
10										
11										
12										
13										
14										
15										
16										
17										
18										
19										
20										
21										
Σ Skor										
Skor Maksimal										
% Motivasi Tiap Aspek										
% Motivasi Tiap Indikator										
% Rata-rata skor Motivasi Belajar siswa										

Berikut ini adalah aspek-aspek yang akan diamati:

No	Indikator	Aspek yang diamati
1	Tekun menghadapi tugas	Siswa menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru.
2	Ulet menghadapi kesulitan	Siswa tidak menyerah dalam menyelesaikan soal yang sulit.
3	Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah	Siswa memperhatikan pada saat guru menyampaikan materi.
4	Lebih senang bekerja mandiri	Siswa menjawab soal secara mandiri tanpa bertanya jawaban kepada siswa lain saat presentasi hasil diskusi.
5	Cepat bosan pada tugas-tugas rutin	Siswa bersemangat mengikuti tahapan-tahapan dalam model pembelajaran <i>Numbered Heads Together</i> (NHT).
6	Dapat mempertahankan pendapatnya	Siswa mengungkapkan pendapat ketika berdiskusi.
7	Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini	Siswa tidak terpengaruh dengan jawaban berbeda dari siswa lain pada saat presentasi hasil diskusi.
8	Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	Siswa berusaha memecahkan soal.

Berikut pedoman penilaian lembar observasi dengan tiga alternatif penilaian:

Kategori	Pedoman Penilaian
Motivasi Tinggi	3
Motivasi Sedang	2
Motivasi Rendah	1

Berikut ini adalah kriteria pemberian skor masing-masing aspek yang diamati:

1. Siswa menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru.

Skor 3	Siswa mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru sebesar 51%-100%.
Skor 2	Siswa mengerjakan soal yang diberikan oleh guru kurang dari 50%.
Skor 1	Siswa tidak mengerjakan soal yang diberikan oleh guru.

2. Siswa tidak menyerah dalam menyelesaikan soal yang sulit.

Skor 3	Siswa mendiskusikan tugas yang sulit dengan teman sekelompoknya sampai menemukan jawaban.
Skor 2	Siswa mendiskusikan soal yang sulit dengan teman sekelompoknya namun tidak sampai menemukan jawaban.
Skor 1	Siswa tidak berusaha mengerjakan soal yang sulit.

3. Siswa memperhatikan pada saat guru menyampaikan materi.

Skor 3	Siswa memperhatikan pada saat guru menyampaikan materi.
Skor 2	Siswa memperhatikan pada saat guru menyampaikan materi dengan sesekali bergurau.
Skor 1	Siswa tidak memperhatikan pada saat guru menyampaikan materi.

4. Siswa menjawab soal secara mandiri tanpa bertanya jawaban kepada siswa lain saat presentasi hasil diskusi.

Skor 3	Siswa menjawab soal secara mandiri saat presentasi hasil diskusi.
Skor 2	Siswa menjawab soal saat presentasi hasil diskusi namun bertanya kepada siswa lain.
Skor 1	Siswa tidak berusaha menjawab soal saat presentasi hasil diskusi.

5. Siswa bersemangat mengikuti tahapan-tahapan dalam model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT).

Skor 3	Siswa bersemangat dalam mengikuti semua tahapan dalam metode pembelajaran <i>Numbered Heads Together</i> (NHT).
Skor 2	Siswa bersemangat dalam mengikuti beberapa tahapan dalam metode pembelajaran <i>Numbered Heads Together</i> (NHT).
Skor 1	Siswa tidak bersemangat dalam mengikuti semua tahapan dalam metode pembelajaran <i>Numbered Heads Together</i> (NHT).

6. Siswa mengungkapkan pendapat ketika berdiskusi.

Skor 3	Siswa dapat mengungkapkan pendapat dengan benar.
Skor 2	Siswa dapat mengungkapkan pendapat tetapi pendapatnya salah.
Skor 1	Siswa tidak dapat mengungkapkan pendapat.

7. Siswa tidak terpengaruh dengan jawaban berbeda dari siswa lain pada saat presentasi hasil diskusi.

Skor 3	Siswa tetap yakin dengan jawabannya saat ada jawaban berbeda dari siswa lain.
Skor 2	Siswa ragu dengan jawabannya saat ada jawaban berbeda dari siswa lain.
Skor 1	Siswa mengganti jawabannya sesuai dengan jawaban dari siswa lain.

8. Siswa berusaha memecahkan soal.

Skor 3	Siswa membaca materi pelajaran dari aplikasi <i>smart accounting</i> berbasis <i>android</i> , bertanya kepada teman, dan bertanya kepada guru untuk memecahkan soal.
Skor 2	Siswa membaca materi pelajaran dari aplikasi <i>smart accounting</i> berbasis <i>android</i> atau bertanya kepada teman atau bertanya kepada guru untuk memecahkan soal.
Skor 1	Siswa tidak berusaha mencari pemecahan soal apabila mengalami kesulitan.

LEMBAR OBSERVASI MOTIVASI BELAJAR
KOMPETENSI JURNAL PENYESUAIAN

Petunjuk pengisian lembar observasi:

1. Pahami setiap pernyataan/aspek yang akan diamati.
2. Berilah skor pada setiap aspek untuk masing-masing siswa sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati								Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	Ambarika Witayanti	3	3	3	2	3	3	3	3	23
2	Putri Nadiyah	3	3	3	3	3	2	3	3	23
3	Rizma Lina. A.	3	3	3	3	2	2	3	3	22
4	Anti Widyaningsih	3	3	3	3	2	3	3	3	23
5	NurAina Maharani	3	3	3	3	3	3	3	3	27
6										
7										
8										
9										
10										
11										
12										
13										
14										
15										
16										
17										
18										
19										
20										
21										
Σ Skor										
Skor Maksimal										
% Motivasi Tiap Aspek										
% Motivasi Tiap Indikator										
% Rata-rata skor Motivasi Belajar siswa										

Berikut ini adalah aspek-aspek yang akan diamati:

No	Indikator	Aspek yang diamati
1	Tekun menghadapi tugas	Siswa menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru.
2	Ulet menghadapi kesulitan	Siswa tidak menyerah dalam menyelesaikan soal yang sulit.
3	Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah	Siswa memperhatikan pada saat guru menyampaikan materi.
4	Lebih senang bekerja mandiri	Siswa menjawab soal secara mandiri tanpa bertanya jawaban kepada siswa lain saat presentasi hasil diskusi.
5	Cepat bosan pada tugas-tugas rutin	Siswa bersemangat mengikuti tahapan-tahapan dalam model pembelajaran <i>Numbered Heads Together</i> (NHT).
6	Dapat mempertahankan pendapatnya	Siswa mengungkapkan pendapat ketika berdiskusi.
7	Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini	Siswa tidak terpengaruh dengan jawaban berbeda dari siswa lain pada saat presentasi hasil diskusi.
8	Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	Siswa berusaha memecahkan soal.

Berikut pedoman penilaian lembar observasi dengan tiga alternatif penilaian:

Kategori	Pedoman Penilaian
Motivasi Tinggi	3
Motivasi Sedang	2
Motivasi Rendah	1

Berikut ini adalah kriteria pemberian skor masing-masing aspek yang diamati:

1. Siswa menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru.

Skor 3	Siswa mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru sebesar 51%-100%.
Skor 2	Siswa mengerjakan soal yang diberikan oleh guru kurang dari 50%.
Skor 1	Siswa tidak mengerjakan soal yang diberikan oleh guru.

2. Siswa tidak menyerah dalam menyelesaikan soal yang sulit.

Skor 3	Siswa mendiskusikan tugas yang sulit dengan teman sekelompoknya sampai menemukan jawaban.
Skor 2	Siswa mendiskusikan soal yang sulit dengan teman sekelompoknya namun tidak sampai menemukan jawaban.
Skor 1	Siswa tidak berusaha mengerjakan soal yang sulit.

3. Siswa memperhatikan pada saat guru menyampaikan materi.

Skor 3	Siswa memperhatikan pada saat guru menyampaikan materi.
Skor 2	Siswa memperhatikan pada saat guru menyampaikan materi dengan sesekali bergurau.
Skor 1	Siswa tidak memperhatikan pada saat guru menyampaikan materi.

4. Siswa menjawab soal secara mandiri tanpa bertanya jawaban kepada siswa lain saat presentasi hasil diskusi.

Skor 3	Siswa menjawab soal secara mandiri saat presentasi hasil diskusi.
Skor 2	Siswa menjawab soal saat presentasi hasil diskusi namun bertanya kepada siswa lain.
Skor 1	Siswa tidak berusaha menjawab soal saat presentasi hasil diskusi.

5. Siswa bersemangat mengikuti tahapan-tahapan dalam model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT).

Skor 3	Siswa bersemangat dalam mengikuti semua tahapan dalam metode pembelajaran <i>Numbered Heads Together</i> (NHT).
Skor 2	Siswa bersemangat dalam mengikuti beberapa tahapan dalam metode pembelajaran <i>Numbered Heads Together</i> (NHT).
Skor 1	Siswa tidak bersemangat dalam mengikuti semua tahapan dalam metode pembelajaran <i>Numbered Heads Together</i> (NHT).

6. Siswa mengungkapkan pendapat ketika berdiskusi.

Skor 3	Siswa dapat mengungkapkan pendapat dengan benar.
Skor 2	Siswa dapat mengungkapkan pendapat tetapi pendapatnya salah.
Skor 1	Siswa tidak dapat mengungkapkan pendapat.

7. Siswa tidak terpengaruh dengan jawaban berbeda dari siswa lain pada saat presentasi hasil diskusi.

Skor 3	Siswa tetap yakin dengan jawabannya saat ada jawaban berbeda dari siswa lain.
Skor 2	Siswa ragu dengan jawabannya saat ada jawaban berbeda dari siswa lain.
Skor 1	Siswa mengganti jawabannya sesuai dengan jawaban dari siswa lain.

8. Siswa berusaha memecahkan soal.

Skor 3	Siswa membaca materi pelajaran dari aplikasi <i>smart accounting</i> berbasis <i>android</i> , bertanya kepada teman, dan bertanya kepada guru untuk memecahkan soal.
Skor 2	Siswa membaca materi pelajaran dari aplikasi <i>smart accounting</i> berbasis <i>android</i> atau bertanya kepada teman atau bertanya kepada guru untuk memecahkan soal.
Skor 1	Siswa tidak berusaha mencari pemecahan soal apabila mengalami kesulitan.

LEMBAR OBSERVASI MOTIVASI BELAJAR
KOMPETENSI JURNAL PENYESUAIAN

Petunjuk pengisian lembar observasi:

1. Pahami setiap pernyataan/aspek yang akan diamati.
2. Berilah skor pada setiap aspek untuk masing-masing siswa sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati								Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	Tiara Sari	3	3	3	2	3	3	3	3	23
2	Anggi Agustina S	3	3	3	3	3	3	3	3	24
3	Salsabilla K.	3	2	3	3	3	3	3	3	23
4	Dhenok Muliana	3	3	2	3	3	2	3	2	21
5										
6										
7										
8										
9										
10										
11										
12										
13										
14										
15										
16										
17										
18										
19										
20										
21										
Σ Skor										
Skor Maksimal										
% Motivasi Tiap Aspek										
% Motivasi Tiap Indikator										
% Rata-rata skor Motivasi Belajar siswa										

Berikut ini adalah aspek-aspek yang akan diamati:

No	Indikator	Aspek yang diamati
1	Tekun menghadapi tugas	Siswa menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru.
2	Ulet menghadapi kesulitan	Siswa tidak menyerah dalam menyelesaikan soal yang sulit.
3	Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah	Siswa memperhatikan pada saat guru menyampaikan materi.
4	Lebih senang bekerja mandiri	Siswa menjawab soal secara mandiri tanpa bertanya jawaban kepada siswa lain saat presentasi hasil diskusi.
5	Cepat bosan pada tugas-tugas rutin	Siswa bersemangat mengikuti tahapan-tahapan dalam model pembelajaran <i>Numbered Heads Together</i> (NHT).
6	Dapat mempertahankan pendapatnya	Siswa mengungkapkan pendapat ketika berdiskusi.
7	Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini	Siswa tidak terpengaruh dengan jawaban berbeda dari siswa lain pada saat presentasi hasil diskusi.
8	Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	Siswa berusaha memecahkan soal.

Berikut pedoman penilaian lembar observasi dengan tiga alternatif penilaian:

Kategori	Pedoman Penilaian
Motivasi Tinggi	3
Motivasi Sedang	2
Motivasi Rendah	1

Berikut ini adalah kriteria pemberian skor masing-masing aspek yang diamati:

1. Siswa menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru.

Skor 3	Siswa mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru sebesar 51%-100%.
Skor 2	Siswa mengerjakan soal yang diberikan oleh guru kurang dari 50%.
Skor 1	Siswa tidak mengerjakan soal yang diberikan oleh guru.

2. Siswa tidak menyerah dalam menyelesaikan soal yang sulit.

Skor 3	Siswa mendiskusikan tugas yang sulit dengan teman sekelompoknya sampai menemukan jawaban.
Skor 2	Siswa mendiskusikan soal yang sulit dengan teman sekelompoknya namun tidak sampai menemukan jawaban.
Skor 1	Siswa tidak berusaha mengerjakan soal yang sulit.

3. Siswa memperhatikan pada saat guru menyampaikan materi.

Skor 3	Siswa memperhatikan pada saat guru menyampaikan materi.
Skor 2	Siswa memperhatikan pada saat guru menyampaikan materi dengan sesekali bergurau.
Skor 1	Siswa tidak memperhatikan pada saat guru menyampaikan materi.

4. Siswa menjawab soal secara mandiri tanpa bertanya jawaban kepada siswa lain saat presentasi hasil diskusi.

Skor 3	Siswa menjawab soal secara mandiri saat presentasi hasil diskusi.
Skor 2	Siswa menjawab soal saat presentasi hasil diskusi namun bertanya kepada siswa lain.
Skor 1	Siswa tidak berusaha menjawab soal saat presentasi hasil diskusi.

5. Siswa bersemangat mengikuti tahapan-tahapan dalam model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT).

Skor 3	Siswa bersemangat dalam mengikuti semua tahapan dalam metode pembelajaran <i>Numbered Heads Together</i> (NHT).
Skor 2	Siswa bersemangat dalam mengikuti beberapa tahapan dalam metode pembelajaran <i>Numbered Heads Together</i> (NHT).
Skor 1	Siswa tidak bersemangat dalam mengikuti semua tahapan dalam metode pembelajaran <i>Numbered Heads Together</i> (NHT).

6. Siswa mengungkapkan pendapat ketika berdiskusi.

Skor 3	Siswa dapat mengungkapkan pendapat dengan benar.
Skor 2	Siswa dapat mengungkapkan pendapat tetapi pendapatnya salah.
Skor 1	Siswa tidak dapat mengungkapkan pendapat.

7. Siswa tidak terpengaruh dengan jawaban berbeda dari siswa lain pada saat presentasi hasil diskusi.

Skor 3	Siswa tetap yakin dengan jawabannya saat ada jawaban berbeda dari siswa lain.
Skor 2	Siswa ragu dengan jawabannya saat ada jawaban berbeda dari siswa lain.
Skor 1	Siswa mengganti jawabannya sesuai dengan jawaban dari siswa lain.

8. Siswa berusaha memecahkan soal.

Skor 3	Siswa membaca materi pelajaran dari aplikasi <i>smart accounting</i> berbasis <i>android</i> , bertanya kepada teman, dan bertanya kepada guru untuk memecahkan soal.
Skor 2	Siswa membaca materi pelajaran dari aplikasi <i>smart accounting</i> berbasis <i>android</i> atau bertanya kepada teman atau bertanya kepada guru untuk memecahkan soal.
Skor 1	Siswa tidak berusaha mencari pemecahan soal apabila mengalami kesulitan.

Lampiran 15. Data Hasil Observasi Siklus II

No	Nama Responden	No Indikator								Jumlah	Skor Individu
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1	Tiara Sari	3	3	3	2	3	3	3	3	23	95,83%
2	Anggi Agustina S	3	3	3	3	3	3	3	3	24	100%
3	Nur Afifah									0	0
4	Windy Rahma Astuti	3	3	3	3	3	3	3	3	24	100%
5	Anti Widyaningsih	3	3	3	3	2	3	3	3	23	95,83%
6	Ambarika Wijayanti	3	3	3	2	3	3	3	3	23	95,83%
7	Nur Aina Maharani	3	3	3	3	3	3	3	3	24	100%
8	Putri Nadiyah	3	3	3	3	3	2	3	3	23	96%
9	Eri Kuswardani									0	0
10	Rio Ferdinand									0	0
11	Dhenok Meliana	3	3	2	3	3	2	3	2	21	87,50%
12	Ayuk Setianingrum	3	3	2	3	3	3	3	3	23	95,83%
13	Berliana Novitasari	3	3	3	3	3	3	3	3	24	100%
14	Devi Kartika Pertiwi									0	0
15	Arum Rahmawati	3	3	3	3	3	3	3	3	24	100%
16	Syafeitri Pratama									0	0
17	Ahmad Abdul Qodir									0	0
18	Salsa bella K	3	2	3	3	3	3	3	3	23	95,83%
19	Rizma Lana Atiran	3	3	3	3	2	2	3	3	22	91,67%
20	Nindia Anggi Z.A									0	0
21	Yunia Asmiati	3	3	3	3	2	3	3	3	23	95,83%
Jumlah		42	41	40	40	39	39	42	41	324	
Skor Maksimal		42	42	42	42	42	42	42	42	336	
Presentase Tiap Indikator		100	97,62	95,24	95,24	93	92,86	100	97,62		
Rata-rata skor Motivasi Belajar Kompetensi Jurnal Penyesuaian										96,43	

Lampiran 16. Data Hasil Angket Siklus II

No	Nama Responden	No Indikator															Jumlah	Skor Individu
		1	2		3			4		5		6		7	8			
		No Pernyataan																
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15		
1	Tiara Sari	4	3	4	4	4	3	3	4	2	2	2	3	3	4	3	48	80%
2	Anggi Agustina S	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	54	90%
3	Nur Afifah																0	0
4	Windy Rahma Astuti	3	3	4	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	4	3	48	80%
5	Anti Widyaningsih	4	3	3	2	4	3	3	3	3	3	2	4	4	3	2	46	76,67%
6	Ambarika Wijayanti	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	2	4	4	3	3	51	85%
7	Nur Aina Maharani	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	2	4	4	53	88,33%
8	Putri Nadiyah	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	2	4	3	3	3	46	76,67%
9	Eri Kuswardani																0	0
10	Rio Ferdinand																0	0
11	Dhenok Meliana	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	2	50	83,33%
12	Ayuk Setianingrum	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45	75%
13	Berliana Novitasari	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	51	85%
14	Devi Kartika Pertiwi																0	0
15	Arum Rahmawati	3	4	3	2	3	3	4	3	2	3	3	4	4	4	3	48	80%
16	Syafeitri Pratama																0	0
17	Ahmad Abdul Qodir																0	0
18	Salsa bella K	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	2	3	4	3	53	88,33%
19	Rizma Lana Atiran	4	3	4	4	4	3	2	4	4	3	4	3	3	3	3	51	85%
20	Nindia Anggi Z.A																0	0
21	Yunia Asmiati	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	2	3	3	3	4	50	83,33%
Jumlah		48	47	52	45	53	44	46	49	42	43	42	46	45	49	43	694	
Presentase Tiap Pernyataan		85,71	83,93	92,86	80,36	94,64	78,57	82,14	87,50	75	76,79	75	82,14	80,36	87,50	76,79		
Presentase Tiap Indikator		84,82		86,61		85,12			81,25		75,89		81,25		87,50	76,79		
Rata-rata skor Motivasi Belajar Kompetensi Jurnal Penyesuaian																	82,62	

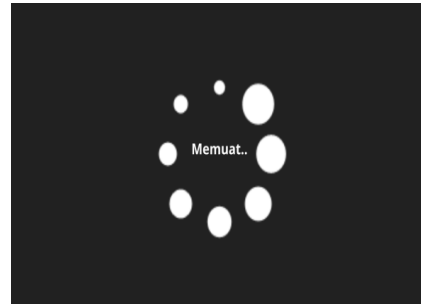
Lampiran 17. *Printscreen Aplikasi Smart Accounting Berbasis Android*

PRINTSCREEN APLIKASI SMART ACCOUNTING BERBASIS ANDROID

MATERI JURNAL PENYESUAIAN PERUSAHAAN JASA



Logo Aplikasi Smart Accounting



Loading Screen Aplikasi



Tampilan Nama User dan Karakter



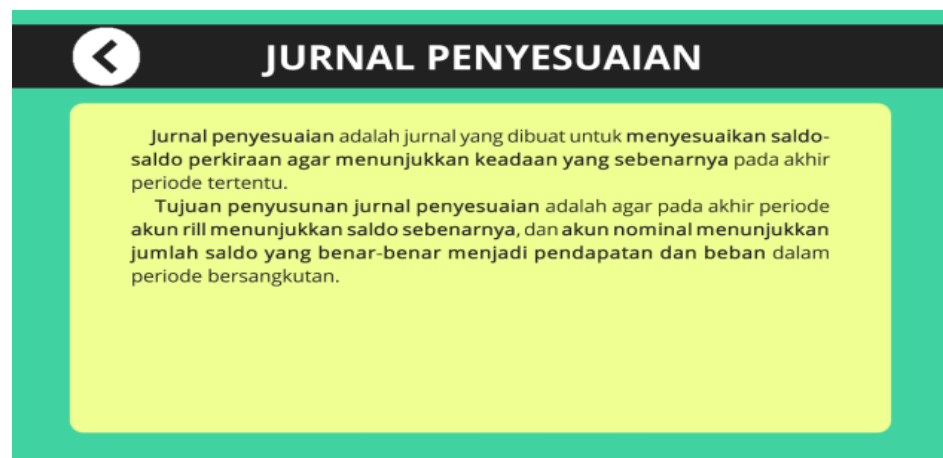
Tampilan Konfirmasi



Tampilan Menu Utama Aplikasi



Tampilan Menu Materi



Tampilan Materi

← BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR (ACCRUED EXPENSE)

Beban yang masih harus dibayar (*accrued expense*) adalah beban yang belum dibayar oleh perusahaan tetapi manfaatnya telah diterima, sehingga menjadi utang pada periode yang bersangkutan. Beban yang harus dibayar sama dengan utang beban pada akhir periode akuntansi.

Contoh

Pada neraca saldo per 31 Desember 2003 akun utang bank menunjukkan saldo Rp100.000.000,00. bank menetapkan bunga 2,5% per bulan atas sisa pinjaman. Bunga dibayarkan setiap tanggal 1 pada bulan berikutnya.

Tampilan Materi dan Contoh Soal

← BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR (ACCRUED EXPENSE)

Desember 2003	Januari 2004
31 Des '03	
Bunga untuk bulan Desember 2003 dibayarkan 1 bulan berikutnya (Januari 2004)	
Perhitungan:	
- 2,5% x Rp100.000.000,00	
- Rp2.500.000,00	

Jurnal Penyesuaian			
31 Des	Beban bunga	Rp2.500.000,00	
2003	Utang bunga		Rp2.500.000,00

Tampilan Pembahasan Contoh Soal

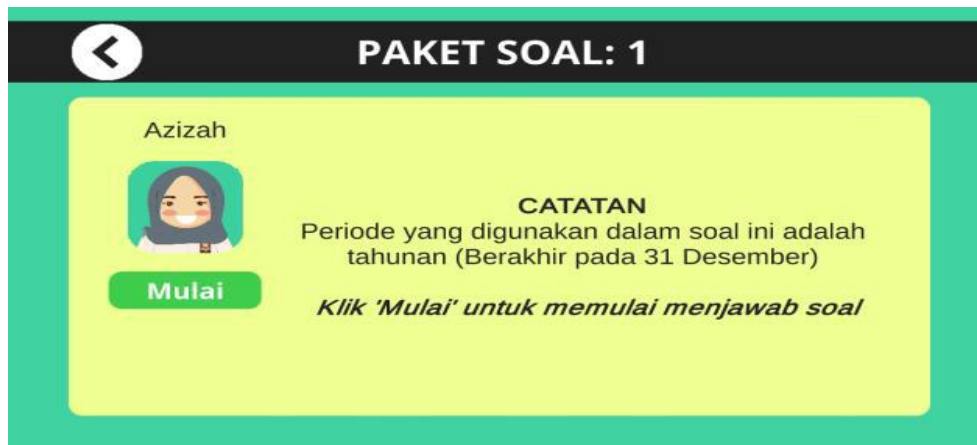
← BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR (ACCRUED EXPENSE)

Penjelasan:
 Apabila bunga dibayarkan setiap tanggal 1 pada bulan berikutnya, maka bunga untuk bulan Desember 2003 adalah sebesar Rp2.500.000,00 (2,5% x Rp100.000.000,00). Bunga tersebut akan dibayarkan dan dicatat pada bulan Januari 2004. Artinya bunga tersebut belum diakui (dicatat) sebagai beban bunga periode 2003. Meskipun bunga untuk bulan Desember 2003 belum dibayarkan, namun harus diakui sebagai beban untuk periode 2003. Oleh karena itu pada 31 Desember 2003 dibuat jurnal penyesuaian.

Tampilan Penjelasan Contoh Soal



Tampilan Menu Soal



Tampilan Mulai Mengerjakan



Tampilan Soal

PAKET SOAL: 1 - 3

Azizah



Skor : 10/100
Waktu : 00:11

Stop

Upah buruh setiap minggu Rp4.800.000,00 (6 hari kerja)
Upah per hari = Rp4.800.000,00/6
= **Rp800.000,00**

31 Desember 2015 jatuh pada hari Kamis, berarti beban yang masih harus di bayar perusahaan adalah 2 hari (Jumat dan Sabtu).
Beban yang masih harus dibayar = Rp800.000,00 x 4 hari
= **Rp1.600.000,00**

Jurnal penyesuaian:
Beban gaji Rp3.200.000,00
Utang gaji Rp3.200.000,00

Tampilan Pembahasan Soal

SK/KD DAN INDIKATOR

Standar Kompetensi (SK)
Menyusun Laporan Keuangan Perusahaan Jasa

Kompetensi Dasar (KD)
Membukukan jurnal penyesuaian

Indikator

1. Akun-akun yang memerlukan penyesuaian teridentifikasi
2. Dokumen jurnal penyesuaian teridentifikasi
3. Transaksi penyesuaian tercatat dalam jurnal penyesuaian

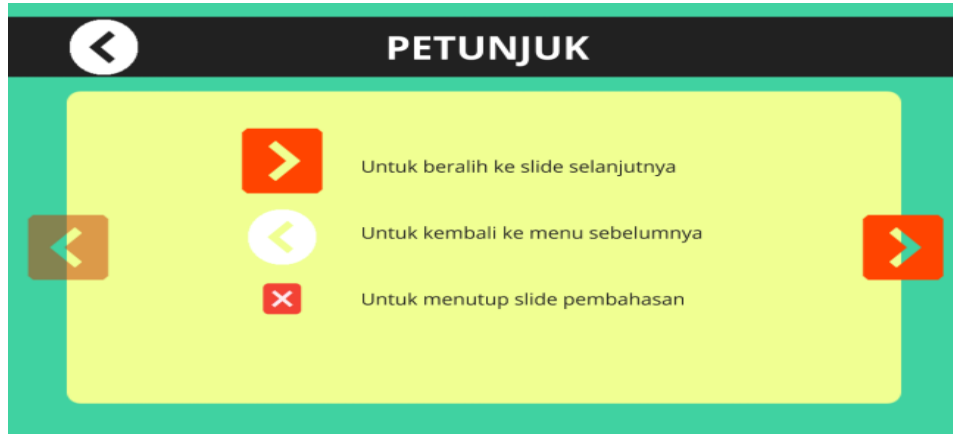
Tampilan SK KD

TUJUAN PEMBELAJARAN

Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu mengidentifikasi akun-akun yang memerlukan penyesuaian
2. Siswa mampu mengidentifikasi dokumen jurnal penyesuaian
3. Siswa mampu mencatat transaksi yang memerlukan penyesuaian ke dalam jurnal penyesuaian

Tampilan Tujuan Pembelajaran



Tampilan Petunjuk Aplikasi



Tampilan Petunjuk Aplikasi



Tampilan Profil Pengembang



Tampilan Profil Pembimbing



Tampilan Pengaturan



Tampilan Konfirmasi Keluar Aplikasi

Lampiran 18. Surat Kesanggupan Menjadi Observer

PERNYATAAN KESANGGUPAN MENJADI OBSERVER

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Bonyfasius Anggada Putra
NIM : 14803241075
Program Studi : S1-Pendidikan Akuntansi FE UNY

Dengan ini menyatakan bersedia menjadi observer dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan oleh:

Nama : Miftah Nur Rohmah
NIM : 14803244024
Program Studi : S1-Pendidikan Akuntansi FE UNY
Judul Penelitian :

“Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Berbantu Aplikasi *Smart Accounting* Berbasis *Android* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Kompetensi Jurnal Penyesuaian Siswa Kelas X Akuntansi SMK YPKK 1 Sleman Tahun Ajaran 2017/2018”.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 9 Mei 2018

Yang Membuat,



(Bonyfasius Anggada Putra)

NIM. 14803241075

PERNYATAAN KESANGGUPAN MENJADI OBSERVER

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Shaka Kinanti
NIM : 14803244008
Program Studi : S1-Pendidikan Akuntansi FE UNY

Dengan ini menyatakan bersedia menjadi observer dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan oleh:

Nama : Miftah Nur Rohmah
NIM : 14803244024
Program Studi : S1-Pendidikan Akuntansi FE UNY
Judul Penelitian :

“Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Berbantu Aplikasi *Smart Accounting* Berbasis *Android* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Kompetensi Jurnal Penyesuaian Siswa Kelas X Akuntansi SMK YPKK 1 Sleman Tahun Ajaran 2017/2018”.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 9 Mei 2018

Yang Membuat,



(Shaka Kinanti)

NIM. 14803244008

PERNYATAAN KESANGGUPAN MENJADI OBSERVER

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Klementine Novia Andriani

NIM : 14803244022

Program Studi : S1-Pendidikan Akuntansi FE UNY

Dengan ini menyatakan bersedia menjadi observer dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan oleh:

Nama : Miftah Nur Rohmah

NIM : 14803244024

Program Studi : S1-Pendidikan Akuntansi FE UNY

Judul Penelitian :

“Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Berbantu Aplikasi *Smart Accounting* Berbasis *Android* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Kompetensi Jurnal Penyesuaian Siswa Kelas X Akuntansi SMK YPKK 1 Sleman Tahun Ajaran 2017/2018”.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 9 Mei 2018

Yang Membuat,



(Klementine Novia Andriani)

NIM. 14803241075

Lampiran 19. Dokumentasi



Guru Menjelaskan Materi Jurnal Penyesuaian



Guru Menuliskan Paket dan Nomor Soal



Siswa Melaksanakan Diskusi Kelompok



Siswa Melihat Soal dari Aplikasi *Smart Accounting*



Siswa Mempresentasikan Jawabannya di Depan Kelas

Lampiran 20. Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS EKONOMI**

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 554902, 586168 pesawat 817, Fax (0274) 554902
Laman: fe.uny.ac.id E-mail: fe@uny.ac.id

Nomor : 1809/UN34.18/LT/2018
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : **Ijin Penelitian**

16 Mei 2018

**Yth . SMK YPKK 1 SLEMAN
Jl. Sidoarum-Gamping No.2, Ambarketawang, Gamping, Kabupaten Sleman,
Daerah Istimewa Yogyakarta 55294**

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Miftah Nur Rohmah
NIM : 14803244024
Program Studi : Pendidikan Akuntansi - S1
Judul Tugas Akhir : IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT) BERBANTU APLIKASI SMART ACCOUNTING BERBASIS ANDROID UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR KOMPETENSI JURNAL PENYESUAIAN SISWA KELAS X AKUNTANSI SMK YPKK 1 SLEMAN TAHUN AJARAN 2017/2018
Tujuan : Memohon ijin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi
Waktu Penelitian : Rabu - Rabu, 9 - 16 Mei 2018

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Tembusan :
1. Sub. Bagian Pendidikan dan Kemahasiswaan ;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Prof. Sukirno, S.Pd., M.Si., Ph.D.
NIP. 196904141994031002